SKRIPSI

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PERIODE 2009-2025

OLEH

TRIANA PUTRI

NIM: 2220203861211025

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PERIODE 2009-2025

OLEH

TRIANA PUTRI
NIM: 2220203861211025

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Analisis Financial distress Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Menggunakan Model Altman Z-Score Periode 2009-2025
Nama Mahasiswa	: Triana Putri
Nomor Induk Mahasiswa	: 2220203861211025
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B-4844/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Darwis, S.E., M.Si.	(.....)
NIP	: 198105202025211003	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I
NIP. 197811012009121003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner
Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Analisis Financial Distress Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Menggunakan Model Altman Z-Score Periode 2009-2025
Nama Mahasiswa	: Triana Putri
Nomor Induk Mahasiswa	: 2220203861211025
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B-4844/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025
Tanggal Kelulusan	: 29 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Darwis, S.E., M.Si.	(Ketua)	(.....)
Dr. Besse Faradiba, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)
Sahrani, S.Si., M.E., AWP.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner
Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Financial distress Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Menggunakan Model Altman Z-Score Periode 2009-2025" tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda tercinta Rusli Fattah dan Ibunda tercinta Elisabeth yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta motivasi yang tidak pernah putus kepada penulis. Terima kasih atas setiap usaha, perhatian, dan kepercayaan yang diberikan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai "Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

3. Ibu Dr. Nurfadhilah, M.M. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Jumaedi, Lc., M.A. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Darwis, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Besse Faradiba, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah memberikan arahan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak Muh. Alim Fasieh, M.E. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
7. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
9. Kepada sahabat-sahabat tercinta Nathasya, Dewi, Suci, Nirmala, dan Andi Amelia, yang selalu hadir menemani, memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta menjadi tempat berbagi suka dan duka selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, doa, dan dukungan yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan di kampus, yaitu Dayana, Asnia, Sri, Munawwarah, Nur Pausi, dan Nurfadillah, atas dukungan, semangat, serta kebersamaan yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Juni 2026

Penulis,

Triana Putri
NIM. 2220203861211025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Triana Putri
NIM	: 2220203861211025
Tempat/Tgl Lahir	: Parepare, 25 Mei 2004
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam.
Judul Skripsi	: Analisis Financial distress Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Menggunakan Model Altman Z-Score Periode 2009-2025

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juni 2026

Penulis,

Triana Putri

NIM. 2220203861211025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Triana Putri. Analisis *Financial distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Menggunakan Model Altman Z-Score Periode 2009–2025. (dibimbing oleh Darwis).

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dapat menjadi indikasi awal terjadinya kebangkrutan perusahaan. Analisis Altman Z-Score merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi kondisi *financial distress* dan memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi *financial distress* , mengetahui potensi kebangkrutan, serta perkembangan nilai Altman Z-Score pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2009–2025.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Altman Z-Score. Pengolahan data penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang dipublikasikan selama periode 2009–2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami kondisi keuangan yang berfluktuasi selama periode penelitian. Nilai Altman Z-Score pada tahun 2009 sebesar 0,87, tahun 2010 sebesar 1,13, tahun 2011 sebesar 1,00, tahun 2012 sebesar 2,88, tahun 2013 sebesar 2,76, tahun 2014 sebesar 2,65, tahun 2015 sebesar 2,52, tahun 2016 sebesar 2,14, tahun 2017 sebesar 2,03, tahun 2018 sebesar 1,90, tahun 2019 sebesar 0,91, tahun 2020 sebesar 0,52, tahun 2021 sebesar 0,49, tahun 2022 sebesar 0,36, tahun 2023 sebesar -0,08, tahun 2024 sebesar -0,58, dan tahun 2025 sebesar -2,34. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kategori *distress zone* pada tahun 2009, 2011, dan periode 2019–2025, berada pada kategori *grey* area pada tahun 2010, serta berada pada kategori *Safe zone* pada tahun 2012–2018. Hal ini menandakan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami *financial distress* dan memiliki potensi kebangkrutan yang tinggi pada akhir periode penelitian. Artinya, metode Altman Z-Score dapat digunakan dalam mendeteksi kondisi *financial distress* dan memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan.

Kata Kunci: *Financial distress* , Kebangkrutan, Altman Z-Score, Rasio Keuangan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Tinjauan Penelitian Relevan 10
B. Tinjauan Teori 16
1. Laporan Keuangan 16
2. Analisis Laporan Keuangan 23
3. Kebangkrutan 28
4. Altman Z-Score 35

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

C. Kerangka Pikir 43
D. Hipotesis 45
BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 47
C. Populasi dan Sampel 47
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 48
E. Definisi Operasional Variabel 49
F. Instrumen Penelitian 52
G. Teknik Analisis Data 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Deskripsi Hasil Penelitian 54
B. Pengujian Hipotesis 64
C. Pembahasan Hasil Penelitian 66
BAB V PENUTUP 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 84

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
1.1	Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2009-2025	4
3.1	Interpretasi Nilai Z"-Score	53
41	*Working Capital to Total Asset*(X1) Periode 2009-2025	56
4.2	*Retained Earnings to Total Asset*(X2) Periode 2009-2025	57
4.3	*Earnings Before Interest to Total Asset*(X3) Periode 2009-2025	59
4.4	*Book Value of Equity to Total Liabilities* (X4) Periode 2009-2025	60
4.5	Hasil Perhitungan Formulasi Altman Z-Score Periode 2009-2025	62
4.6	Interpretasi Nilai Z Prediksi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2009-2025	63
4.7	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	65

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	44
4.1	Grafik Indikator PT Waskita Karya (Persero) Tbk	63

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
4	Laporan Keuangan Perusahaan	85
5	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	110
6	Surat Izin Penelitian Dari Institut Agama Islam Negeri Parepare	11
7	Surat Izin Penanaman Modal Sulawesi Selatan	112
8	Surat Izin Dari Bursa Efek Indonesia	114
9	Biodata Penulis	115

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

b. Vokal

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وْـَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ : kaifa
- حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ـَى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

Contoh:

مات : māta

رَمى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

d. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. *Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

   Contoh:

   - رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
   - الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
   - طَلْحَةْ talhah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

نَجّيْنَا : Najjainā

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال) alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : al-syamsu (bukan asysyamsu)

اَلزَّلْزَلَة : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh

تَأْمُرُون : *ta' muruna*

النَّوْء : *al-nau*

شَيْء : *syai'un*

مرت : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata AlQur'an (dar Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

Dīnullah

Billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al *jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata

mubārakan Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan : Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

k. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahu wataʿālā*
saw.	=	*Shallallahu 'Alaihi wa Sallam'*
a.s.	=	*alaihis salam*
H	=	*Hijriah*
M	=	*Masehi*
SM	=	*Sebelum Masehi*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

1. = *Lahir Tahun*

QS.../...:4 = *QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat 4*

HR = *Hadis Riwayat*

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlaj jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa inggris. Untuk buku-buku berbahasa arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan perekonomian mengalami perubahan yang signifikan, sehingga persaingan antarperusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan yang semakin sengit mendorong perusahaan untuk berupaya meraih keuntungan maksimal dan keunggulan di bidang usahanya. Perusahaan yang gagal menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut berisiko mengalami penurunan kinerja keuangan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan tekanan keuangan atau *financial distress* .

Dalam jurnal *Predicting Corporate Financial distress : Reflections on Choice-Based Sample Bias*, Platt dan Platt menjelaskan bahwa *financial distress* merupakan tahap lanjutan dari penurunan kondisi perusahaan yang terjadi sebelum peristiwa yang lebih fatal seperti kebangkrutan atau likuidasi.[1] Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dinyatakan bangkrut secara hukum, namun telah mengalami tekanan keuangan yang serius, seperti penurunan kinerja keuangan secara berkelanjutan, arus kas negatif, serta kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan kepada kreditur, pemasok, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan demikian, *financial distress* menjadi indikator penting atas melemahnya kesehatan keuangan perusahaan yang tidak dapat diabaikan.

Lebih lanjut, Platt dan Platt menegaskan bahwa *financial distress* bersifat serius tetapi belum fatal, sehingga pada tahap ini perusahaan masih memiliki peluang untuk melakukan upaya perbaikan sebelum memasuki fase kebangkrutan. Melalui identifikasi dini terhadap kondisi *financial distress* , perusahaan dapat melakukan restrukturisasi keuangan, perbaikan manajemen, maupun langkah

[1] Harlan D Platt and Marjorie B Platt, "Predicting Corporate Financial Distress : Reflections on Choice-Based Sample Bias," *Journal of Economics and Finance* 26, no. 2 (2002): 184–99.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

strategis lainnya untuk mencegah kegagalan usaha. Namun, apabila tekanan *financial distress* berlangsung secara terus-menerus tanpa adanya respons manajerial yang tepat, kondisi tersebut dapat berkembang dan berujung pada kebangkrutan, sehingga pengelolaan dan pengendalian *financial distress* menjadi aspek yang sangat krusial bagi keberlangsungan perusahaan

Kebangkrutan merupakan kondisi keuangan paling buruk yang dialami perusahaan sebagai akibat dari tekanan keuangan yang berkelanjutan dan tidak tertangani dengan baik. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketika perusahaan telah mencapai tingkat kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga tidak mampu lagi menjalankan kegiatan operasional usahanya secara normal. Pada tahap ini, perusahaan kehilangan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha karena ketidakcukupan sumber daya keuangan dalam memenuhi kewajiban serta membiayai aktivitas operasional sehari-hari.[2]

Kebangkrutan dipandang sebagai kelanjutan dari kondisi *financial distress* yang tidak memperoleh respons manajerial yang tepat. Ketika perusahaan terus mengalami masalah likuiditas, penurunan profitabilitas, serta peningkatan beban utang tanpa adanya langkah perbaikan yang efektif, kondisi tersebut akan berkembang menjadi kebangkrutan. Dengan demikian, kebangkrutan mencerminkan kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan menjadi indikator bahwa perusahaan tidak lagi memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk beroperasi secara berkelanjutan

Dalam konteks perekonomian nasional, industri konstruksi memiliki peran strategis dalam menunjang pembangunan infrastruktur dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, sektor ini juga memiliki tingkat risiko keuangan yang tinggi karena bersifat padat modal, bergantung pada pendanaan utang, serta memiliki siklus proyek yang relatif panjang. Karakteristik tersebut

[2] Abel Tasman and Erni Masdupi, "Determinant Of Financial Distress and Bankruptcy in Miscellaneous Industry," in *International Conference on Business and Economics (ICBE)*, 2014.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

menjadikan perusahaan konstruksi rentan mengalami tekanan likuiditas dan *financial distress* apabila tidak dikelola secara optimal. Kondisi tersebut tercermin pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang dalam beberapa tahun terakhir menghadapi tekanan keuangan yang cukup signifikan.

Pemberitaan CNBC Indonesia berjudul *"Kerugian Waskita Bengkak 98,4% Sepanjang 2023 Jadi Rp 3,77 Triliun"*[3] mengungkapkan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk mencatat lonjakan kerugian yang signifikan sepanjang tahun 2023. Lonjakan kerugian tersebut terjadi akibat penurunan pendapatan usaha yang tidak diimbangi dengan efisiensi biaya, serta tingginya beban keuangan dan kewajiban yang harus ditanggung perusahaan. Selain mencatat kerugian yang meningkat, PT Waskita Karya (Persero) Tbk juga menghadapi berbagai tantangan keuangan lainnya, seperti tingginya beban utang, meningkatnya beban bunga, serta menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menyebabkan ruang gerak perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional menjadi semakin terbatas dan berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha apabila tidak segera ditangani secara efektif.

Situasi ini menunjukkan adanya indikasi penurunan kesehatan keuangan perusahaan yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui tingkat kesulitan keuangan serta potensi kebangkrutan yang mungkin dihadapi perusahaan. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan serius terhadap struktur keuangan perusahaan dan mengindikasikan terjadinya penurunan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Tekanan keuangan yang diberitakan tersebut sejalan dengan kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang tercermin dalam laporan keuangan selama periode 2009-2025.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

[3] Romys Binekasri, "Kerugian Waskita Bengkak 98,4% Sepanjang 2023 Jadi Rp 3,77 Triliun," *CNBC Indonesia*, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

No	Tahun	Penjualan	Laba/Rugi
1	2009	Rp. 4.490.875.972.526	Rp. 50.683.132.309
2	2010	Rp. 5.853.205.163.767	Rp. 124.079.359.763
3	2011	Rp. 7.274.166.637.800	Rp. 171.989.194.121
4	2012	Rp. 8.808.415.748.693	Rp. 254.031.291.580
5	2013	Rp. 9.686.610.301.864	Rp. 367.970.229.295
6	2014	Rp. 10.286.813.284.004	Rp. 511.570.080.528
7	2015	Rp. 14.152.752.847.612	Rp. 1.047.590.672.774
8	2016	Rp. 23.788.322.626.347	Rp. 1.813.068.616.784
9	2017	Rp. 45.212.897.632.604	Rp. 4.201.572.490.754
1.	2018	Rp. 48.788.950.838.822	Rp. 4.619.567.705.553
10	2019	Rp. 31.387.389.629.869	Rp. 1.028.898.367.891
12	2020	Rp. 16.190.456.515.103	Rp. (9.287.793.197.812)
13	2021	Rp. 12.224.128.315.553	Rp. (1.838.733.441.975)
14	2022	Rp. 15.302.872.338.467	Rp. (1.672.733.807.060)
15	2023	Rp. 10.954.693.035.464	Rp. (4.018.265.010.703)
16	2024	Rp. 10.705.154.901.932	Rp. (3.913.600.848.372)
17	2025	Rp. 8.816.826.701.623	Rp. (4.484.184.153.771)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan data kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2009–2025, terlihat perubahan tren dari pertumbuhan hingga penurunan kinerja. Pada periode 2009–2014, perusahaan menunjukkan kinerja stabil dengan peningkatan penjualan dan laba secara konsisten. Selanjutnya, pada periode 2015–2018, terjadi pertumbuhan pesat, di mana penjualan meningkat tajam, bahkan melonjak sekitar 90% dari tahun 2016 ke 2017, disertai kenaikan laba yang signifikan sebagai dampak ekspansi proyek infrastruktur.

Memasuki tahun 2019, kinerja mulai menurun dengan penurunan penjualan sekitar 35,7% dibanding tahun sebelumnya, diikuti penurunan laba. Kondisi ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

memburuk pada tahun 2020 ketika penjualan kembali turun sekitar 48,4% dan perusahaan mengalami kerugian besar. Pada tahun 2021, meskipun penjualan turun sekitar 24,5%, kerugian berhasil ditekan hingga sekitar 80,2%. Namun demikian, pada periode 2022–2025 perusahaan masih mencatat kerugian dengan fluktuasi penjualan, seperti penurunan 28,4% pada tahun 2023 dan kembali turun 17,6% pada tahun 2025.

Secara keseluruhan, PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami tiga fase, yaitu pertumbuhan (2009–2014), ekspansi (2015–2018), dan penurunan kinerja (2019–2025). Kerugian berkelanjutan setelah tahun 2020 disebabkan oleh tingginya beban pokok pendapatan, beban keuangan akibat leverage, serta struktur liabilitas yang dominan. Selain itu, arus kas operasional yang lemah dan tingginya piutang proyek menyebabkan peningkatan penjualan tidak mampu mengembalikan perusahaan ke kondisi laba.

Di tengah kondisi keuangan yang masih berada di bawah tekanan, PT Waskita Karya (Persero) Tbk terus aktif menggarap berbagai proyek strategis berskala nasional yang ditugaskan oleh pemerintah. Sepanjang periode 2020–2024, perseroan tercatat mengelola ratusan proyek konstruksi dengan total nilai kontrak yang signifikan. Pada kuartal II tahun 2024, Waskita Karya mengelola total kontrak senilai sekitar Rp51,1 triliun untuk 87 proyek yang sebagian besar merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN), meliputi pembangunan infrastruktur konektivitas jalan, sumber daya air, serta gedung-gedung fasilitas publik.[4] Selain itu, perusahaan juga meraih sejumlah kontrak penting di kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN) dengan total nilai mencapai sekitar Rp7,5 triliun, termasuk pembangunan jalan tol, fasilitas pemerintahan, gedung sekretariat negara, dan infrastruktur pendukung lainnya.[5]

---

[4] Alifian Asmaaysi, "Waskita Karya (WSKT) Kelola Kontrak Rp51,1 Triliun Kuartal II/2024," *Bisnis.Com*, 2024.

[5] Pulina Nityakanti, "Waskita Karya (WSKT) Raih 12 Kontrak Proyek IKN Senilai Rp 7,5 Triliun," *Kontan.Co.Id*, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

Selain penugasan proyek, pemerintah juga memberikan dukungan melalui kebijakan penyertaan modal negara (PMN) sebagai upaya menjaga keberlangsungan usaha BUMN karya, yang salah satunya dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2022.[6] Namun, kebijakan tersebut kemudian dibatalkan melalui peraturan pemerintah yang lebih baru, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2025 yang ditandatangani Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto dan mulai berlaku sejak diundangkan. Melalui beleid ini, Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2022 dinyatakan tidak berlaku sehingga rencana suntikan modal negara senilai Rp 3 triliun kepada PT Waskita Karya tidak lagi dilanjutkan.[7]

Kebijakan pencabutan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk memperbaiki kondisi keuangannya secara mandiri di tengah beban kewajiban yang masih tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa besarnya nilai kontrak proyek dan dukungan pemerintah belum sepenuhnya tercermin dalam perbaikan kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Tekanan terhadap kondisi keuangan perusahaan tercermin dari kerugian yang berkelanjutan serta tingginya kewajiban keuangan yang harus ditanggung.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan penilaian kondisi keuangan perusahaan secara objektif, penggunaan model prediksi kebangkrutan menjadi relevan sebagai alat evaluasi. Model prediksi kebangkrutan berfungsi sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) yang mampu memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan tertentu. Melalui analisis ini, diharapkan investor dan pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tingkat risiko kebangkrutan serta prospek keberlanjutan usaha perusahaan.

---

[6] Kemenko Marves, "PP 34/2022: Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Waskita Karya Tbk" (2022).

[7] CNBC Indonesia, "Prabowo Resmi Cabut Aturan Suntik Modal Rp 3 T Ke Waskita Karya (WSKT)," *IPOTNEWS*, 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan menggunakan pendekatan *signaling theory* dan model prediksi kebangkrutan, guna memberikan gambaran mengenai sinyal keuangan yang disampaikan perusahaan kepada investor dalam kondisi tekanan keuangan dan suspensi perdagangan saham. Untuk dapat menginterpretasikan sinyal-sinyal keuangan tersebut secara lebih objektif dan terukur, diperlukan suatu alat analisis yang mampu mengevaluasi tingkat kesehatan dan risiko keuangan perusahaan secara sistematis.

Seiring meningkatnya kebutuhan akan analisis yang mampu menilai tingkat kesehatan dan risiko keuangan perusahaan secara objektif, penggunaan model prediksi kebangkrutan menjadi penting sebagai alat evaluasi kondisi keuangan. Model prediksi kebangkrutan berperan dalam memberikan peringatan dini atas potensi kegagalan usaha melalui pengolahan rasio-rasio keuangan yang relevan, sehingga dapat membantu pihak manajemen maupun investor dalam memahami tingkat risiko yang dihadapi perusahaan.

Penelitian oleh Hadi dan Anggraeni[8] menunjukkan bahwa model prediksi kebangkrutan dapat digunakan secara efektif untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Penelitian tersebut membahas beberapa model prediksi kebangkrutan yang umum digunakan, yaitu model Zmijewski, Springate, dan Altman. Model Zmijewski yang diperkenalkan psada tahun 1984 menilai potensi kegagalan keuangan melalui rasio kinerja, leverage, dan likuiditas perusahaan. Model Springate yang dikembangkan pada tahun 1978 memanfaatkan analisis multidiskriminan untuk mengidentifikasi kondisi perusahaan yang berisiko. Adapun model Altman yang diperkenalkan sejak tahun 1968 menggunakan pendekatan *multiple discriminant analysis* dengan lima rasio utama, yaitu modal kerja terhadap total aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, laba sebelum bunga

[8] Syamsul Hadi and Atika Anggraeni, "Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model)," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* Vol 12, no. 2 (2008): 3–4.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

dan pajak terhadap total aktiva, nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku utang, serta penjualan terhadap total aktiva.

Lebih lanjut, Hadi dan Anggraeni juga menjelaskan bahwa model Altman memiliki tingkat akurasi prediksi yang relatif lebih tinggi dibandingkan model lainnya, dengan tingkat akurasi mencapai sekitar 95% untuk satu tahun sebelum kebangkrutan dan sekitar 72% untuk dua tahun sebelum kebangkrutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model Altman Z-Score masih menjadi salah satu alat analisis yang paling banyak digunakan oleh peneliti, praktisi, dan akademisi dalam menilai risiko kebangkrutan perusahaan hingga saat ini.

Mengingat fluktuasi kinerja dan pemberitaan kerugian yang signifikan, penelitian ini menggunakan model Altman Z-Score sebagai alat untuk menilai secara komprehensif kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2009-2025, dengan harapan dapat mengonfirmasi tingkat kerentanannya terhadap risiko kebangkrutan. Penggunaan model ini dinilai relevan karena karakteristik PT Waskita Karya sebagai perusahaan konstruksi non-manufaktur dengan struktur pendanaan yang kompleks serta tingkat ketergantungan terhadap proyek jangka panjang dan pendanaan utang yang relatif tinggi.

Melalui penerapan model Altman Z-Score, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai posisi keuangan perusahaan, sekaligus mengklasifikasikan kondisi perusahaan ke dalam zona aman, zona abu-abu, atau zona *distress*. Hasil analisis tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga sebagai peringatan dini (*early warning system*) bagi manajemen dan investor dalam menilai tingkat risiko kebangkrutan serta prospek keberlanjutan usaha PT Waskita Karya (Persero) Tbk di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, serta adanya kondisi kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

menunjukkan indikasi *financial distress* , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *financial distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan model Altman Z-Score periode 2009–2025?
2. Bagaimana tingkat potensi kebangkrutan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan hasil analisis Altman Z-Score periode 2009–2025?
3. Bagaimana perkembangan nilai Altman Z-Score PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2009 sampai 2025 dalam mengklasifikasikan perusahaan ke dalam zona aman, *grey* area, atau *distress*?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kondisi *financial distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan model Altman Z-Score periode 2009–2025.
2. Untuk mengetahui tingkat potensi kebangkrutan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan hasil analisis Altman Z-Score periode 2009–2025.
3. Untuk mengetahui perkembangan nilai Altman Z-Score PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2009 sampai 2025 dalam menentukan klasifikasi perusahaan pada zona aman, *grey* area, atau *distress*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi ilmiah bagi pihak-pihak yang tertarik dalam kajian keuangan, khususnya yang berkaitan dengan analisis *financial distress* menggunakan model Altman Z-Score. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen keuangan syariah serta menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas analisis potensi kebangkrutan perusahaan, khususnya pada sektor konstruksi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan serta mendeteksi potensi kesulitan keuangan sejak dini agar dapat mengambil langkah strategis guna mencegah kebangkrutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor, kreditur, pemerintah, dan pihak terkait lainnya dalam pengambilan keputusan investasi maupun kebijakan keuangan di masa mendatang.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini menganalisis bagaimana kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk ditinjau melalui model Altman Z-Score serta seberapa efektif model

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

tersebut dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Materi ini dikaji melalui berbagai sumber seperti makalah, buku, jurnal penelitian yang relevan, tinjauan teori, tinjauan pustaka, dan hasil penelitian terdahulu. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu:

1. Tinjauan penelitian relevan pada jurnal berjudul *"Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi pada PT INTI (Persero)"* [9] oleh Selly Tania, Leni Nur Pratiwi, dan Banter Laksana membahas penerapan metode Altman Z-Score Modifikasi dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan milik negara, PT INTI (Persero), selama periode 2015–2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama lima tahun berturut-turut PT INTI (Persero) berada dalam kondisi *financial distress* dengan nilai Z-Score di bawah batas aman, menandakan adanya risiko kebangkrutan yang tinggi. Faktor utama penyebabnya adalah rendahnya modal kerja dan laba ditahan akibat meningkatnya utang serta kerugian kumulatif perusahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa model Altman Z-Score Modifikasi efektif digunakan untuk mendeteksi kesulitan keuangan dan menilai stabilitas finansial perusahaan. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan model Altman Z-Score sebagai alat analisis utama untuk mengidentifikasi potensi *financial distress* , sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan periode waktu yang digunakan. Penelitian Selly Tania dkk. berfokus pada perusahaan BUMN di sektor telekomunikasi, sementara penelitian penulis meneliti perusahaan BUMN Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi. PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2009-2025.

[9] Selly Tania, Leni Nur Pratiwi, and Banter Laksana, "Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada PT Inti (Persero)," *Indonesian Journal of Economics and Management* Vol 1, no. 3 (2021): 628–33.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

2. Tinjauan penelitian relevan pada jurnal berjudul *"Model Altman Z-Score: Analisis Financial distress pada Perusahaan Penerbangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"* [10] oleh Idrawahyuni, Sri Rahayu, dan Reza Saputra membahas penerapan model Altman Z-Score dalam menganalisis kondisi *financial distress* pada perusahaan penerbangan di Indonesia, khususnya PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk selama periode 2018–2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian hipotesis serta memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Model Altman Z-Score digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan melalui lima rasio utama, yaitu *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earnings to Total Asset*, *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Book Value of Equity to Total Liabilities*, dan Sales *to Total Asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua perusahaan mengalami kondisi *financial distress* selama periode pengamatan, meskipun PT AirAsia Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang sedikit lebih baik dibandingkan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Nilai Z-Score kedua perusahaan berada di bawah ambang batas sehat ($Z < 1{,}81$), menandakan adanya potensi kebangkrutan. Penyebab utama kondisi ini adalah tingginya beban operasional, penurunan pendapatan akibat pandemi Covid-19, serta ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan model Altman Z-Score sebagai alat analisis utama untuk mendeteksi potensi *financial distress* , sedangkan perbedaannya terdapat pada objek dan periode penelitian. Penelitian Idrawahyuni dkk. berfokus pada sektor penerbangan, sementara penelitian penulis menganalisis perusahaan

[10] Idrawahyuni, Sri Rahayu, and Reza Saputra, "Model Altman Z-Score: Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Penerbangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *AkMen Jurnal Ilmiah* Vol 19, no. 2 (2022): 186–94.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

BUMN Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada periode 2009-2025.

3. Tinjauan penelitian relevan pada skripsi berjudul "Analisis Altman Z-Score pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021–2022"[11] oleh Muhammad Aidil Fitrah, membahas penerapan metode Altman Z-Score dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif serta data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2021–2022. Variabel yang digunakan terdiri dari rasio keuangan dalam model Altman Z-Score, yaitu *Working Capital to Total Assets* , *Retained Earnings to Total Asset*s, *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset*s, market value of equity to book value of liabilities, dan sales *to Total Asset*s. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang berada pada kondisi keuangan sehat dengan nilai Z-Score di atas batas aman, seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk. Di sisi lain, terdapat perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* , seperti PT Wijaya Karya Tbk dan PT XL Axiata Tbk, yang ditunjukkan oleh nilai Z-Score di bawah ambang batas. Kondisi *financial distress* tersebut terutama disebabkan oleh rendahnya modal kerja, laba ditahan, serta tingginya kewajiban perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Penelitian ini menegaskan bahwa metode Altman Z-Score masih relevan dan efektif digunakan sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan keuangan dan memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan model Altman Z-Score sebagai alat analisis utama dalam mengidentifikasi potensi *financial distress* . Adapun perbedaannya terletak

[11] Muhammad Aidil FItrah, Skripsi "Analisis Altman Z-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021-2022" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

pada objek dan periode penelitian, di mana penelitian Muhammad Aidil Fitrah meneliti perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2022, sedangkan penelitian penulis berfokus pada perusahaan BUMN sektor konstruksi, yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk, dengan periode pengamatan 2009-2025.

4. Tinjauan penelitian relevan pada skripsi berjudul "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2019–2022"[12] oleh Andi Ichlasul Amal membahas penerapan metode Altman Z-Score original dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2019–2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode penelitian PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam kondisi *financial distress* dengan nilai Z-Score berada di bawah batas aman, yaitu kurang dari 1,8, yang mengindikasikan risiko kebangkrutan yang tinggi. Faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut adalah menurunnya modal kerja, laba ditahan, serta laba sebelum pajak, disertai dengan meningkatnya total utang dan menurunnya penjualan perusahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa metode Altman Z-Score efektif digunakan sebagai alat prediksi kebangkrutan dan pendeteksi dini kesulitan keuangan perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan model Altman Z-Score sebagai alat analisis utama dalam mengidentifikasi potensi *financial distress* . Adapun perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian, di mana penelitian Andi Ichlasul

[12] Andi Ichlasul Amal, Skripsi "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z-Score Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2019-2022" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

Amal berfokus pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi, sedangkan penelitian penulis meneliti perusahaan BUMN Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi, yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan periode pengamatan 2009-2025.

5. Tinjauan penelitian relevan pada skripsi berjudul "Analisis Potensi *Financial distress* Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"[13] oleh Fitrah Khairunnissa membahas analisis potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif serta memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 14 perusahaan properti yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah model Altman Z-Score dan model Springate untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan prediksi antara kedua model, di mana dari 14 perusahaan sampel terdapat 10 perusahaan yang menunjukkan hasil prediksi yang berbeda dan 4 perusahaan memiliki hasil prediksi yang sama selama periode penelitian. Selain itu, tingkat akurasi model Springate dinilai lebih tinggi dibandingkan model Altman Z-Score dalam memprediksi *financial distress* pada sektor properti. Penelitian ini menegaskan bahwa kedua model dapat digunakan sebagai alat peringatan dini dalam mendeteksi potensi kesulitan keuangan perusahaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan metode Altman Z-Score sebagai alat utama dalam mengidentifikasi *financial distress* . Perbedaannya terletak pada objek

[13] Fitrah Khairunnisa, Skripsi "Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Universitas Islam Riau, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

penelitian dan periode pengamatan, di mana penelitian Fitrah Khairunnissa berfokus pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2018–2020, sedangkan penelitian penulis meneliti perusahaan BUMN sektor konstruksi, yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada periode 2009-2025.

B. Tinjauan Teori

Tinjauan Teori atau berfungsi untuk menyajikan teori-teori yang menjadi dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian. Secara substansi, bagian ini menyusun berbagai sumber pengetahuan, meliputi laporan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, studi-studi sejenis yang sedang dikembangkan, serta literatur pendukung lainnya yang secara langsung terkait dengan tema yang diteliti.[14]

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.[15] Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

---

[14] Sitti Hasbiah et al, *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis* (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2024).

[15] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

Laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan bersifat historis karena memuat informasi dari kegiatan yang telah terjadi, serta bersifat menyeluruh karena mencakup berbagai aspek keuangan perusahaan. Sebagai bentuk laporan perkembangan perusahaan, laporan keuangan merupakan hasil gabungan antara fakta-fakta yang telah dicatat, penerapan prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi, serta pertimbangan profesional dari pihak yang menyusunnya.[16]

Laporan keuangan perusahaan merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi keuangan suatu entitas kepada para pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai rangkuman catatan informasi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi tertentu yang berfungsi sebagai alat untuk menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.[17]

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari rangkaian proses akuntansi yang disusun untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pengguna dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Selain berfungsi sebagai sumber informasi, laporan keuangan juga mencerminkan bentuk pertanggungjawaban manajemen serta menjadi indikator pencapaian tujuan dan keberhasilan kinerja perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat dipahami sebagai ringkasan dari seluruh transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode akuntansi yang telah diolah secara sistematis, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai kondisi

[16] Darwis, *Manajemen Asset Dan Liabilitas* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2019).

[17] Diana Zuhroh et al., *Buku Ajar Akuntansi* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

keuangan perusahaan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.[18]

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan gambaran kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu melalui neraca serta hasil usaha perusahaan selama periode tertentu melalui laporan laba rugi. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara berkala, baik untuk kepentingan internal perusahaan dalam jangka waktu tertentu maupun untuk kepentingan eksternal yang umumnya disajikan secara tahunan.

Selain sebagai penyaji kondisi keuangan perusahaan, laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi informasi keuangan antara perusahaan dengan para pengguna laporan, baik pihak internal maupun eksternal. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan, sekaligus mencerminkan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berperan sebagai sumber informasi keuangan, tetapi juga sebagai alat evaluasi kinerja dan indikator pencapaian tujuan perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan disusun untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, kinerja usaha, serta perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam

[18] Sufyati HS et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Insania, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

laporan keuangan digunakan oleh pihak internal dan eksternal sebagai dasar dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan terdiri atas beberapa jenis laporan yang memiliki fungsi dan peran masing-masing, yaitu:

1. Laporan Neraca

   Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.[19]

2. Laporan Laba Rugi

   Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

3. Laporan Arus Kas

   Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

4. Laporan Perubahan Modal

   Laporan perubahan modal merupakan perubahan pada modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Untuk perusahaan dengan bentuk perseroan, laporan ini disebut sebagai laporan perubahan ekuitas pemegang saham. Laporan ini berguna untukmengidentifikasi penyebab

[19] Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

perubahan ekuitas pemilik perusahaan atas nilai aktiva yang menjadi haknya (aktiva bersih).[20]

Berdasarkan jenis-jenis laporan keuangan tersebut, dapat dipahami bahwa setiap laporan memiliki peran yang saling melengkapi dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan. Neraca memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, laporan arus kas menggambarkan pergerakan kas perusahaan, sedangkan laporan perubahan modal menunjukkan perubahan ekuitas pemilik akibat aktivitas perusahaan. Dengan demikian, keseluruhan laporan keuangan tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dalam menilai kondisi keuangan, kinerja, serta keberlanjutan usaha perusahaan, sehingga sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, Laporan Keuangan berfungsi sebagai sumber informasi komprehensif terkait kondisi finansial, hasil usaha (kinerja), serta mutasi kas suatu entitas. Informasi ini menjadi instrumen krusial bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan keputusan ekonomi yang bersifat strategis.

FASB (*Financial Accounting Standards Board*) menyatakan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyajikan data yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi.[21] Dalam menetapkan tujuan tersebut, FASB berpijak pada tiga pilar pemikiran utama:

---

[20] Wildana Nur Ardhianto, *Buku Sakti Pengantar Akuntansi* (yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

[21] Sri Wahyuni Nur, *Akuntansi Dasar: Teori Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

1. Kontekstual: Tujuan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan ekonomi, sistem hukum, situasi politik, serta norma sosial di mana praktik akuntansi tersebut dijalankan.
2. Karakteristik & Batasan: Tujuan pelaporan harus menyesuaikan dengan sifat khas serta keterbatasan teknis dari informasi yang mampu disajikan melalui sistem pelaporan keuangan.
3. Fokus Pengguna: Agar informasi tidak menjadi terlalu umum atau bias, pelaporan perlu memiliki fokus sasaran yang jelas, mengingat banyaknya pihak dengan kebutuhan informasi yang beragam.

Selain itu, menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Selain itu, menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:
b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.[22]

Jadi, tujuan laporan keuangan menurut kerangka konseptual akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditor serta pemakai lain.
2. Laporan Keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor serta pemakai lain, baik berjalan maupun potensial.

[22] Besse Faradiba, *Perencanaan Keuangan Syariah Teori Dan Praktek* (Gowa: Katanos Multi Karya, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

3. Laporan Keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi suatu badan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan tidak hanya terbatas pada penyajian data keuangan semata, tetapi juga sebagai sarana utama dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi yang rasional dan bertanggung jawab. Laporan keuangan dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna dengan mempertimbangkan konteks lingkungan, karakteristik informasi, serta fokus pengguna yang beragam. Dengan menyediakan informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan sumber daya ekonomi perusahaan, laporan keuangan diharapkan mampu menjadi dasar yang andal bagi investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya dalam menilai prospek serta keberlanjutan usaha suatu entitas.

d. Sifat-sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), artinya laporan keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi. Fakta ini diambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi pada waktu atau masa lalu, yaitu dari tahun-tahun sebelumnya. Fakta yang tercatat dalam pos-pos yang ada di laporan keuangan dinyatakan dalam harga pada saat terjadinya transaksi.[23]
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), Maksud prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam adalah

[23] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan kepada prosedur atau anggapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Dengan kata lain, catatan dalam laporan keuangan tidak dapat dilakukan dengan sekehendak pemilik atau manajemen perusahaan, tetapi harus melalui tata cara atau prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi. Tujuannya tidak lain adalah agar laporan keuangan yang dibuat perusahaan dapat memudahkan penyusunan, pemeriksaan, dan keseragaman.

3. Pendapat pribadi (personal judgment) artinya walaupun pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan didasarkan kepada dalil-dalil tertentu, penggunaan dari dasar dalil tersebut tergantung dari pendapat manajemen perusahaan. Artinya juga pendapat atau judgment ini juga tergantung dari kemampuan para pembuatnya yang kemudian dikombinasikan dengan fakta serta dalil-dalil akuntansi yang disetujui.[24]

Berdasarkan sifat-sifat tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disusun tidak hanya berdasarkan fakta historis yang tercatat, tetapi juga berlandaskan prinsip dan kebiasaan akuntansi yang berlaku serta melibatkan pertimbangan profesional dari pihak manajemen. Kombinasi antara fakta, prinsip akuntansi, dan *personal judgment* menjadikan laporan keuangan sebagai informasi yang bersifat objektif namun tetap mengandung unsur penilaian. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sifat laporan keuangan menjadi penting bagi para pengguna agar tidak menafsirkan informasi keuangan secara keliru dan dapat menggunakannya secara tepat dalam proses analisis dan pengambilan keputusan.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

[24] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.[25]

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses sistematis dalam menguraikan dan menelaah komponen laporan keuangan guna memperoleh pemahaman yang tepat mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Melalui analisis ini, berbagai pihak, baik manajemen, investor, maupun kreditor, dapat menilai efektivitas operasional perusahaan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta menjadikannya sebagai dasar dalam

[25] Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

pengambilan keputusan yang rasional dan strategis demi mendukung keberlanjutan dan perkembangan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, mencakup aset, liabilitas, ekuitas, serta kinerja usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengidentifikasi berbagai kelemahan yang menjadi keterbatasan perusahaan.
3. Untuk mengetahui aspek-aspek yang menjadi kekuatan atau keunggulan perusahaan.
4. Untuk merumuskan langkah perbaikan yang diperlukan di masa mendatang, terutama yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.
6. Sebagai bahan perbandingan dengan perusahaan lain yang sejenis, khususnya dalam hal pencapaian kinerja.

Di sisi lain, tujuan analisis laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Screening, Analisis dilakukan dengan menelaah secara kritis data dalam laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam memilih investasi atau menilai peluang merger.
2. Forecasting, Analisis digunakan untuk memperkirakan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Diagnosis, Analisis bertujuan untuk mengidentifikasi potensi permasalahan yang terjadi dalam perusahaan, baik terkait operasional, keuangan, maupun aspek lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

4. Evaluation, Analisis dilakukan untuk menilai kinerja manajemen, efektivitas operasional, serta tingkat efisiensi perusahaan.
5. Understanding, Melalui analisis laporan keuangan, data yang awalnya bersifat mentah dapat diolah menjadi informasi yang lebih jelas dan bermakna.[26]

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan pemilihan metode dan teknik yang sesuai agar informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para pengguna, khususnya dalam mendukung pengambilan keputusan. Secara umum, terdapat dua metode utama yang sering digunakan dalam praktik, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertitkal (Statis)

   Analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan dalam satu periode tertentu. Fokus analisis ini adalah pada hubungan antarpos dalam laporan keuangan pada periode yang sama. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada satu waktu saja dan tidak dapat menunjukkan perkembangan dari periode ke periode.[27]

   Selain itu, analisis vertikal juga dapat digunakan untuk membandingkan laporan keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama pada periode yang sama, atau dengan standar industri sebagai tolok ukur.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

   Analisis horizontal merupakan metode yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode yang berbeda. Analisis ini bertujuan untuk melihat perubahan kinerja

[26] Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Media Pressindo, 2015).
[27] Selly Puspita Sari et al, *Financial Management* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan kinerja.

Selain metode, terdapat pula berbagai teknik yang dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan, di antaranya:

a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, Teknik ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk mengetahui perubahan, baik dalam nilai absolut maupun persentase.
b. Analisis tren, Digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, apakah mengalami peningkatan atau penurunan.
c. Analisis Persentase per Komponen (Common Size), Teknik ini bertujuan untuk mengetahui proporsi masing-masing komponen dalam laporan keuangan, seperti persentase aset terhadap total aset, serta komponen laba rugi terhadap penjualan bersih.
d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Digunakan untuk mengetahui asal dan penggunaan modal kerja selama periode tertentu.
e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, Bertujuan untuk menilai perubahan posisi kas dan arus kas dalam suatu periode.
f. Analisis Rasio Keuangan, Digunakan untuk melihat hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.
g. Analisis Perubahan Laba Kotor, Teknik ini digunakan untuk menganalisis perubahan laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya beserta faktor penyebabnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

h. Analisis Titik Impas (Break Even Point), Digunakan untuk menentukan tingkat penjualan minimum agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

i. Analisis Kredit, Teknik ini bertujuan untuk menilai kelayakan suatu permohonan kredit, misalnya oleh pihak bank terhadap calon debitur.[28]

Secara keseluruhan, metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

3. Kebangkrutan

a. Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan (bankruptcy) biasanya diartikan secara awam adalah sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan merupakan ketidakmampuan suatu perusahaan dalam melanjutkan kegiatan operasinya dikarenakan kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan dan memiliki kewajiban atau hutang yang jumlahnya lebih besar dari nilai aktivanya. Kebangkrutan dapat juga diartikan sebagai likuiditas perusahaan atau penutupan perusahaan ataupun insolvabilitas.[29]

Kebangkrutan terjadi ketika suatu perusahaan tidak lagi mampu memenuhi kewajibannya. Keadaan ini umumnya tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan diawali oleh sejumlah tanda yang dapat terdeteksi lebih awal jika laporan keuangan perusahaan dianalisis secara teliti menggunakan metode tertentu. Rasio keuangan dapat dimanfaatkan sebagai indikator

[28] Selly Puspita Sari et al. *Financial Management* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025).

[29] Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

untuk mengidentifikasi potensi kebangkrutan pada perusahaan.[30] Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)

   Yaitu kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan.[31]

2. Kegagalan Keuangan (*Financial distressed*)

   Financial distress atau Kegagalan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran yang telah dijadwalkan atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan akan segera mengalami ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban tersebut. *Financial distress* merupakan kondisi dimana sebuah perusahaan harus bangkit dan melakukan penyelamatan aset dan semua yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.[32]

   Dalam kondisi kesulitan keuangan ini, manajemen dan kreditur harus menilai apakah permasalahan yang dihadapi bersifat sementara dan perusahaan masih layak secara finansial, atau

[30] Muhammad Taufiq Abadi and Dwi Novaria Misdawati, *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).

[31] Yeti Kusmawati, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022).

[32] Sahrani and Mutmainnah Juniawati, "Modifikasi Altmant Z Score Dan Integrasi Nilai Islam Sebagai Factor Pengaruh Financial Distress Terhadap Rgec (Studi Kasus Bni Syariah, Bri Syariah, Bank Syariah Mandiri)," *Jurnal Ekonomi Islam* 11 (2020): 79.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

merupakan masalah permanen yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.[33]

Dengan demikian, kebangkrutan merupakan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis dan menekankan pentingnya pemantauan kesehatan keuangan perusahaan secara rutin. Prediksi kebangkrutan dan analisis kesehatan keuangan menjadi peringatan dini bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.[34] Memahami tanda-tanda awal kebangkrutan melalui analisis rasio keuangan serta indikator ekonomi dan finansial memungkinkan perusahaan mengambil langkah-langkah preventif untuk menghindari kondisi kritis. Pemahaman terhadap kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan juga membantu manajemen dan pemangku kepentingan membuat keputusan yang tepat, baik untuk restrukturisasi, pengelolaan risiko, maupun menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Identifikasi dini dan tindakan yang terencana menjadi kunci dalam mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

b. Penyebab Kebangkrutan

Kebangkrutan pada perusahaan merupakan fenomena yang kompleks dan dapat dipicu oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun dari internal perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi faktor umum, faktor eksternal, dan faktor internal, masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasinya.

1. Faktor Umum, Faktor umum mencakup kondisi yang memengaruhi seluruh perusahaan dalam suatu lingkungan tertentu.

---

[33] Eugene F. Brigham and Michael C. Ehrhardt, *Financial Management: Theory and Practice* (Boston: Cengage Learning, 2017).

[34] Nurhalima Amri and Trian Fisman Adisaputra, "Analisis Resiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Jasa Yang Memiliki Ekuitas Negatif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2023," *Moneta : Jurnal Manajemen Dan Keungan Syariah* 03, no. 02 (2025): 32.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

a. Sektor Ekonomi, Kondisi ekonomi seperti inflasi, deflasi, perubahan suku bunga, kebijakan moneter, nilai tukar mata uang, serta surplus atau defisit dalam neraca perdagangan dapat memengaruhi arus kas dan stabilitas finansial perusahaan. Perubahan ini dapat menimbulkan biaya tambahan atau menurunkan pendapatan sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan.[35]
b. Sektor Sosial, Perubahan gaya hidup dan preferensi masyarakat dapat memengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa. Selain itu, faktor sosial juga mencakup hubungan perusahaan dengan karyawan, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat memicu ketidakpuasan dan menurunkan produktivitas.
c. Sektor Teknologi, Implementasi teknologi informasi dan sistem operasional yang tidak terencana dapat menyebabkan biaya yang membengkak. Jika sistemnya tidak terpadu atau manajer kurang profesional dalam penggunaannya, biaya pemeliharaan dan operasional akan meningkat sehingga berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan.
d. Sektor Pemerintah, Kebijakan pemerintah seperti pencabutan subsidi, perubahan tarif ekspor dan impor, serta peraturan baru terkait perbankan dan ketenagakerjaan dapat memengaruhi biaya produksi, akses pasar, dan kepatuhan hukum perusahaan, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan risiko kebangkrutan.

2. Faktor Eksternal Perusahaan, Faktor eksternal yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan juga dapat memicu kebangkrutan.

[35] Abadi and Misdawati, *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

a. Pelanggan, Perusahaan harus memahami perilaku dan kebutuhan pelanggan agar dapat mempertahankan basis pelanggan yang ada dan menemukan peluang baru. Kegagalan dalam memahami konsumen dapat mengakibatkan penurunan penjualan dan pelanggan beralih ke pesaing.
b. Pemasok, Hubungan dengan pemasok sangat menentukan kelangsungan rantai pasokan. Pemasok memiliki pengaruh terhadap harga dan kualitas bahan baku, dan ketergantungan yang tinggi pada satu pemasok meningkatkan risiko gangguan produksi.
c. Pesaing, Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan. Apabila produk pesaing lebih diminati, perusahaan dapat kehilangan pangsa pasar dan mengalami penurunan pendapatan secara signifikan.[36]

3. Faktor Internal Perusahaan

Faktor internal biasanya berasal dari manajemen dan kebijakan perusahaan sendiri. Salah satu penyebab umum adalah pemberian kredit berlebihan kepada nasabah yang berpotensi menimbulkan tunggakan pembayaran. Hal ini dapat mengurangi likuiditas perusahaan dan mengganggu arus kas operasional. Selain itu, keputusan manajerial yang kurang tepat, inefisiensi operasional, atau praktik kecurangan dalam perusahaan juga dapat mempercepat terjadinya kebangkrutan.

Secara keseluruhan, penyebab kebangkrutan bersifat multidimensional dan saling terkait. Dalam beberapa kasus, tanda-tanda kebangkrutan dapat dikenali melalui analisis laporan keuangan yang cermat, sedangkan pada kasus lain, perusahaan mungkin masih

[36] Abadi and Misdawati, *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

menunjukkan kinerja jangka pendek yang baik meskipun sedang mengalami penurunan fundamental. Ada perusahaan yang melewati tahapan menuju kebangkrutan secara bertahap, namun ada juga yang tiba-tiba mengalami kegagalan finansial tanpa melalui tahap-tahap tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya pengawasan terus-menerus terhadap kondisi internal dan eksternal perusahaan untuk mengantisipasi risiko kebangkrutan sejak dini.

c. Manfaat Informasi Prediksi Kebangkrutan

Informasi kebangkrutan dapat bermanfaat untuk :

1. Pemberi Pinjaman, Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk pengambilan keputusan siapa yang akan diberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk mengambil kebijakan memonitor pinjaman yang ada.[37]
2. Investor, Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudia mengantisipasi kemungkinan tersebut.
3. Pemerintah, Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengatasi jalannya usaha tersebut. Pemerintah mempunyai kepentinganuntuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan dapat dilakukan sedini mungkin.

[37] Darsono and Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

4. Akuntan, Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan going concern suatu perusahaan.
5. Manajemen, Informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan langkah-langkah preventif sehinggga biaya kebangkrutan bisa dihindari atau dapat diminimalisir.[38]

Dengan demikian, informasi prediksi kebangkrutan memiliki peran penting bagi berbagai pihak, mulai dari pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, hingga manajemen perusahaan. Informasi ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat, tetapi juga memungkinkan tindakan preventif untuk mengurangi risiko kerugian dan memastikan kelangsungan operasional perusahaan. Dengan memanfaatkan informasi prediksi kebangkrutan secara efektif, pihak-pihak terkait dapat mengantisipasi masalah keuangan lebih awal, menjaga stabilitas perusahaan, dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.

d. Al-Qur'an Tentang Kebagkrutan

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang konsekuensi penggunaan harta yang tidak tepat dan relevan dengan pembahasan kebangkrutan terdapat dalam Surah Al-Anfāl ayat 36, yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ

Terjemahan:

"Sesungguhnya orang-orang kafir itu menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta

[38] Darsono and Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

itu, kemudian harta itu menjadi penyesalan bagi mereka, dan akhirnya mereka akan dikalahkan."[39]

Tafsir:

Ayat ini menggambarkan penggunaan harta yang tidak didasarkan pada nilai kebenaran dan kebijaksanaan. Para mufasir menjelaskan bahwa harta yang digunakan untuk tujuan yang salah, meskipun jumlahnya besar, pada akhirnya tidak akan memberikan manfaat, bahkan akan menimbulkan kerugian dan penyesalan. Frasa *"kemudian harta itu menjadi penyesalan"* menunjukkan bahwa pengeluaran yang tidak produktif dan tidak tepat sasaran akan membawa dampak negatif bagi pemiliknya.

Ayat ini juga menegaskan bahwa kekalahan dan kehancuran bukan semata-mata akibat kekurangan sumber daya, melainkan akibat kesalahan dalam pengelolaan dan pemanfaatannya. Harta yang seharusnya menjadi sarana kemakmuran justru berubah menjadi sumber kerugian ketika dikelola tanpa perencanaan dan nilai yang benar.[40]

4. Altman Z-Score

Altman menetapkan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) sebagai teknik statistik yang digunakan dalam pengembangan model awalnya pada tahun 1968. Analisis diskriminan ini adalah suatu teknik statistik yang mengidentifikasikan beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam memengaruhi suatu kejadian, kemudian dikembangkan ke dalam suatu model dengan tujuan untuk memudahkan penarikan kesimpulan terhadap kejadian tersebut. Analisis diskriminan ini menghasilkan pengelompokan ke dalam satu dari beberapa kelompok yang

[39] Qur'an Kemenag in Word, *Al-Qur'an Al-Karim*, n.d.
[40] Ibn Khatir, "Tafsir Surah Al-Anfal Ayat 36," Word of Allah, n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

bersifat apriori, yaitu pengelompokan yang didasarkan pada kondisi nyata yang sebenarnya.

Dasar pemikiran Altman dalam menggunakan analisis diskriminan bermula dari keterbatasan analisis rasio, di mana secara metodologis setiap rasio diuji secara terpisah. Kondisi tersebut menyebabkan pengaruh kombinasi dari beberapa rasio hanya didasarkan pada pertimbangan para analis keuangan. Oleh karena itu, analisis diskriminan digunakan untuk mengatasi kelemahan tersebut dengan mengombinasikan beberapa rasio keuangan dalam satu model. [41]

Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan yang disebabkan oleh permasalahan keuangan. Metode Altman Z-Score adalah skor yang diperoleh dari hasil perhitungan standar terhadap rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut dipilih berdasarkan popularitasnya dalam literatur dan relevansinya terhadap penelitian, serta harus mampu mencerminkan kondisi likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan.

Altman menemukan bahwa kombinasi beberapa rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan. Model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman mengalami beberapa model seiring dengan perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri, serta ketersediaan data keuangan.

a. Altman Z-Score (1968)

Model Z-Score original terdiri atas lima variabel keuangan. Model ini menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi dalam memprediksi perusahaan

[41] Edward I. Altman and Edith Hotchkiss, *Corporate Financial Distress and Bankruptcy* (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2006).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

bangkrut maupun tidak bangkrut.[42] Adapun rumus Altman Z-Score (1968) adalah sebagai berikut:

$$Z=1,2X1+1,4X2+3,3X3+0,6X4+1,0X5$$

Dengan:

X1 = *Working Capital / Total Assets*

X2 = *Retained Earnings / Total Assets*

X3 = *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) / *Total Assets*

X4 = *Market Value of Equity / Book Value of Total Liabilities*

X5 = Sales / *Total Assets*

Z = *Overall Index*

b. *Z'-Score Private Firm Model*

Meskipun model original tetap digunakan secara luas hingga saat ini, penerapannya pada perusahaan non-manufaktur dinilai kurang tepat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan struktur aset dan karakteristik pendapatan, terutama pada rasio *Sales/Total Assets* yang cenderung lebih tinggi pada perusahaan ritel dan jasa dibandingkan perusahaan manufaktur, sehingga berpotensi menghasilkan nilai Z-Score yang bias. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, Altman mengembangkan model Z′-Score, yang ditujukan bagi perusahaan privat. Model ini menggantikan nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas agar dapat diterapkan pada perusahaan yang tidak terdaftar di bursa. Perubahan ini menyebabkan adanya penyesuaian koefisien, meskipun struktur variabel tetap serupa dengan model original.[43] Rumus Altman Z′-Score adalah sebagai berikut:

---

[42] Edward I. Altman and Edith Hotchkiss, *Corporate Financial Distress and Bankruptcy* (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2006).

[43] Edward I. Altman, Edith Hotchkiss, and Wei Wang, *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy* (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

$$Z'=0,717X1+0,847X2+3,107X3+0,420X4+0,998X5$$

Dengan:

X1 = (Current Assets − Current Liabilities) / *Total Assets*

X2 = *Retained Earnings / Total Assets*

X3 = *Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets*

X4 = *Book Value of Equity / Total Liabilities*

X5 = Sales / *Total Assets*

Z = *Overall Index*

c. *Non-Manufacturing Z"-Score Model*

Selanjutnya, Altman bersama Hartzell dan Peck Tahun 1995 mengembangkan *model Z"-Score*, yang dirancang untuk perusahaan manufaktur dan non-manufaktur, baik publik maupun privat, serta dapat digunakan secara lintas negara, Model ini menganalisis karakteristik dan akurasi model tanpa variabel X_5 Penjualan/Total Aset.[44] Penghapusan ini dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan efek industri, yang lebih mungkin muncul ketika digunakan variabel yang sensitif terhadap industri, seperti perputaran aset. Pada kasus ini, nilai buku ekuitas digunakan sebagai X_4. Hasil klasifikasi identik dengan model lima variabel yang direvisi Z'-Score. Model Z"-Score baru adalah:

$$Z"= 6,56X1+3,26X2+6,72X3+1,05X4$$

Dengan:

X1 = *(Current Assets − Current Liabilities) / Total Assets*

X2 = *Retained Earnings / Total Assets*

X3 = *Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets*

X4 = *Book Value of Equity / Total Liabilities*

[44] John B. Caouette et al., *Managing Credit Risk* (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2008).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

Z = *Overall Index*

Koefisien untuk variabel X_1 hingga X_4 telah diubah, begitu juga dengan rata-rata kelompok dan skor cutoff-nya. Model ini sangat berguna pada industri di mana perusahaan membiayai asetnya dengan cara yang sangat berbeda-beda dan di mana penyesuaian seperti kapitalisasi sewa tidak dilakukan. Model ini telah digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan non-AS. Secara khusus, Altman, Hartzell, dan Peck serta telah menerapkan model Z″-Score yang disempurnakan ini pada perusahaan di pasar berkembang. Sejumlah peneliti dan praktisi juga telah mengembangkan model tipe Z-Score di berbagai negara di luar Amerika Serikat.[45]

PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur dan konstruksi, yang tergolong sebagai perusahaan non-manufaktur dengan karakteristik struktur aset dan pendapatan yang berbeda dari perusahaan manufaktur. Perusahaan ini memiliki proporsi aset tetap yang besar, tingkat leverage yang tinggi, serta pola perolehan pendapatan yang tidak bergantung pada perputaran penjualan jangka pendek.

Berdasarkan karakteristik tersebut, penelitian ini menggunakan model Altman Z″-Score, yaitu model yang dikembangkan untuk perusahaan manufaktur dan non-manufaktur, baik perusahaan publik maupun privat, serta tidak menggunakan rasio penjualan terhadap total aktiva. Model ini menilai potensi kebangkrutan perusahaan berdasarkan kondisi likuiditas, akumulasi laba, kemampuan menghasilkan laba operasional, serta struktur permodalan perusahaan. Secara matematis, model Altman Z″-Score dirumuskan sebagai berikut:

[45] John B. Caouette et al., *Managing Credit Risk* (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2008).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

$$Z'' = 6{,}56X1 + 3{,}26X2 + 6{,}72X3 + 1{,}05X4$$

Dengan:

X1 = *(Current Assets − Current Liabilities) / Total Assets*

X2 = *Retained Earnings / Total Assets*

X3 = *Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets*

X4 = *Book Value of Equity / Total Liabilities*

Z = *Overall Index*

Masing-masing rasio memiliki peran penting dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penjelasan mengenai setiap rasio keuangan yang digunakan disajikan sebagai berikut:

1. *Working Capital to Total Asset*s (WCTA)

$$X1 = \frac{Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar}{Total\ Aktiva}$$

*Working Capital to Total Asset*s merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara modal kerja bersih dengan total aktiva perusahaan.[46] Modal kerja bersih adalah selisih antara total aktiva lancar dan total kewajiban jangka pendek perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar merupakan aset yang dapat dicairkan atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun untuk mendukung kegiatan operasional, seperti kas, piutang, dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar adalah utang atau kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Total aktiva adalah seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, baik aset lancar maupun aset

[46] Ani Nuraini, *Manajemen Keuangan Prinsip Dan Kebijakan* (Bandung: Widina Media Utama, 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

tidak lancar, yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan relatif terhadap total aktiva yang dimiliki.

2. *Retained Earnings to Total Asset*s (RETA)

$$X2 = \frac{Laba\ Ditahan}{Total\ Aktiva}$$

*Retained Earnings to Total Asset*s merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba ditahan dengan total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan bagian dari pendapatan bersih perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, melainkan ditahan dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Total aktiva mencerminkan keseluruhan kekayaan perusahaan yang berasal dari pendanaan internal maupun eksternal. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai asetnya dari hasil usaha sendiri serta menggambarkan tingkat stabilitas dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.[47]

3. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset*s (EBITA)

$$X3 = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

*Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset*s merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba operasional sebelum

[47] Silvia Hendrayanti, Wachidah Fauziyanti, and Eni Puji Estuti, *Konsep Dasar Manajemen Keuangan* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

bunga dan pajak dengan total aktiva perusahaan. Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) adalah laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional setelah dikurangi biaya operasional, biaya penjualan, serta biaya administrasi dan umum. Total aktiva mencerminkan sumber daya yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menilai efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan, di mana semakin tinggi nilai rasio menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya.[48]

4. *Book Value of Equity to Total Liabilities*

$$X4 = \frac{Nilai\ buku\ ekuitas}{Total\ Kewajiban}$$

Book Value of Equity to Total Liabilities merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara nilai buku ekuitas dengan total liabilitas perusahaan. Nilai buku ekuitas merupakan selisih antara total aktiva dan total liabilitas yang mencerminkan hak pemilik atau pemegang saham atas perusahaan. Total liabilitas adalah seluruh kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang harus dipenuhi kepada pihak lain. Rasio ini digunakan untuk menilai struktur permodalan dan tingkat risiko keuangan perusahaan, di mana nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan utang, sehingga kondisi keuangan perusahaan relatif lebih aman.[49]

[48] Metyria Himelda Hutabarat et al., *Akuntansi Keuangan Menengah I* (Medan: Cattleya Darmaya Fortuna, 2023).

[49] Siska Yuli Anita et al., *Akuntansi Keuangan: Alat Untuk Pengambilan Keputusan Bisnis* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

C. Kerangka Pikir

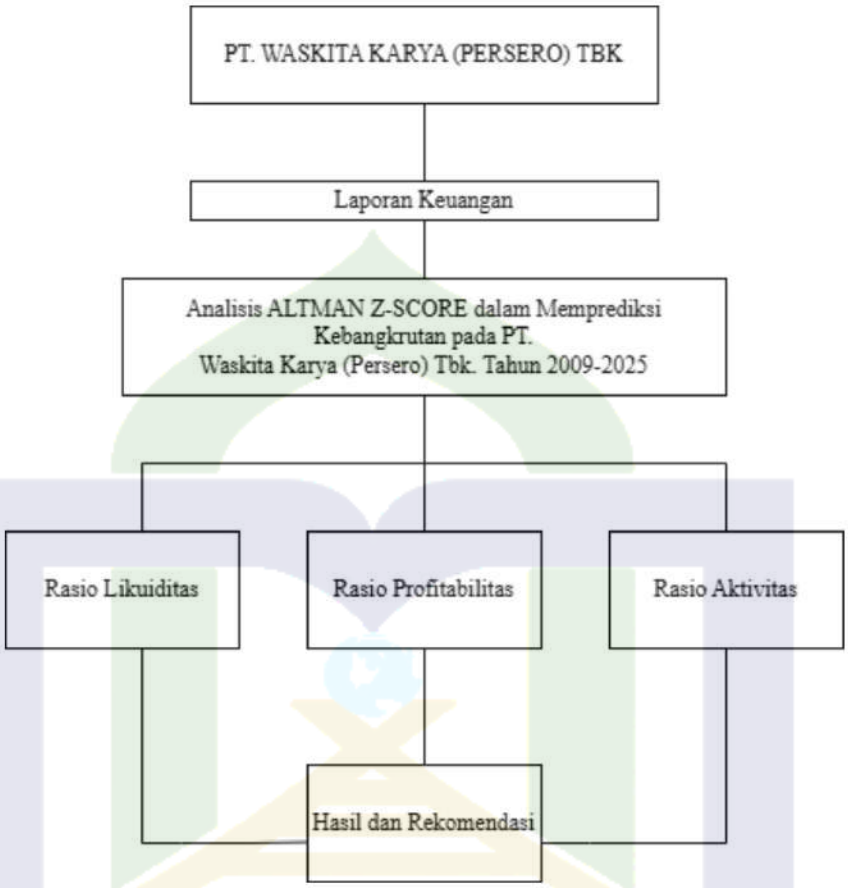
Kerangka pikir penelitian merupakan gambaran mengenai keterkaitan antar variabel dalam sebuah penelitian yang disusun berdasarkan alur pemikiran yang logis. Selain itu, kerangka berpikir juga dipahami sebagai dasar pemikiran yang disusun melalui sintesis dari berbagai fakta, hasil pengamatan, serta kajian penelitian sebelumnya. Di dalamnya tercakup teori, konsep, atau prinsip yang menjadi landasan penelitian, serta penjelasan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. [50]

Komponen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi empat rasio keuangan, yaitu *Working Capital to Total Assets* (X1), *Retained Earnings to Total Assets* (X2), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X3), serta *Book Value of Equity to Total Liabilities* (X4). Keempat rasio tersebut mencerminkan kondisi likuiditas, profitabilitas, dan struktur permodalan perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan secara komprehensif.

Keempat rasio keuangan tersebut selanjutnya dikombinasikan dalam perhitungan Altman Z-Score (Y), yaitu suatu ukuran yang diperoleh dari penggabungan rasio-rasio keuangan untuk mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan ke dalam kategori sehat, rawan, atau mengalami *financial distress* . Dengan demikian, nilai Z-Score digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesehatan dan potensi tekanan keuangan perusahaan berdasarkan hasil pengolahan rasio-rasio keuangan yang dianalisis.

[50] Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi* (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu hupo (sementara) dan thesis, yang berarti pernyataan/dugaan. Sederhananya bisa dikatakan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya harus diuji.[51] Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Diduga PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami kondisi *financial distress* berdasarkan model Altman Z-Score selama periode 2009–2025.
2. H2: Diduga nilai Altman Z-Score PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan adanya potensi kebangkrutan selama periode 2009–2025.
3. H3: Diduga perkembangan nilai Altman Z-Score PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2009 sampai 2025 menunjukkan kecenderungan berada pada klasifikasi zona *distress* dibandingkan zona aman maupun *grey area*.

[51] Abdul Muin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2009-2025. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengolah data menggunakan perhitungan statistik, sehingga data yang diperoleh serta hasil analisis disajikan dalam bentuk angka.[52] Dalam penelitian ini, data tersebut diolah menggunakan model Altman Z″-Score untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan informasi keuangan yang tersedia.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum. Melalui teknik ini diperoleh gambaran nilai masing-masing variabel keuangan, yaitu modal kerja terhadap total aktiva (X1), laba ditahan terhadap total aktiva (X2), laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (X3), serta nilai ekuitas terhadap total kewajiban (X4). Keempat variabel tersebut dihitung untuk memperoleh nilai Z-Score (Z) yang selanjutnya diinterpretasikan guna memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, apakah berada dalam kategori sehat, rawan, atau mengalami *financial distress* .

[52] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), karena seluruh laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tersedia secara resmi melalui situs BEI. Penggunaan BEI memastikan bahwa data yang digunakan akurat, telah diaudit, serta memenuhi standar pelaporan perusahaan publik. Selain itu, BEI menyediakan data historis yang lengkap sehingga mendukung analisis Z-Score untuk periode 2009-2025.

Penelitian ini dilakukan mulai bulan 11 Februari sampai dengan 10 Juni tahun 2026, mencakup proses pengumpulan data, pemeriksaan kelengkapan laporan, serta pengolahan dan analisis data. Pemilihan waktu tersebut dilakukan karena pada periode tersebut seluruh laporan keuangan tahun terakhir telah dirilis, sehingga data penelitian tersedia secara lengkap.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempengaruhi karakteristik dan kuantitatif tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[53] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kelompok ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sama dengan objek penelitian, yaitu bergerak di bidang konstruksi dan mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka melalui BEI.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, suatu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Adapun kriteria sampel adalah:

a. Perusahaan bergerak di sektor konstruksi.
b. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
c. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2009-2025.
d. Memiliki data yang dapat digunakan untuk perhitungan Altman Z-Score.
e. Mengalami penurunan kinerja atau indikasi kesulitan keuangan pada periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah PT Waskita Karya (Persero) Tbk karena memenuhi seluruh kriteria dan menyediakan data lengkap untuk dianalisis dalam model Altman Z-Score.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi**,** Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan dokumen atau catatan yang relevan dengan objek penelitian. **.** Menurut Sugiyono, Dokumentasi dapat berbentuk antara lain tulisan, gambar atau karya dari seseorang.[54] Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan tahunan lainnya untuk periode 2009-2025**.**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2009-2025 yang dipublikasikan melalui

[54] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z'' = 6{,}56X1 + 3{,}26X2 + 6{,}72X3 + 1{,}05X4$$

Dengan:

X1 = *(Current Assets − Current Liabilities) / Total Assets*

X2 = *Retained Earnings / Total Assets*

X3 = *Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets*

X4 = *Book Value of Equity / Total Liabilities*

Z = *Overall Index*

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan cara menerjemahkannya ke dalam bentuk yang lebih konkret dan terukur, sehingga setiap variabel dapat diukur secara jelas menggunakan alat ukur yang telah ditetapkan dalam penelitian.[55] Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan mengacu pada empat rasio keuangan dalam model Altman Z-Score. Setiap rasio memiliki fungsi tertentu untuk menggambarkan kondisi keuangan dan tingkat potensi kebangkrutan perusahaan.

1. Modal Kerja terhadap total aktiva (*Working Capital To Total Assets*)

   Modal kerja terhadap total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT Waskita Karya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui seluruh aktiva yang dimiliki. Modal kerja diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Modal kerja bersih yang bernilai negatif menunjukkan bahwa PT Waskita Karya berpotensi mengalami kesulitan likuiditas karena aktiva lancar yang

[55] Karimuddin Abdulla et al, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

dimiliki tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, modal kerja bersih yang bernilai positif menunjukkan kondisi likuiditas yang lebih baik. Berdasarkan Edward I. Altman (1968), perusahaan yang sehat umumnya memiliki nilai *Working Capital to Total Assets* yang positif, dan dalam praktik industri konstruksi rasio ini sering berada pada kisaran 0,10–0,20 sebagai benchmark umum. Nilai rasio ini dihitung dengan rumus:

$$X1 = \frac{Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar}{Total\ Aktiva}$$

2. Laba Ditahan terhadap Total Aktiva (*Retained Earnings to Total Assets*)

   Laba ditahan terhadap total aktiva merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan PT Waskita Karya dalam menghasilkan dan mengakumulasi laba dari total aktiva yang dimiliki. Laba ditahan mencerminkan bagian laba perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, melainkan digunakan kembali untuk mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan perusahaan. Rasio ini juga menggambarkan umur dan stabilitas kinerja perusahaan, di mana perusahaan yang telah lama beroperasi umumnya memiliki laba ditahan yang lebih besar. Menurut Edward I. Altman (1968), semakin tinggi *Retained Earnings to Total Asset*s maka semakin baik stabilitas keuangan perusahaan. Dalam praktik industri, rasio ini umumnya berada pada kisaran 0,20–0,50. Nilai rasio ini dihitung dengan rumus:

$$X2 = \frac{Laba\ Ditahan}{Total\ Aktiva}$$

3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva (*Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan PT Waskita Karya dalam menghasilkan laba operasional dari seluruh aktiva yang dimiliki sebelum memperhitungkan beban bunga dan pajak. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional inti perusahaan. Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2019), perusahaan yang sehat umumnya memiliki rasio EBIT *to Total Assets* yang positif dan stabil, dengan kisaran benchmark sekitar 0,05–0,15 tergantung karakteristik industri. Nilai rasio ini dihitung dengan rumus:

$$X3 = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

4. Nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban (*Book Value of Equity To Total Liabilities*)

   Nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan PT Waskita Karya dalam memenuhi seluruh kewajibannya menggunakan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sejauh mana struktur permodalan perusahaan didominasi oleh ekuitas dibandingkan dengan utang. Semakin besar nilai rasio ini, semakin kecil risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila terjadi kondisi likuidasi. Menurut Kasmir (2018), perusahaan dengan struktur modal yang sehat umumnya memiliki rasio mendekati atau lebih dari 1, sedangkan dalam industri konstruksi benchmark rasio ini sering berada pada kisaran 0,50–1,50. Nilai rasio ini dihitung dengan rumus:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

$$X4 = \frac{Nilai\ buku\ ekuitas}{Total\ Kewajiban}$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data.[56] Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara menghimpun, mempelajari, serta menganalisis berbagai dokumen dan arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut meliputi laporan keuangan, catatan perusahaan, artikel, jurnal, serta data historis lain yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teknik dokumentasi dipilih karena mampu menyediakan data yang bersifat valid dan reliabel tanpa memerlukan keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas objek penelitian, serta sesuai digunakan dalam penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. periode 2009-2025 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

G. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh rasio keuangan yang diperlukan berhasil dihitung, tahapan penelitian selanjutnya adalah melakukan perhitungan nilai Z-Score berdasarkan hasil pengolahan masing-masing rasio tersebut. Perhitungan Z-Score ini dilakukan dengan menggunakan rumus Altman Z-Score yang telah ditetapkan sesuai dengan karakteristik perusahaan yang diteliti. Nilai Z-Score yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan dibandingkan dengan kriteria atau batasan nilai yang dikemukakan oleh Altman guna memprediksi kondisi kesehatan keuangan perusahaan, apakah berada dalam kondisi aman, berada pada zona abu-abu, atau mengalami *financial distress* .

[56] Muchson, *Statistika Deskriptif* (Jakarta: Guepedia, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan objek penelitian yang difokuskan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. selama periode 2009-2025, pemilihan model Altman Z-Score dinilai tepat karena model ini mampu memberikan gambaran mengenai tingkat risiko kebangkrutan perusahaan melalui pendekatan rasio keuangan. Dengan menggunakan model tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penilaian yang komprehensif mengenai kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk., serta menjadi dasar dalam mengevaluasi potensi kesulitan keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan pada periode penelitian.

Dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan dalam model Altman, hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan ke dalam beberapa kriteria untuk menentukan kondisi perusahaan yang diteliti, apakah diprediksi mengalami kebangkrutan atau berada dalam kondisi yang baik. Berdasarkan pengelompokan tersebut, perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam kategori aman, kurang aman, memerlukan penanganan, atau bahkan termasuk dalam kategori bangkrut, dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Interpretasi Nilai Z"-Score

Nilai Z"Score	Kriteria	Interpretasi
Z" > 2.6	*Safe Zone*	Perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak berisiko bangkrut.
1.1< Z" < 2.6	*Grey Zone*	Perusahaan berada pada kondisi abu-abu dan belum dapat diklasifikasikan secara pasti.
Z" < 1.1	*Distress Zone*	Perusahaan berada dalam kondisi berisiko tinggi mengalami kebangkrutan.

Sumber: Altman, Edward I. (2000). Predicting Financial distress of Companies: Revisiting the Z-Score and ZETA Models[57]

[57] Edward I Altman, "Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting the Z-Score and ZETA Models," *Journal of Banking & Finance* Vol 28, no. 11 (2000): 26.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang konstruksi dan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 sebagai hasil pengambilalihan perusahaan Belanda bernama *Volker Aannemings Maatschappij N.V.* berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 1961. Pada awal berdirinya, perusahaan berfokus pada proyek-proyek sumber daya air, seperti reklamasi, pengerukan, pembangunan pelabuhan, dan sistem irigasi. Selanjutnya, pada tahun 1973 status perusahaan berubah menjadi Persero dengan nama PT Waskita Karya (Persero). [58]

Seiring perkembangannya, PT Waskita Karya memperluas kegiatan usahanya menjadi kontraktor umum yang menangani berbagai proyek konstruksi berskala besar, seperti pembangunan jalan raya, jembatan, bandara, bendungan, gedung bertingkat, serta berbagai fasilitas industri lainnya. PT Waskita Karya juga berhasil menyelesaikan sejumlah proyek strategis nasional, di antaranya pembangunan Bandara Internasional Soekarno-Hatta, berbagai gedung perkantoran dan hotel bertingkat, serta proyek jembatan dan bendungan di berbagai wilayah Indonesia. Dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen dan pelayanan, PT Waskita Karya memperoleh sertifikasi ISO 9002:1994 pada tahun 1995 dan ISO 9001:2008 pada tahun 2009.

[58] PT Waskita Karya (Persero) Tbk., "Corporate Profile," PT Waskita Karya (Persero) Tbk., 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

1. Data Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, metode Altman Z-Score digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan memprediksi potensi terjadinya *financial distress* . Metode ini menggunakan empat rasio keuangan yang dianggap mampu menggambarkan tingkat kesehatan PT Waskita Karya, yaitu *Working Capital to Total Assets* (modal kerja terhadap total aset), *Retained Earnings to Total Asset*s (laba ditahan terhadap total aset), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset*s (laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset), serta *Book Value of Equity* to *Book Value of Total Liabilities* (nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total liabilitas). Keempat rasio tersebut dihitung dan diolah menggunakan model Altman Z-Score untuk mengetahui kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2009–2025 serta mengidentifikasi kemungkinan terjadinya *financial distress* atau kebangkrutan PT Waskita Karya.

a. *Working Capital to Total Assets* (X1)

Rasio *Working Capital to Total Assets* (WCTA) digunakan untuk mengukur kemampuan PT Waskita Karya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan modal kerja terhadap total aset PT Waskita Karya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik tingkat likuiditas PT Waskita Karya. Untuk mengetahui nilai WCTA atau modal kerja dibagi total aktiva (*Working Capital to Total Asset*) menggukan rumus berikut:

$$X1 = \frac{Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar}{Total\ Aktiva}$$

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

Hasil perhitungan *Working Capital to Total Assets* (X1) pa da PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2009–2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 *Working Capital to Total Asset*(X1) Periode 2009-2025

Tahun	*Working Capital* (Rp)	*Total Asset*(Rp)	X1
2009	194.559.520.503	3.071.244.967.825	0,063
2010	329.093.522.280	4.078.740.170.534	0,081
2011	185.743.659.583	5.116.001.714.508	0,036
2012	2.497.888.634.952	8.366.244.088.038	0,299
2013	2.354.273.705.175	8.788.303.237.620	0,268
2014	2.796.014.349.442	12.542.041.344.848	0,223
2015	2.140.812.490.842	30.309.111.177.468	0,071
2016	5.420.921.771.155	61.425.181.722.030	0,088
2017	117.819.501.557	97.895.760.838.624	0,001
2018	10.189.404.722.848	124.391.581.623.636	0,082
2019	4.014.347.746.537	122.589.259.350.571	0,033
2020	(15.699.073.320.031)	105.588.960.060.005	-0,149
2021	15.387.046.989.628	103.601.611.883.340	0,149
2022	11.977.356.539.159	98.232.316.628.846	0,122
2023	(185.213.748.316)	95.595.897.457.967	-0,002
2024	(2.060.723.740.448)	77.159.736.864.177	-0,027
2025	(16.212.661.113.837)	70.733.597.710.023	-0,229

Sumber: Olah data sekunder

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Working Capital to Total Asset*(X1), diperoleh nilai rasio yang berfluktuasi selama periode 2009–2025. Nilai X1 tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,30, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2025 sebesar -0,23. Nilai rasio

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

menunjukkan kondisi positif pada sebagian besar periode 2009–2019, namun mulai mengalami nilai negatif pada tahun 2020 dan kembali negatif pada periode 2023–2025.

b. *Retained Earnings to Total Asset*s (X2)

Rasio *Retained Earnings to Total Asset*s digunakan untuk mengukur kemampuan PT Waskita Karya menghasilkan laba yang ditahan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik tingkat likuiditas PT Waskita Karya. Untuk mengetahui nilai RETA atau laba ditahan dibagi total aktiva (*Retained Earnings to Total Asset*s) menggukan rumus berikut:

$$X2 = \frac{Laba\ Ditahan}{Total\ Aktiva}$$

Hasil perhitungan *Retained Earnings to Total Asset*s pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2009–2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 *Retained Earnings to Total Asset*(X2) Periode 2009-2025

Tahun	Laba Ditahan (Rp)	*Total Asset*(Rp)	X2
2009	-324.617.668.878	3.071.244.967.825	-0,106
2010	-201.543.469.115	4.078.740.170.534	-0,049
2011	-31.978.187.864	5.116.001.714.508	-0,006
2012	215.173.535.951	8.366.244.088.038	0,026
2013	562.911.015.121	8.788.303.237.620	0,064
2014	954.023.532.773	12.542.041.344.848	0,076
2015	1.804.639.891.260	30.309.111.177.468	0,060
2016	3.334.161.614.252	61.425.181.722.030	0,054

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

2017	6.681.081.107.614	97.895.760.838.624	0,068
2018	10.347.404.260.305	124.391.581.623.636	0,083
2019	10.233.409.821.327	122.589.259.350.571	0,083
2020	-440.120.243.584	105.588.960.060.005	-0,004
2021	-5.961.138.405.267	103.601.611.883.340	-0,058
2022	-8.214.646.146.182	98.232.316.628.846	-0,084
2023	-11.985.083.442.767	95.595.897.457.967	-0,125
2024	-14.564.295.204.230	77.159.736.864.177	-0,189
2025	-18.495.138.410.276	70.733.597.710.023	-0,261

Sumber: Olah data Sekunder

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Retained Earnings to Total Asset*(X2), diperoleh nilai yang berfluktuasi selama periode penelitian. Nilai rasio negatif terjadi pada tahun 2009–2011, kemudian meningkat menjadi positif pada periode 2012–2019. Selanjutnya, sejak tahun 2020 hingga 2025 nilai rasio kembali negatif dan menunjukkan tren penurunan.

c. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset*s (X3)

Rasio EBIT *to Total Asset*s digunakan untuk mengukur kemampuan aset PT Waskita Karya dalam menghasilkan laba operasi. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi PT Waskita Karya dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sebelum beban bunga dan pajak. Semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh, maka semakin baik kemampuan PT Waskita Karya dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Sebaliknya, nilai rasio yang rendah mengindikasikan bahwa aset PT Waskita Karya belum dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan laba operasi. Untuk mengetahui nilai EBITA atau *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X3), digunakan rumus sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

$$X3 = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

Hasil perhitungan *Earnings Before Interest and Taxes* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2009–2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Earnings Before Interest *to Total Asset*(X3) Periode 2009-2025

Tahun	EBIT (Rp)	*Total Asset*(Rp)	X3
2009	307.171.372.497	3.071.244.967.825	0,100
2010	383.120.567.427	4.078.740.170.534	0,094
2011	485.615.941.504	5.116.001.714.508	0,095
2012	628.528.315.969	8.366.244.088.038	0,075
2013	706.898.315.602	8.788.303.237.620	0,080
2014	939.383.421.953	12.542.041.344.848	0,075
2015	1.446.986.278.484	30.309.111.177.468	0,048
2016	3.145.781.501.668	61.425.181.722.030	0,051
2017	6.526.601.124.814	97.895.760.838.624	0,067
2018	7.966.901.773.182	124.391.581.623.636	0,064
2019	5.239.471.615.685	122.589.259.350.571	0,043
2020	-4.339.358.932.366	105.588.960.060.005	-0,041
2021	4.075.569.078.936	103.601.611.883.340	0,039
2022	1.968.373.511.190	98.232.316.628.846	0,020
2023	923.294.095.848	95.595.897.457.967	0,010
2024	268.031.728.774	77.159.736.864.177	0,003
2025	-487.242.983.414	70.733.597.710.023	-0,007

Sumber: Olah data sekunder

Hasil perhitungan rasio *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset*(X3) menunjukkan bahwa PT Waskita Karya mampu menghasilkan nilai rasio positif pada sebagian besar periode penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 0.100, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 0.003. Secara umum rasio mengalami kecenderungan menurun setelah tahun 2014.

d. *Book Value of Equity to Total Liabilities* (X4)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri PT Waskita Karya dalam menutupi seluruh kewajiban yang dimiliki. Untuk mengetahui nilai *Book Value of Equity to Total Liabilities* menggukan rumus berikut:

$$X4 = \frac{Nilai\ buku\ ekuitas}{Total\ Kewajiban}$$

Hasil perhitungan *Book Value of Equity to Total Liabilities* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2009–2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 *Book Value of Equity to Total Liabilities* (X4) Periode 2009-2025

Tahun	*Book Value of Equity* (Rp)	*Total Liabilities* (Rp)	X4
2009	336.162.258.776	3.071.244.967.825	0,123
2010	450.189.468.486	4.078.740.170.534	0,124
2011	620.222.360.893	5.116.001.714.508	0,138
2012	2.007.075.228.694	8.366.244.088.038	0,316
2013	2.383.437.061.880	8.788.303.237.620	0,372
2014	2.848.829.878.616	12.542.041.344.848	0,294
2015	9.704.206.867.664	30.309.111.177.468	0,471
2016	16.773.218.556.948	61.425.181.722.030	0,376

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

2017	22.754.824.809.495	97.895.760.838.624	0,303
2018	28.887.118.750.867	124.391.581.623.636	0,302
2019	29.118.469.188.999	122.589.259.350.571	0,312
2020	16.577.554.765.290	105.588.960.060.005	0,186
2021	15.461.433.243.830	103.601.611.883.340	0,175
2022	14.244.684.680.766	98.232.316.628.846	0,170
2023	11.601.511.551.159	95.595.897.457.967	0,138
2024	7.884.181.360.813	77.159.736.864.177	0,114
2025	3.671.570.130.965	70.733.597.710.023	0,055

Sumber: Olah data sekunder

Hasil perhitungan rasio *Book Value of Equity to Total Liabilities* (X4) menunjukkan nilai positif selama periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 0.471 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2025 sebesar 0.055. Rasio ini menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan sejak tahun 2020.

2. Hasil Metode Altman Z-Score

Setelah hasil perhitungan dari semua rasio altman z–score pada PT. Waskita Karya (Persero)Tbk diperoleh, kemudian setiap hasil dari masing–masing tahun akan dimasukan dalam formulasi altman dan dikalikan dengan bobot masing–masing rasio altman z- score. Adapun rumus dari Model Altman Z-Score adalah sebagai -berikut :

$$Z'' = 6{,}56X1 + 3{,}26X2 + 6{,}72X3 + 1{,}05X4$$

Dengan:

X1 = *(Current Assets − Current Liabilities) / Total Assets*

X2 = *Retained Earnings* / *Total Assets*

X3 = *Earnings Before Interest and Taxes* / *Total Assets*

X4 = *Book Value of Equity* / Total Liabilities

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

Z = *Overall Index*

Hasil dari perhitungan penyesuaiaan formulasi altman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Formulasi Altman Z-Score Periode 2009-2025

Tahun	6,56 X1	3,26 X2	6,72 X3	1,05 X4	Altman Z-score
2009	0,063	-0,106	0,100	0,123	0,87
2010	0,081	-0,049	0,094	0,124	1,13
2011	0,036	-0,006	0,095	0,138	1,00
2012	0,299	0,026	0,075	0,316	2,88
2013	0,268	0,064	0,080	0,372	2,90
2014	0,223	0,076	0,075	0,294	2,52
2015	0,071	0,060	0,048	0,471	1,47
2016	0,088	0,054	0,051	0,376	1,49
2017	0,001	0,068	0,067	0,303	1,00
2018	0,082	0,083	0,064	0,302	1,56
2019	0,033	0,083	0,043	0,312	1,10
2020	-0,149	-0,004	-0,041	0,186	-1,07
2021	0,149	-0,058	0,039	0,175	1,24
2022	0,122	-0,084	0,020	0,170	0,84
2023	-0,002	-0,125	0,010	0,138	-0,21
2024	-0,027	-0,189	0,003	0,114	-0,65
2025	-0,229	-0,261	-0,007	0,055	-2,34

Sumber: Olah data sekunder

Berdasarkan hasil perhitungan model Altman Z-Score, diperoleh nilai Z-Score PT Waskita Karya (Persero) Tbk. yang berfluktuasi selama periode 2009–2025. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 2,90, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2025 sebesar -2,34.

3. Interpretasi Nilai Z

Tabel 4.6 Interpretasi Nilai Z Prediksi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

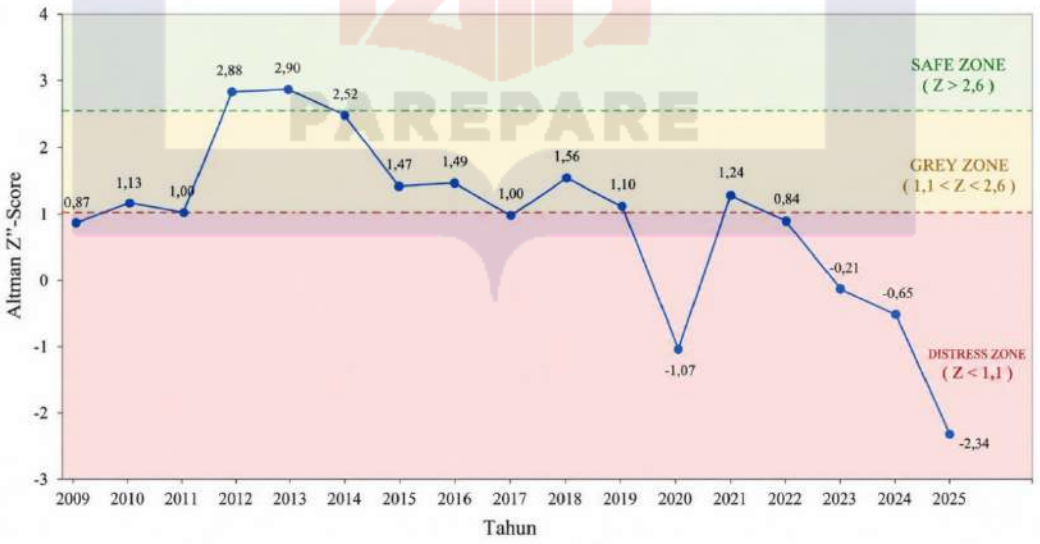
Tahun	Altman Z-Score	Nilai Z	Ket
2009	0,87	Z < 1,1	Berisiko bangkrut

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

2010	1,13	1,1 < Z < 2,6	Mulai mengalami *financial distress*
2011	1,00	Z < 1,1	Berisiko bangkrut
2012	2,88	Z > 2,6	Kondisi Sehat
2013	2,90	Z > 2,6	Kondisi Sehat
2014	2,52	1,1 < Z < 2,6	Mulai mengalami *financial distress*
2015	1,47	1,1 < Z < 2,6	Mulai mengalami *financial distress*
2016	1,49	1,1 < Z < 2,6	Mulai mengalami *financial distress*
2017	1,00	Z < 1,1	Berisiko bangkrut
2018	1,56	1,1 < Z < 2,6	Mulai mengalami *financial distress*
2019	1,10	1,1 < Z < 2,6	Mulai mengalami *financial distress*
2020	-1,07	Z < 1,1	Berisiko bangkrut
2021	1,24	1,1 < Z < 2,6	Mulai mengalami *financial distress*
2022	0,84	Z < 1,1	Berisiko bangkrut
2023	-0,21	Z < 1,1	Berisiko bangkrut
2024	-0,65	Z < 1,1	Berisiko bangkrut
2025	-2,34	Z < 1,1	Berisiko bangkrut

Sumber: Olah data sekunder



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4.1 Grafik Indikator Nilai Z-Score PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan interpretasi dan grafik nilai Altman Z-Score, PT Waskita Karya (Persero) Tbk. berada pada kategori *Safe Zone* pada tahun 2012 dan 2013, kategori *Grey Zone* pada tahun 2010, 2014, 2015, 2016, 2018, 2019, dan 2021, serta kategori *Distress Zone* pada tahun 2009, 2011, 2017, 2020, 2022, 2023, 2024, dan 2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Waskita Karya mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Meskipun sempat berada dalam kondisi sehat pada tahun 2012 dan 2013, PT Waskita Karya lebih banyak berada pada kategori *Grey Zone* dan *Distress Zone*, yang mengindikasikan adanya potensi *financial distress* dan risiko kebangkrutan, terutama pada periode 2020–2025 yang menunjukkan tren penurunan nilai Z-Score.

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

   H1: Diduga PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami kondisi *financial distress* berdasarkan model Altman Z-Score selama periode 2009–2025.

   Hasil perhitungan Altman Z-Score menunjukkan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk lebih sering berada pada kategori *Distress Zone* dan *Grey Zone* dibandingkan *Safe Zone* selama periode 2009–2025. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesulitan keuangan pada beberapa periode penelitian. Dengan demikian, H1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

   H2: Diduga nilai Altman Z-Score PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan adanya potensi kebangkrutan selama periode 2009–2025.

   Hasil analisis menunjukkan PT Waskita Karya beberapa kali berada pada *Distress Zone* ($Z < 1{,}1$), yang menandakan risiko kebangkrutan tinggi. Nilai Z-Score juga mengalami penurunan signifikan pada periode 2020–2025. Oleh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

karena itu, H2 diterima, yang berarti PT Waskita Karya memiliki potensi kebangkrutan selama periode penelitian.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

H3: Diduga perkembangan nilai Altman Z-Score PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2009–2025 menunjukkan kecenderungan berada pada klasifikasi zona *distress* dibandingkan zona aman maupun *grey* area.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori *Distress Zone* merupakan klasifikasi yang paling dominan selama periode penelitian. Selain itu, sejak tahun 2020 hingga 2025 PT Waskita Karya cenderung berada pada zona *distress*. Dengan demikian, H3 diterima, karena perkembangan nilai Altman Z-Score menunjukkan kecenderungan berada pada zona *distress* dibandingkan zona aman.

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H1: PT Waskita Karya mengalami *financial distress* selama periode 2009–2025	Diterima
H2: Nilai Altman Z-Score menunjukkan adanya potensi kebangkrutan selama periode 2009–2025	Diterima
H3: Perkembangan nilai Altman Z-Score cenderung berada pada zona *distress*	Diterima

Sumber: Olah data sekunder

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk. menunjukkan indikasi *financial distress* dan potensi kebangkrutan berdasarkan model Altman Z-Score, dengan kecenderungan kondisi keuangan yang semakin memburuk terutama pada periode 2020–2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Kondisi *Financial distress* PT Waskita Karya (Persero) Tbk Berdasarkan Model Altman Z″-Score Periode 2009–2025

Kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2009–2025 mengalami perubahan yang cukup fluktuatif. Nilai Altman Z″-Score menunjukkan bahwa PT Waskita Karya hanya berada pada kategori *Safe Zone* pada tahun 2012 dan 2013, sedangkan pada sebagian besar periode pengamatan PT Waskita Karya berada pada kategori *Grey Zone* dan *Distress Zone*. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami PT Waskita Karya. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi beberapa rasio keuangan dapat digunakan untuk membedakan Perusahaan yang berada dalam kondisi sehat dan Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam model Altman Z″-Score.[59]

Menurunnya nilai Altman Z″-Score tidak terlepas dari melemahnya rasio *Working Capital to Total Assets* (X1), *Retained Earnings to Total Asset*s (X2), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset*s (X3), serta *Book Value of Equity to Total Liabilities* (X4). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penurunan pendapatan usaha pada tahun 2020 sebesar 48,73%, dari Rp31,39 triliun menjadi Rp16,19 triliun, yang terutama disebabkan oleh menurunnya pendapatan jasa konstruksi dan penjualan *precast*.[60] Penurunan pendapatan tersebut berdampak pada melemahnya kemampuan PT Waskita Karya dalam menghasilkan laba operasional dan mempertahankan akumulasi laba. Tekanan keuangan kemudian berlanjut pada tahun 2023 ketika PT Waskita Karya mengalami gagal bayar bunga dan pokok obligasi, yang disertai dengan penghentian sementara perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia akibat tidak terpenuhinya kewajiban pembayaran surat utang.

---

[59] Edward I. Altman and Edith Hotchkiss, *Corporate Financial Distress and Bankruptcy* (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2006).

[60] IPOT News, "PT Waskita Karya Tbk (WSKT) Melaporkan Kinerja Tahunan 2020," : Indo Premier Online Technology (IPOT News), 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

Selanjutnya, pada tahun 2024 PT Waskita Karya masih menghadapi tingginya beban keuangan meskipun telah melakukan restrukturisasi utang dan berbagai langkah penyehatan PT Waskita Karya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pelemahan likuiditas, profitabilitas, serta struktur permodalan PT Waskita Karya. Temuan ini sejalan dengan konsep *Working Capital to Total Assets* bahwa modal kerja bersih mencerminkan kemampuan PT Waskita Karya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga penurunan modal kerja dapat meningkatkan risiko terjadinya *financial distress* .

Berdasarkan hasil penelitian, model Altman Z″-Score terbukti relevan dalam mengidentifikasi kondisi *financial distress* PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2009–2025. Hal ini sesuai dengan teori Altman yang menyatakan bahwa kombinasi rasio *Working Capital to Total Assets* (X1), *Retained Earnings to Total Assets* (X2), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X3), *dan Book Value of Equity to Total Liabilities* (X4) mampu membedakan perusahaan yang berada dalam kondisi sehat dengan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. [61] Penurunan pada rasio-rasio tersebut menyebabkan nilai Altman Z″-Score PT Waskita Karya berada pada kategori *Grey Zone* dan *Distress Zone* pada sebagian besar periode penelitian.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Selly Tania, Leni Nur Pratiwi, dan Banter Laksana yang menyimpulkan bahwa PT INTI (Persero) mengalami *financial distress* akibat rendahnya modal kerja dan laba ditahan sehingga nilai Altman Z-Score berada di bawah batas aman. [62] Hasil yang sama juga ditemukan oleh Idrawahyuni, Sri Rahayu, dan Reza Saputra yang menunjukkan bahwa perusahaan penerbangan di Indonesia mengalami *financial distress* akibat tingginya beban operasional serta

[61]Edward I. Altman and Edith Hotchkiss, *Corporate Financial Distress and Bankruptcy* (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2006).

[62] Selly Tania, Leni Nur Pratiwi, and Banter Laksana, "Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada PT Inti (Persero)."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. [63] Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penurunan modal kerja, laba ditahan, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya *financial distress* pada berbagai sektor usaha, termasuk PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Oleh karena itu, model Altman Z″-Score dinilai tepat untuk mendeteksi kondisi *financial distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami kondisi *financial distress* selama periode 2009–2025 dapat diterima.

2. Analisis Potensi Kebangkrutan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Berdasarkan Nilai Altman Z″-Score

Selama periode pengamatan, PT Waskita Karya (Persero) Tbk beberapa kali berada pada kategori *Distress Zone*, bahkan nilai Z″-Score mencapai titik terendah sebesar -2,34 pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Waskita Karya memiliki potensi kebangkrutan yang cukup tinggi apabila tidak mampu memperbaiki kondisi keuangannya. Hal ini sejalan dengan teori prediksi kebangkrutan Altman yang menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai Z-Score di bawah batas aman memiliki kemungkinan yang lebih besar mengalami kegagalan keuangan dibandingkan perusahaan yang berada dalam kondisi sehat. Dengan demikian, semakin rendah nilai Z″-Score yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula risiko terjadinya kebangkrutan.

Potensi kebangkrutan tersebut tercermin dari melemahnya beberapa komponen pembentuk Altman Z″-Score, yaitu modal kerja, laba ditahan, laba operasi, serta kemampuan modal sendiri dalam menjamin kewajiban

[63] Idrawahyuni, Rahayu, and Saputra, "Model Altman Z-Score: Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Penerbangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

perusahaan. Kondisi ini terlihat pada kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2023 yang menunjukkan penurunan pendapatan menjadi Rp10,95 triliun dari Rp15,3 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan tersebut diikuti oleh merosotnya laba bruto menjadi Rp851,73 miliar, sementara rugi sebelum pajak meningkat menjadi Rp3,78 triliun akibat tingginya beban keuangan sebesar Rp4,42 triliun serta adanya kerugian dari entitas asosiasi dan ventura bersama. [64]

Akibatnya, rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat menjadi Rp3,77 triliun. Selain itu, total liabilitas PT Waskita Karya masih mencapai Rp83,94 triliun, sedangkan ekuitas turun menjadi Rp11,6 triliun dengan defisit sebesar Rp11,98 triliun. Meskipun pada tahun 2025 PT Waskita Karya berhasil memperoleh kontrak baru sebesar Rp12,52 triliun dan menurunkan total liabilitas menjadi Rp67,06 triliun melalui restrukturisasi dan divestasi aset, pendapatan usaha masih mengalami penurunan menjadi Rp8,81 triliun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT Waskita Karya dalam menghasilkan laba dan memperkuat struktur permodalan masih belum sepenuhnya pulih. Keadaan ini sejalan dengan teori *financial distress* yang menjelaskan bahwa kesulitan keuangan merupakan tahap awal sebelum PT Waskita Karya memasuki fase kebangkrutan,[65] sehingga model Altman Z″-Score dapat digunakan sebagai early warning system dalam mendeteksi potensi kegagalan keuangan sejak dini.

Temuan penelitian ini semakin relevan apabila dikaitkan dengan perkembangan terkini pada sektor BUMN karya. Kondisi *financial distress* yang dialami PT Waskita Karya (Persero) Tbk tidak hanya tercermin dari nilai Altman Z″-Score yang berada pada kategori *distress zone*, tetapi juga

[64] PT Indo Premier Sekuritas, "Rugi Bersih WSKT Di 2023 Melambung 98,42 Persen Jadi Rp3,77 Triliun," IPOTNEWS, 2024.

[65] Eugene F. Brigham and Michael C. Ehrhardt, *Financial Management: Theory and Practice* (Boston: Cengage Learning, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

mendapat perhatian serius dari pemerintah melalui Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara). Danantara menilai bahwa permasalahan keuangan yang dihadapi perusahaan-perusahaan BUMN karya sudah cukup kompleks dan memerlukan restrukturisasi secara menyeluruh. Chief Operating Officer (COO) Danantara, Dony Oskaria, bahkan menyatakan bahwa permasalahan keuangan pada perusahaan karya "cukup dalam" sehingga diperlukan langkah perbaikan yang terstruktur melalui restrukturisasi utang, impairment aset, revaluasi aset, dan konsolidasi usaha.[66]

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PT Waskita Karya mengalami tekanan keuangan yang cukup berat. Hingga September 2025, PT Waskita Karya masih mencatat total utang sebesar Rp67,55 triliun, sedangkan total ekuitas hanya sebesar Rp4,33 triliun. Tingginya kesenjangan antara total kewajiban dan modal sendiri tersebut menunjukkan lemahnya struktur permodalan PT Waskita Karya, yang juga tercermin pada rendahnya rasio *Book Value of Equity to Total Liabilities* (X4) dalam model Altman *Z″*-Score. Kondisi ini memperkuat hasil penelitian bahwa PT Waskita Karya memiliki risiko *financial distress* dan potensi kebangkrutan yang relatif tinggi apabila tidak dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, Danantara telah menegaskan bahwa merger BUMN karya merupakan bagian dari program restrukturisasi yang akan dilaksanakan untuk membentuk perusahaan konstruksi yang lebih sehat, efisien, dan fokus pada bisnis inti. Salah satu skenario yang sedang dikaji adalah penggabungan PT Waskita Karya dengan PT Hutama Karya. Selain itu, manajemen PT Waskita Karya juga mengungkapkan bahwa opsi perubahan status perusahaan dari perusahaan terbuka (go public) menjadi perusahaan tertutup (go private) masih menjadi bagian dari pembahasan dalam proses integrasi BUMN karya.

[66] IPOT News, "Danantara Beber Tahapan Merger BUMN Karya WSKT, WIKA, PTPP, Dan ADHI," Indo Premier Online Technology (IPOT News), 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

Munculnya berbagai opsi tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Waskita Karya telah menjadi perhatian strategis pemerintah dan memerlukan transformasi korporasi yang lebih fundamental dibandingkan sekadar perbaikan operasional jangka pendek.

Dari perspektif pengelolaan investasi negara, kondisi keuangan PT Waskita Karya juga memiliki implikasi terhadap Danantara sebagai pengelola aset dan investasi BUMN. Apabila PT Waskita Karya terus mengalami kerugian dan belum mampu menghasilkan laba yang memadai, maka kemampuan PT Waskita Karya untuk memberikan kontribusi dividen kepada negara akan semakin menurun. Selain itu, rendahnya profitabilitas dan tingginya risiko keuangan dapat memengaruhi nilai perusahaan yang menjadi bagian dari portofolio investasi negara. Oleh karena itu, keberhasilan restrukturisasi yang dilakukan tidak hanya penting bagi keberlangsungan usaha PT Waskita Karya, tetapi juga bagi upaya Danantara dalam meningkatkan nilai dan kinerja aset BUMN secara keseluruhan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi historis PT Waskita Karya berdasarkan perhitungan Altman Z″-Score, tetapi juga sejalan dengan kondisi aktual yang terjadi pada PT Waskita Karya dan industri konstruksi BUMN secara umum. Rencana restrukturisasi, merger BUMN karya, serta munculnya opsi go private menunjukkan bahwa kondisi *distress* yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan gambaran nyata atas tantangan keuangan yang sedang dihadapi PT Waskita Karya.

Keadaan tersebut sesuai dengan teori *financial distress* yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya dan apabila kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus, perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan.[67] Kondisi PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan karakteristik tersebut,

[67] Eugene F. Brigham and Michael C. Ehrhardt, *Financial Management: Theory and Practice* (Boston: Cengage Learning, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

yaitu tingginya beban keuangan, kerugian yang terus terjadi, serta lemahnya struktur permodalan yang menyebabkan nilai Altman Z″-Score berada pada kategori *Distress Zone* pada sebagian besar periode penelitian. Temuan ini didukung oleh penelitian Muhammad Aidil Fitrah yang menyimpulkan bahwa rendahnya modal kerja, laba ditahan, serta tingginya kewajiban perusahaan menyebabkan meningkatnya potensi kebangkrutan yang ditunjukkan oleh rendahnya nilai Altman Z-Score.[68]

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Andi Ichlasul Amal yang menyatakan bahwa penurunan modal kerja, laba ditahan, serta laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang disertai meningkatnya total utang menyebabkan perusahaan berada pada kondisi yang berisiko mengalami kebangkrutan.[69] Dengan demikian, teori *financial distress* dan hasil penelitian terdahulu memperkuat bahwa kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang ditunjukkan melalui penurunan nilai Altman Z″-Score mencerminkan tingginya potensi kebangkrutan. Oleh karena itu, model Altman Z″-Score masih relevan digunakan sebagai alat prediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan nonmanufaktur, termasuk PT Waskita Karya (Persero) Tbk, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki potensi kebangkrutan berdasarkan nilai Altman Z″-Score dapat diterima.

3. Analisis Perkembangan Nilai Altman Z″-Score PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2009–2025

Perkembangan nilai Altman Z″-Score PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2009–2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun

[68] Muhammad Aidil FItrah, Skripsi "Analisis Altman Z-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021-2022" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

[69] Andi Ichlasul Amal, Skripsi "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z-Score Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2019-2022" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

2012 dan 2013 PT Waskita Karya sempat berada pada kategori *Safe zone*. Kondisi tersebut didukung oleh peningkatan pendapatan dan laba bersih PT Waskita Karya. Pada tahun 2012, Waskita membukukan pendapatan sebesar Rp8,81 triliun atau meningkat 21% dibandingkan tahun sebelumnya serta laba bersih sebesar Rp254 miliar. Selain itu, pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO) pada akhir tahun 2012 berhasil memperkuat struktur permodalan PT Waskita Karya dan menurunkan ketergantungan terhadap pinjaman bank.[70] Memasuki tahun 2013, pendapatan PT Waskita Karya masih mengalami peningkatan sehingga kondisi keuangan PT Waskita Karya relatif berada pada tingkat yang sehat.

Namun, setelah tahun-tahun tersebut nilai Altman Z″-Score cenderung mengalami penurunan dan PT Waskita Karya lebih sering berada pada kategori *grey zone* hingga *distress zone*. Penurunan semakin terlihat setelah tahun 2020 ketika pandemi Covid-19 memberikan tekanan besar terhadap sektor konstruksi. Realokasi anggaran infrastruktur pemerintah, perlambatan aktivitas proyek, meningkatnya biaya operasional akibat penerapan protokol kesehatan, kenaikan harga material, serta tingginya beban bunga investasi jalan tol menyebabkan pendapatan PT Waskita Karya menurun dan PT Waskita Karya mengalami kerugian.[71] Meskipun nilai kontrak baru pada tahun 2020 masih cukup tinggi, kondisi tersebut tidak mampu menahan penurunan kinerja keuangan PT Waskita Karya sehingga memengaruhi rasio-rasio pembentuk Altman Z″-Score.

Tekanan keuangan semakin berat pada periode 2023–2024. Pada tahun 2023, Waskita mengalami gagal bayar bunga dan pokok obligasi yang jatuh tempo sehingga memicu penurunan peringkat obligasi, suspensi perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia, serta mendorong pemerintah untuk

[70] Hendra Gunawan, "Laba Bersih Waskita Karya Tumbuh 48% Selama 2012," Kontan.co.id, 2013.

[71] PT Waskita Karya (Persero) Tbk, *New Release, Dengan Transformasi, Waskita Optimis Kinerja Membaik Di 2021*, 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

melakukan restrukturisasi secara menyeluruh. Pada tahun yang sama, PT Waskita Karya juga mencatat rugi bersih sebesar Rp3,77 triliun, sementara total liabilitas masih sangat tinggi dan ekuitas mengalami penurunan. Kondisi tersebut menyebabkan nilai Altman Z″-Score berada pada kategori *distress zone*.

Selain mengalami gagal bayar bunga dan pokok obligasi serta suspensi perdagangan saham pada tahun 2023, PT Waskita Karya (Persero) Tbk juga menjadi sorotan terkait tata kelola keuangan perusahaan. Kementerian BUMN bersama Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) melakukan investigasi terhadap laporan keuangan perusahaan karena terdapat indikasi bahwa kondisi keuangan yang dilaporkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil perusahaan. Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo menyatakan bahwa meskipun perusahaan selama beberapa tahun terlihat membukukan keuntungan, arus kas perusahaan cenderung tidak menunjukkan kondisi yang sehat.[72] Kondisi tersebut tercermin dari penurunan kas dan setara kas, meningkatnya defisit perusahaan, serta tingginya ketergantungan terhadap pendanaan utang untuk mendukung berbagai proyek yang dijalankan.

Menanggapi hal tersebut, *SVP Corporate Secretary* Waskita Karya Ermy Puspa Yunita menyatakan bahwa perseroan mendukung langkah Kementerian BUMN dalam memperbaiki kondisi perusahaan. Perseroan juga menegaskan bahwa penyusunan laporan keuangan telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku, mengikuti peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta telah melalui proses audit oleh akuntan publik independen yang terdaftar di OJK.[73] Meskipun belum terdapat hasil resmi yang menyatakan adanya pelanggaran atau manipulasi laporan keuangan, investigasi tersebut

[72] IPOT News, "Diduga Fiktif, Pemerintah Investigasi Penyajian Laporan Keuangan WSKT Dan WIKA," IPOTNEWS, 2023.

[73] Muawwan Daelami, "Kementerian BUMN Investigasi Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan, Waskita Buka Suara," Investor.id, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan tata kelola PT Waskita Karya mendapat perhatian serius dari pemerintah. Kondisi ini semakin memperkuat gambaran bahwa tekanan keuangan yang dialami perusahaan pada periode tersebut turut berkontribusi terhadap penurunan nilai Altman Z″-Score dan bertahannya perusahaan pada kategori *distress zone*.

Pada tahun 2024 PT Waskita Karya mulai melakukan berbagai upaya perbaikan melalui restrukturisasi keuangan dan operasional, pengurangan utang, divestasi aset, serta kembali berfokus pada bisnis inti sebagai kontraktor murni. Restrukturisasi tersebut berhasil menurunkan total utang dan memperbaiki beberapa indikator operasional. Akan tetapi, PT Waskita Karya masih mencatatkan kerugian dan beban keuangan yang relatif besar sehingga perbaikan tersebut belum mampu mengembalikan kondisi PT Waskita Karya ke kategori aman. Dengan demikian, perkembangan nilai Altman Z″-Score selama periode penelitian menunjukkan bahwa tekanan terhadap likuiditas, profitabilitas, akumulasi laba, dan struktur permodalan menjadi faktor utama yang menyebabkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk lebih dominan berada pada kategori *distress zone*.

Temuan ini sesuai dengan teori analisis laporan keuangan yang menyatakan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya melalui analisis rasio keuangan.[74] Perubahan nilai rasio mencerminkan perubahan kinerja perusahaan, baik dari aspek likuiditas, profitabilitas, aktivitas, maupun solvabilitas. Dalam penelitian ini, perkembangan nilai Altman Z″-Score yang berfluktuasi menunjukkan bahwa perubahan kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dipengaruhi oleh perubahan pada modal kerja, laba ditahan, laba operasi, dan struktur permodalan. Dominannya kategori *distress zone* selama periode penelitian

[74] Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan sehingga memerlukan upaya perbaikan secara berkelanjutan.

Hasil analisis ini didukung oleh penelitian Fitrah Khairunnissa yang menyatakan bahwa metode Altman Z-Score dapat digunakan sebagai alat peringatan dini dalam memantau perkembangan kondisi keuangan perusahaan.[75] Hasil yang sama juga ditemukan oleh Selly Tania, Leni Nur Pratiwi, dan Banter Laksana yang menunjukkan bahwa nilai Altman Z-Score yang berada di bawah batas aman secara berkelanjutan mengindikasikan meningkatnya risiko kebangkrutan perusahaan.[76] Dengan demikian, perkembangan nilai Altman Z″-Score PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan bahwa perusahaan lebih dominan berada pada kategori *distress zone* dibandingkan *safe zone* maupun *grey zone*, sehingga hipotesis ketiga (H3) dapat diterima.

Meskipun demikian, hasil analisis dalam penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena model Altman Z″-Score hanya menggunakan indikator yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil prediksi yang diperoleh menggambarkan kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan aspek likuiditas, profitabilitas, akumulasi laba, dan struktur permodalan. Penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor eksternal yang juga dapat memengaruhi kinerja perusahaan, seperti kondisi perekonomian, inflasi, kebijakan pemerintah, dinamika industri konstruksi, maupun faktor nonkeuangan lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai salah satu alat prediksi kondisi keuangan perusahaan, bukan sebagai satu-satunya dasar dalam menilai kondisi perusahaan secara menyeluruh.

---

[75] Khairunnisa, "Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

[76] Selly Tania, Leni Nur Pratiwi, and Banter Laksana, "Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada PT Inti (Persero)."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis *financial distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk menggunakan model Altman Z″-Score periode 2009–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami kondisi *financial distress* selama periode penelitian. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan laba, mempertahankan akumulasi laba, serta memperkuat struktur permodalan, sehingga kondisi keuangan perusahaan belum berada pada tingkat yang stabil.
2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan model Altman Z″-Score, PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki potensi kebangkrutan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh melemahnya kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari penurunan likuiditas, profitabilitas, dan kemampuan modal sendiri dalam menjamin kewajiban perusahaan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa model Altman Z″-Score masih relevan digunakan sebagai alat prediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan sektor konstruksi.
3. Perkembangan nilai Altman Z″-Score PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode penelitian menunjukkan pola yang berfluktuasi dan lebih dominan berada pada kondisi yang mengindikasikan tekanan keuangan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh dinamika kinerja keuangan perusahaan, baik akibat faktor internal maupun kondisi eksternal, seperti perubahan situasi ekonomi dan pandemi COVID-19, sehingga kondisi keuangan perusahaan belum sepenuhnya pulih hingga akhir periode penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis *financial distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk menggunakan metode Altman Z-Score periode 2009–2025, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa, khususnya yang melakukan penelitian di bidang manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, dan prediksi kebangkrutan perusahaan. Selain itu, diharapkan pihak perpustakaan terus memperbarui koleksi buku, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya agar dapat mendukung kebutuhan penelitian mahasiswa.

2. Bagi PT Waskita Karya (Persero) Tbk

   Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek modal kerja, profitabilitas, dan pengendalian utang. Selain itu, perusahaan perlu melakukan langkah-langkah strategis seperti efisiensi biaya operasional, optimalisasi arus kas, serta restrukturisasi kewajiban guna memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dan mengurangi potensi kebangkrutan di masa mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, menambahkan objek penelitian yang berbeda, atau membandingkan metode Altman Z-Score dengan model prediksi kebangkrutan lainnya seperti Springate, Zmijewski, Grover, maupun Ohlson. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi lebih luas dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi *financial distress* perusahaan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Surah Al-Anfāl ayat 36.

Abadi, Muhammad Taufiq, and Dwi Novaria Misdawati. *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

Ahmad Tohardi. *Pengantar Metodologi*. Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019.

Altman, Edward I., and Edith Hotchkiss. *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2006.

Altman, Edward I., Edith Hotchkiss, and Wei Wang. *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2019.

Altman, Edward I. "Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting the Z-Score and ZETA Models." *Journal of Banking & Finance* Vol 28, no. 11 (2000): 26.

Amal, Andi Ichlasul. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z-Score Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2019-2022." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024.

Anita, Siska Yuli, Sunarmi, Darnawati, Dian Wulan Sari, Fitri Yeni, Ni Putu Budiadnyani, Putu Pande R. Aprilyani Dewi, et al. *Akuntansi Keuangan: Alat Untuk Pengambilan Keputusan Bisnis*. Bali: Intelektual Manifes Media, 2024.

Ardhianto, Wildana Nur. *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

Asmaaysi, Alifian. "Waskita Karya (WSKT) Kelola Kontrak Rp51,1 Triliun Kuartal II/2024." *Bisnis.Com*, 2024.

Besse Faradiba. *Perencanaan Keuangan Syariah Teori Dan Praktek*. Gowa: Katanos Multi Karya, 2021.

Binekasri, Romys. "Kerugian Waskita Bengkak 98,4% Sepanjang 2023 Jadi Rp 3,77 Triliun." *CNBC Indonesia*, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

Brigham, Eugene F., and Michael C. Ehrhardt. *Financial Management: Theory and Practice*. Boston: Cengage Learning, 2017.

Caouette, John B., Edward I. Altman, Paul Narayanan, and Robert Nimmo. *Managing Credit Risk*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2008.

CNBC Indonesia. "Prabowo Resmi Cabut Aturan Suntik Modal Rp 3 T Ke Waskita Karya (WSKT)." *IPOTNEWS*, 2025.

Darsono, and Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

Darwis. *Manajemen Asset Dan Liabilitas*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2019.

FItrah, Muhammad Aidil. "Analisis Altman Z-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021-2022." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.

Hadi, Syamsul, and Atika Anggraeni. "Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model)." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* Vol 12, no. 2 (2008): 3–4.

Hendra Gunawan. "Laba Bersih Waskita Karya Tumbuh 48% Selama 2012." Kontan.co.id, 2013.

Hendrayanti, Silvia, Wachidah Fauziyanti, and Eni Puji Estuti. *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Pressindo, 2015.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.

HS, Sufyati, Hamdan Firmansyah, Derri Benarli Nugraha, Tia Ernawati, Stefani Lily Indarto, Amalia Indah Fitriana, Kusuma Wijaya, et al. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Insania, 2021.

Hutabarat, Metyria Himelda, Mekar Melisa Amalia, Irma Hidayati, and Yulita Londa. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Medan: Cattleya Darmaya Fortuna, 2023.

Idrawahyuni, Sri Rahayu, and Reza Saputra. "Model Altman Z-Score: Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Penerbangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

Indonesia." *AkMen Jurnal Ilmiah* Vol 19, no. 2 (2022): 186–94.

IPOT News. "Danantara Beber Tahapan Merger BUMN Karya WSKT, WIKA, PTPP, Dan ADHI." Indo Premier Online Technology (IPOT News), 2025.

IPOT New. "Diduga Fiktif, Pemerintah Investigasi Penyajian Laporan Keuangan WSKT Dan WIKA." IPOTNEWS, 2023.

IPOT News. "PT Waskita Karya Tbk (WSKT) Melaporkan Kinerja Tahunan 2020." : Indo Premier Online Technology (IPOT News), 2021.

Karimuddin Abdulla et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

Khairunnisa, Fitrah. "Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Universitas Islam Riau, 2021.

Khatir, Ibn. "Tafsir Surah Al-Anfal Ayat 36." Word of Allah, n.d.

Marves, Kemenko. PP 34/2022: Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Waskita Karya Tbk (2022).

Muawwan Daelami. "Kementerian BUMN Investigasi Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan, Waskita Buka Suara." Investor.id, 2023.

Muchson. *Statistika Deskriptif*. Jakarta: Guepedia, 2017.

Muin, Abdul. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.

Nityakanti, Pulina. "Waskita Karya (WSKT) Raih 12 Kontrak Proyek IKN Senilai Rp 7,5 Triliun." *Kontan.Co.Id*, 2024.

Nur, Sri Wahyuni. *Akuntansi Dasar: Teori Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.

Nuraini, Ani. *Manajemen Keuangan Prinsip Dan Kebijakan*. Bandung: Widina Media Utama, 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

Nurhalima Amri, and Trian Fisman Adisaputra. "Analisis Resiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Jasa Yang Memiliki Ekuitas Negatif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2023." *Moneta : Jurnal Manajemen Dan Keungan Syariah* 03, no. 02 (2025): 32.

Platt, Harlan D, and Marjorie B Platt. "Predicting Corporate Financial Distress : Reflections on Choice-Based Sample Bias." *Journal of Economics and Finance* 26, no. 2 (2002): 184–99.

PT Indo Premier Sekuritas. "Rugi Bersih WSKT Di 2023 Melambung 98,42 Persen Jadi Rp3,77 Triliun." IPOTNEWS, 2024.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *New Release, Dengan Transformasi, Waskita Optimis Kinerja Membaik Di 2021*, 2021.

Qur'an Kemenag in Word. *Al-Qur'an Al-Karim*, n.d.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

Sahrani, and Mutmainnah Juniawati. "Modifikasi Altmant Z Score Dan Integrasi Nilai Islam Sebagai Factor Pengaruh Financial Distress Terhadap Rgec (Studi Kasus Bni Syariah, Bri Syariah, Bank Syariah Mandiri)." *Jurnal Ekonomi Islam* 11 (2020): 79.

Selly Puspita Sari et al. *Financial Management*. Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025.

Selly Tania, Leni Nur Pratiwi, and Banter Laksana. "Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada PT Inti (Persero)." *Indonesian Journal of Economics and Management* Vol 1, no. 3 (2021): 628–33.

Sitti Hasbiah et al. *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis*. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Supriadi, Iman. *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Tasman, Abel, and Erni Masdupi. "Determinant Of Financial Distress and

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

Bankruptcy in Miscellaneous Industry." In *International Conference on Business and Economics (ICBE)*, 2014.

Tbk., PT Waskita Karya (Persero). "Corporate Profile." PT Waskita Karya (Persero) Tbk., 2026.

Yeti Kusmawati. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.

Zuhroh, Diana, Fika Aryani, Apriyanto, Titik Haryanti, Nanang Shonhadji, Andi Rustam, Dewi Agustya Ningrum, et al. *Buku Ajar Akuntansi*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

LAPORAN KEUANGAN

PT. WASKITA KARYA (PERSERO) TBK. (WSKT)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 serta
1 Januari 2009/31 Desember 2008
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp	1 Januari 2009/ 31 Desember 2008 Rp
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan Setara Kas	3.c, 3.f, 4	583.188.263.886	354.926.218.027	178.658.499.452	140.550.958.344
Investasi Jangka Pendek	3.d, 5	24.276.133.745	340.147.168.044	22.060.400.000	22.060.400.000
Piutang Usaha	3.f, 6				
Pihak-pihak Berelasi					
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 12.890.624.629, Rp 8.551.654.636, Rp 13.651.113.837 dan Rp Nihil)		736.252.650.176	462.450.327.779	359.114.439.556	220.773.861.420
Pihak-pihak Ketiga					
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 16.142.328.738, Rp 22.277.108.250 Rp 27.050.500.543 dan Rp 26.689.531.782)		235.833.036.780	132.480.203.084	66.510.702.504	122.069.709.580
Piutang Retensi	3.f, 3.g, 7				
Pihak-pihak Berelasi					
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 2.982.231.844 dan Rp 37.858.402 Rp 7.162.107.019 dan Rp Nihil)		322.068.788.633	211.765.332.900	106.087.724.003	71.433.436.581
Pihak-pihak Ketiga					
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 7.794.125.880 dan Rp 9.008.439.336 Rp 14.982.718.827 dan Rp Rp 18.665.349.485)		122.511.295.675	75.764.217.698	96.013.512.670	91.165.108.053
Piutang Lain-lain	3.f, 8				
Pihak-pihak Berelasi					
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 12.833.995.383 dann Rp Nihil)		142.136.002.023	129.692.547	243.907.712	625.285.422
Pihak-pihak Ketiga					
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 10.385.494.314, Rp 7.768.825.544 dan Rp Nihil)		4.902.748.933	20.969.803.143	19.053.440.382	24.058.895.234
Piutang Pemegang Saham	26.a	--	--	474.992.100.000	--
Persediaan	3.i, 9	351.258.887.957	232.964.157.186	166.382.476.656	124.212.121.607
Tagihan Bruto Kepada Pelanggan	3.f, 3.h, 10				
Pihak-pihak Berelasi					
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing Rp Nihil)		1.215.982.191.073	1.237.167.099.220	617.094.066.058	485.039.543.849
Pihak-pihak Ketiga					
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 5.007.022.951, dan Rp Nihil)		490.377.991.348	416.108.372.851	194.234.655.536	239.607.432.906
Pajak Dibayar di Muka	3.q, 11.a	255.775.066.972	126.226.504.673	268.454.524.226	229.998.571.241
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	12	119.217.387.466	138.229.976.331	161.479.645.729	153.067.671.029
Jumlah Aset Lancar		4.603.780.444.667	3.749.329.073.483	2.730.380.094.484	1.924.662.995.266
ASET TIDAK LANCAR					
Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	13	175.000.000.000	--	--	--
Investasi Pada Ventura Bersama	3.s, 14	36.131.268.020	65.356.387.003	76.022.118.929	41.892.851.718
Investasi Pada Entitas Asosiasi	3.d, 15.a	7.314.876.811	6.732.398.730	7.797.215.285	7.141.561.432
Investasi Jangka Panjang Lainnya	3.e, 15.b	94.458.000.000	100.318.592.400	100.318.592.400	100.178.529.332
Aset Tetap					
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 155.117.470.437, Rp 132.698.527.887 dan Rp 124.657.846.277)	3.j, 16	192.398.571.437	152.123.694.549	144.444.130.431	141.094.528.589
Aset Lain-lain	3.k, 17	6.918.553.573	4.880.024.369	12.282.816.296	13.290.789.782
Jumlah Aset Tidak Lancar		512.221.269.841	329.411.097.051	340.864.873.341	303.598.260.853
JUMLAH ASET		**5.116.001.714.508**	**4.078.740.170.534**	**3.071.244.967.825**	**2.228.261.256.119**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 serta
1 Januari 2009/31 Desember 2008
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman Bank Jangka Pendek	18			
Pihak-pihak Berelasi		905.487.184.510	1.011.280.237.170	722.360.018.688
Pihak-pihak Ketiga		299.481.183.755	--	100.000.000.000
Utang Usaha	3.f, 19			
Pihak-pihak Berelasi		54.452.687.438	53.899.289.675	65.179.368.128
Pihak-pihak Ketiga		1.607.261.677.251	846.394.660.532	873.526.754.112
Utang Bruto Kepada Pihak-pihak Ketiga	3.f, 3.l, 20	1.022.911.841.173	1.140.388.806.050	450.155.002.074
Utang Pajak	3.q, 11.b	28.116.924.693	27.789.638.831	18.165.523.523
Uang Muka Kontrak Jangka Pendek	3.f, 21	462.490.507.935	289.665.780.849	266.910.495.682
Beban Masih Harus Dibayar	22	8.440.741.203	19.898.948.370	7.011.802.147
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	23	29.394.037.126	30.918.189.726	32.511.609.627
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4.418.036.785.084	3.420.235.551.203	2.535.820.573.981
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Uang Muka Kontrak Jangka Panjang	3.f, 24			
Pihak-pihak Berelasi		75.245.487.612	160.397.292.419	185.064.528.480
Pihak-pihak Ketiga		2.497.080.919	47.917.858.426	14.197.606.588
Liabilitas Manfaat Karyawan	3.r, 25	--	--	--
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		77.742.568.531	208.315.150.845	199.262.135.068
Jumlah Liabilitas		4.495.779.353.615	3.628.550.702.048	2.735.082.709.049
EKUITAS				
Modal Saham				
Modal Dasar sebesar 186.900 Saham Seri A Dwi Warna (nilai nominal Rp 1.000.000 per Saham) dan 20.000.000 Saham Seri B (nilai nominal Rp 26.655 per saham) pada tahun 2011 dan 2010, serta sebesar 720.000 saham (nilai nominal Rp 1.000.000 per saham) pada tahun 2009 dan 2008				
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 180.000 Saham Seri A Dwi Warna dan 17.820.000 Saham Seri B pada tahun 2011 dan 2010 serta 180.000 Saham Seri A Dwi Warna pada tahun 2009 dan 2008	26.a	654.992.100.000	654.992.100.000	180.000.000.000
Modal Dipesan	26.b	--	--	474.992.100.000
Saldo Laba	27			
Telah Ditentukan Penggunaannya		192.279.960.913	192.279.960.913	142.601.988.604
Belum Ditentukan Penggunaannya		(224.258.148.777)	(393.823.430.028)	(467.219.657.482)
Komponen Ekuitas Lainnya				
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing	3.t	(2.791.551.243)	(3.259.162.399)	5.787.827.654
Jumlah Ekuitas		620.222.360.893	450.189.468.486	336.162.258.776
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**5.116.001.714.508**	**4.078.740.170.534**	**3.071.244.967.825**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp
Pendapatan Usaha	3.m, 28	7.274.166.637.800	5.853.205.163.767	4.490.875.972.526
Beban Pokok Pendapatan	3.m, 29	6.610.972.812.647	5.276.902.882.128	4.051.180.647.709
Laba Bruto		**663.193.825.153**	**576.302.281.639**	**439.695.324.817**
Bagian Laba Entitas Ventura Bersama	3.m, 30	24.201.504.217	8.861.463.768	42.538.980.769
Laba Bruto Setelah Laba Ventura Bersama		**687.395.329.370**	**585.163.745.407**	**482.234.305.586**
Pendapatan Bunga		28.348.543.593	8.662.116.188	4.146.019.644
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	16	128.164.999	2.883.716.195	425.108.650
Pendapatan Lainnya	33	43.464.697.237	29.781.589.970	3.926.706.236
Beban Penjualan	31	(13.140.159.281)	(16.330.452.518)	(10.691.413.071)
Beban Umum dan Administrasi	31	(225.155.980.831)	(185.712.725.462)	(164.371.520.018)
Bagian Laba Entitas Asosiasi	3.m, 30	582.478.081	836.644.319	795.716.921
Kerugian Selisih Kurs - Bersih		(4.091.098.088)	(1.053.559.261)	(6.011.969.849)
Beban Lain-lain		(31.916.033.576)	(34.171.973.060)	(11.983.092.225)
Laba Usaha		**485.615.941.504**	**390.059.101.778**	**298.469.861.874**
Beban Pinjaman	32	(153.789.010.055)	(149.815.595.239)	(148.919.186.242)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		**331.826.931.449**	**240.243.506.539**	**149.550.675.632**
Beban Pajak Penghasilan	3.p	(159.837.737.328)	(116.164.146.776)	(98.867.543.323)
Laba Bersih Tahun Berjalan		**171.989.194.121**	**124.079.359.763**	**50.683.132.309**
Pendapatan (Beban) Komprehensif Setelah Pajak				
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing		467.611.156	(9.046.990.053)	1.970.067.043
Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan		**172.456.805.277**	**115.032.369.710**	**52.653.199.352**
LABA USAHA PER SAHAM DASAR	34	**26.979**	**21.670**	**16.582**
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	34	**9.555**	**6.893**	**2.816**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 *) Rp	2012 Rp	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan Setara Kas	2.c, 2.d, 2.s, 3, 47	1,119,694,010,726	2,183,783,098,228	*Cash and Cash Equivalents*
Investasi Jangka Pendek	2.e, 4	24,276,133,745	24,276,133,745	*Short-Term Investments*
Piutang Usaha				*Accounts Receivable*
Pihak-pihak Berelasi				*Related Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 7.748.255.674 dan Rp 3.859.427.446)	2.g, 2.t, 5, 47	901,253,562,349	857,072,216,150	*(Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 7,748,255,674 and Rp 3,859,427,446, respectively)*
Pihak-pihak Ketiga				*Third Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 21.018.167.026 dan Rp 20.767.000.159)	2.g, 5	809,119,783,289	697,197,604,777	*(Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 21,018,167,026 and Rp 20,767,000,159, respectively)*
Piutang Retensi				*Retention Receivables*
Pihak-pihak Berelasi				*Related Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 582.732.318 dan Rp 488.244.169)	2.g, 2.h, 2.t, 6, 47	169,351,405,807	145,666,855,182	*(Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 582,732,318 and Rp 488,244,169, respectively)*
Pihak-pihak Ketiga				*Third Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 10.979.157.852dan Rp 12.092.752.307)	2.g, 2.h, 6	436,426,866,952	329,722,130,433	*(Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 10,979,157,852 and Rp 12,092,752,307, respectively)*
Piutang Lain Lain				*Other Receivables*
Pihak-pihak Berelasi				*Related Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 75.144.307.748 dan Rp 47.552.388.629)	2.g, 2.t, 7	2,821,916,547	30,032,355,937	*(Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 75,144,307,748 and Rp 47,552,388,629, respectively)*
Pihak-pihak Ketiga	2.g, 7	23,110,295,840	2,305,658,489	*Third Parties*
Persediaan				*Inventories*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 378.727.364 dan Rp 2.802.733.157)	2.g, 2.k, 8	292,226,654,318	412,536,363,464	*(Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 378,727,364 and Rp 2,802,733,157, respectively)*
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa				*Gross Amount Due from Customers*
Pihak-pihak Berelasi				*Related Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 5.058.797.015 dan Rp 4.128.279.970)	2.g, 2.i, 2.t, 9, 47	1,098,989,672,974	879,342,546,622	*(Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 5,058,797,015 and Rp 4,128,279,970, respectively)*
Pihak-pihak Ketiga				*Third Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 18.711.661.837 dan Rp 11.606.458.192)	2.g, 2.i, 9	2,213,286,141,521	1,879,826,030,597	*(Net of allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 18,711,661,837 and Rp 11,606,458,192, respectively)*
Pajak Dibayar di Muka	10.a	497,284,212,750	276,032,203,979	*Prepaid Taxes*
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	2.j, 11	193,572,457,296	161,919,595,591	*Advances and Prepayments*
Jumlah Aset Lancar		7,781,413,114,034	7,789,714,793,194	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				**NON CURRENT ASSETS**
Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	2.g, 12	175,000,000,000	175,000,000,000	*Held-to-Maturity Financial Assets*
Investasi Pada Entitas Asosiasi	2.e, 2.g, 14	8,391,719,214	7,825,767,785	*Investment in Associates*
Aset Ventura Bersama				*Joint Ventures Assets*
Pihak-pihak Berelasi	2.g, 2.t, 13, 47	86,522,119,653	42,958,282,193	*Related Parties*
Pihak-pihak Ketiga	2.g, 13	247,749,169,378	73,525,361,652	*Third Parties*
Properti Investasi	2.g, 2.l, 16	15,107,359,107	–	*Investment Properties*
Investasi Jangka Panjang Lainnya	2.g, 15	37,500,000,000	18,250,000,000	*Other Long-Term Investments*
Aset Tetap				*Fixed Assets*
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 212.345.234.374 dan Rp 160.672.476.972)	2.g, 2.m, 17	415,439,953,161	239,933,622,514	*(Net of accumulated depreciation as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 212,345,234,375 and Rp 160,672,476,972, respectively)*
Aset Lain-lain	2.g, 2.n, 18	21,179,803,073	19,036,260,700	*Other Assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,006,890,123,586	576,529,294,844	*Total Non Current Assets*
JUMLAH ASET		**8,788,303,237,620**	**8,366,244,088,038**	***TOTAL ASSETS***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 *) Rp	2012 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang Bank Jangka Pendek				*Short-Term Bank Loans*
Pihak-pihak Berelasi	2.q, 2.t, 19, 47	775,057,780,977	822,776,203,700	*Related Parties*
Pihak-Pihak Ketiga	2.g, 19	99,750,000,000	349,077,277,915	*Third Parties*
Utang Usaha				*Accounts Payable*
Pihak-pihak Berelasi	2.g, 2.t, 20, 47	65,118,372,960	41,708,785,424	*Related Parties*
Pihak-pihak Ketiga	2.g, 20	2,226,149,143,612	1,961,106,631,985	*Third Parties*
Utang Bruto Subkontraktor Pihak ketiga	2.g, 2.p, 21	1,794,739,896,979	1,564,997,856,733	*Gross Amount Due to Third Parties Subcontractors*
Beban Akrual	2.g, 23	22,720,456,222	27,993,453,168	*Accrued Expenses*
Utang Pajak	2.u, 10.b	97,227,415,293	95,086,201,879	*Taxes Payables*
Uang Muka Kontrak Jangka Pendek	2.g, 22	301,858,934,306	405,128,300,805	*Advances on Short-Term Contract*
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	24	44,517,408,520	23,951,446,633	*Other Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5,427,139,408,859	5,291,826,158,242	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON CURRENT LIABILITIES***
Uang Muka Kontrak Jangka Panjang				*Advances on Long-Term Contract*
Pihak-pihak Berelasi	2.g, 2.t, 26, 47	53,651,216,655	93,378,356,335	*Related Parties*
Pihak-Pihak Ketiga	2.g, 26	176,030,912,945	226,510,505,054	*Third Parties*
Utang Obligasi - Bersih	1.c, 2.g, 2.y, 25	748,044,637,281	747,453,839,713	*Bonds Payables- Net*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		977,726,766,881	1,067,342,701,102	*Total Non Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas		6,404,866,175,740	6,359,168,859,344	***Total Liabilties***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal Saham				*Share Capital*
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 pada 31 Desember 2013 dan 2012				*Capital Stock - Rp 100 par Value per Share for December 31, 2013 and 2012, respectively*
Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 25.999.999.999 Saham Seri B pada tahun 2013 dan 2012				*Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and 25,999,999,999 shares of Serie B in 2013 and 2012, then*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 9.632.325.999 Saham Seri B pada 31 Desember 2013 dan 2012	1.c, 28	963,223,600,000	963,223,600,000	*Subscribed and Fully Paid Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and 9,632,325,999 shares of Serie B for December 31, 2013 and 2012*
Tambahan Modal Disetor	29	831,137,834,545	831,137,834,545	*Additional Paid-in Capital*
Opsi Saham	30	28,929,895,523	-	*Share Options*
Saldo Laba	31			*Retained Earnings*
Telah Ditentukan Penggunaannya		194,820,273,829	192,279,960,913	*Appropriated*
Belum Ditentukan Penggunaannya		368,090,741,292	22,893,575,038	*Unappropriated*
Pendapatan Komprehensif Lainnya	2.s	(3,800,530,108)	(2,459,741,802)	*Other Comprehensive Income*
Jumlah yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		2,382,401,815,081	2,007,075,228,694	*Amount Attributable to Owners of the parent*
Kepentingan Entitas Non Pengendali	1.b, 40	1,035,246,799	-	*Non Controlling Interest*
Jumlah Ekuitas		2,383,437,061,880	2,007,075,228,694	*Total Equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**8,788,303,237,620**	**8,366,244,088,038**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 *) Rp	2012 Rp	
Pendapatan Usaha	2.q, 2.t, 32, 47	9,686,610,301,864	8,808,415,748,693	*Revenues*
Beban Pokok Pendapatan	2.q, 33	(8,775,913,964,997)	(8,076,157,819,190)	*Cost of Revenues*
Laba Bruto		**910,696,336,867**	**732,257,929,503**	***Gross Profit***
Pendapatan Bersih Ventura Bersama Konstruksi	2.q, 2.t, 34	101,674,838,947	92,576,889,698	*Net Revenue of Construction Joint Ventures*
Laba Bruto Setelah Ventura Bersama		**1,012,371,175,814**	**824,834,819,201**	***Gross Profit After Joint Ventures***
Beban Penjualan	2.q, 35	(23,894,204,238)	(18,617,699,303)	*Selling Expenses*
Beban Umum dan Administrasi	2.q, 35	(316,290,449,124)	(266,102,491,181)	*General and Administrative Expenses*
Pendapatan Bunga		27,154,660,984	31,885,098,337	*Interest Income*
Keuntungan Selisih Kurs - Bersih	2.q, 2.s	20,507,937,029	2,112,666,181	*Gain on Foreign Exchange - Net*
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	2.m, 17	231,278,047	81,358,081	*Gain on Sale of Fixed Assets*
Pendapatan Lainnya	37	5,362,489,105	72,180,413,597	*Other Income*
Beban Lain-lain - Bersih	38	(18,544,572,015)	(17,845,848,944)	*Other Expenses - Net*
Laba Sebelum Pajak dan Beban Keuangan		**706,898,315,601**	**628,528,315,969**	***Income Before Tax and Financial Charges***
Beban Keuangan	2.r, 36	(96,850,836,990)	(169,585,561,829)	*Financial Charges*
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	2.e, 14	1,153,156,256	970,623,987	*Equity in Net Income of Associates*
Laba Sebelum Pajak		**611,200,634,867**	**459,913,378,127**	***Income Before Tax***
Beban Pajak Penghasilan	2.u, 10.c	(243,230,405,572)	(205,882,086,548)	*Income Tax Expenses*
Laba Bersih Tahun Berjalan		**367,970,229,295**	**254,031,291,580**	***Net Income for the Year***
Pendapatan Komprehensif Lain				***Other Comprehensive Income***
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing	2.s	(1,340,788,306)	331,809,441	*Exchange Difference From Financial Statements Translation*
Laba Komprehensif Tahun Berjalan		**366,629,440,989**	**254,363,101,021**	***Total Comprehensive Income***
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				*TOTAL NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:*
Pemilik Entitas Induk		368,059,982,496	–	*Owners of the Parent*
Kepentingan Nonpengendali	1.b, 39	(89,753,201)	–	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH		**367,970,229,295**	**–**	***TOTAL***
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				*TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:*
Pemilik Entitas Induk		366,719,194,190	–	*Owners of the Parent*
Kepentingan Nonpengendali	1.b, 39	(89,753,201)	–	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH		**366,629,440,989**	**–**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM	40	**38.20**	**38.14**	***EARNINGS PER SHARE***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2015 dan 2014
dan 1 Jan 2014/ 31 Des 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015 and 2014 and
Jan 1, 2014/ Dec 31, 2013
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2015 Rp	2014 Rp	1 Jan 2014/ 31 Des 2013 Jan 1, 2014/ Dec 31, 2013 Disajikan Kembali/ Restatement Rp	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan Setara Kas	2d, 2g, 2u, 4, 50, 52, 55	5,511,188,078,779	1,675,283,272,031	1,119,694,010,726	*Cash and Cash Equivalents*
Investasi Jangka Pendek	2e, 5	10,663,933,745	24,276,133,745	24,276,133,745	*Short-Term Investments*
Piutang Usaha					*Accounts Receivable*
Pihak-pihak Berelasi					*Related Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Des 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 55.748.255.674, Rp 7.748.255.674 dan Rp 7.748.255.674)	2g, 2u, 6, 52, 55	1,082,777,494,682	832,159,176,754	901,253,562,349	*(Net of allowance for impairment losses as of Dec 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 55,748,255,674, Rp 7,748,255,674 and Rp 7,748,255,674, respectively)*
Pihak-pihak Ketiga					*Third Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Des 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 28.988.278.078, Rp 20.718.167.026 dan Rp 21.018.167.026)	2g, 6	3,570,819,356,766	1,474,599,220,935	809,119,783,209	*(Net of allowance for impairment losses as of Dec 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 20,518,167,026, Rp 28,988,278,078 and Rp Rp 21,018,167,026, respectively)*
Piutang Retensi					*Retention Receivables*
Pihak-pihak Berelasi					*Related Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Des 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 633.868.682, Rp 633.868.682, dan Rp 582.732.318)	2g, 2h, 2u, 7, 52, 55	259,039,506,370	221,781,483,775	169,351,405,807	*(Net of allowance for impairment losses as of Dec 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 633,868,682, Rp 633,868,682, and Rp 582,732,318, respectively)*
Pihak-pihak Ketiga					*Third Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 26.600.300.717, Rp 24.853.072.166 dan Rp 10.979.157.852)	2g, 2h, 7	472,579,536,373	397,236,046,660	436,426,866,952	*(Net of allowance for impairment losses as of Dec 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 26,600,300,717 Rp 24,853,072,166 and Rp 10,979,157,852, respectively)*
Piutang Lain Lain Jangka Pendek					*Other Short Term Receivable*
Pihak-pihak Berelasi					*Related Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Des 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Nihil)	2g, 2u, 8, 55	66,146,998,456	12,299,258,510	2,821,916,547	*(Net of allowance for impairment losses as of Dec 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp Nil, respectively)*
Pihak-pihak Ketiga	2g, 8	61,622,632,188	10,089,881,358	23,110,295,840	*Third Parties*
Persediaan					*Inventories*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Des 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 387.727.364)	2k, 9	826,384,135,639	604,279,265,976	292,226,654,318	*(Net of allowance for impairment losses as of Dec 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp Nil and Rp 387,727,364, respectively)*
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa Jangka Pendek					*Gross Amount Due from Customers Short Term*
Pihak-pihak Berelasi					*Related Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Des 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Nihil)	2g, 2i, 2u, 10, 52, 55	2,489,076,603,668	1,442,130,580,567	1,083,452,352,377	*(Net of allowance for impairment losses as of Dec 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp Nil, respectively)*
Pihak-pihak Ketiga					*Third Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Des 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Nihil)	2g, 2i, 10	2,090,638,381,950	2,451,544,875,217	2,145,743,116,214	*(Net of allowance for impairment losses as of Dec 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp Nil, respectively)*
Pajak Dibayar di Muka	11a	679,791,479,899	554,591,396,734	497,284,212,750	*Prepaid Taxes*
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	2j, 12	854,122,804,233	229,769,462,098	193,572,457,296	*Advances and Prepayments*
Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	2g, 55	100,000,000,000	175,000,000,000	–	*Held-to-Maturity Financial Assets*
Jumlah Aset Lancar		18,074,850,942,748	10,104,980,054,360	7,698,332,768,130	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR					***NON CURRENT ASSETS***
Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	2g, 13	–	–	175,000,000,000	*Held-to-Maturity Financial Assets*
Investasi Pada Entitas Asosiasi	2e, 2g, 15	421,812,733,291	7,314,904,399	8,391,719,214	*Investment in Associates*
Piutang Lain - lain Jangka Panjang					*Other Long Term Receivable*
Pihak -pihak Berelasi					*Related Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Des, 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 75.144.307.748)	2g, 2u, 8, 55	134,806,056,785	42,343,795,058	–	*(Net of allowance for impairment losses as of Dec 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 75,144,307,748, respectively)*
Pihak-pihak Ketiga					*Third Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Des, 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.050.000.000, dan Rp Nihil)		71,519,462,085	–	–	*(Net of allowance for impairment losses as of Dec 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 1,050,000,000 and Rp Nil, respectively)*
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa Jangka Panjang					*Gross Amount Due From Customer Long Term*
Pihak -pihak Berelasi					*Related Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Des, 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 6.203.338.028, Rp 5.058.797.015 dan nihil)	2g, 2i, 2u, 10, 52, 55	344,646,059,310	83,094,821,996	15,537,320,597	*(Net of allowance for impairment losses as of Dec 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 6,203,338,028 Rp 5,058,797,015 and Rp Nil, respectively)*
Pihak -pihak Ketiga					*Third Parties*
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai per 31 Des 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 82.934.418.664, Rp 72.323.935.184 dan Rp 18.711.661.837)	2g, 2i, 10	180,320,281,930	293,749,233,904	67,543,025,307	*(Net of allowance for impairment losses as of Dec 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 82,934,418,664, Rp 72,323,935,184 and Rp 18,711,661,837, respectively)*
Aset Ventura Bersama					*Joint Ventures Assets*
Pihak-pihak Berelasi	2t, 2x, 14, 55	79,262,844,195	129,725,775,791	86,522,119,653	*Related Parties*
Pihak-pihak Ketiga	2x, 14	1,070,777,167,726	597,918,829,942	247,749,169,378	*Third Parties*
Properti Investasi	2i, 16	259,970,000,000	–	15,107,358,107	*Investment Properties*
Investasi Jangka Panjang Lainnya	2g, 2t, 17	540,222,000,000	628,099,473,502	37,500,000,000	*Other Long-Term Investments*
Aset Tetap					*Fixed Assets*
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Des, 2015 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 389.211.700.479, Rp 250.310.632.910 dan Rp 212.345.234.374)	2m, 18	1,923,143,995,454	621,791,835,556	415,439,953,161	*(Net of accumulated depreciation as of Dec 31, 2015 2014 and 2013 amounting to Rp 389,211,700,479, Rp 250,310,632,910 and Rp212,345,234,374, respectively)*
Goodwill	19	1,390,680,768,376	–	–	*Goodwill*
Aset Tak Berwujud - Hak Penguasaan Jalan Tol	21	5,580,331,981,281	–	–	*Intangible Assets - Toll Concession Rights*
Aset Lain-lain	2n, 20	236,766,864,287	33,022,620,340	21,179,903,073	*Other Assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		12,234,260,234,720	2,437,061,290,488	1,089,970,469,490	*Total Non Current Assets*
JUMLAH ASET		**30,309,111,177,468**	**12,542,041,344,848**	**8,788,303,237,620**	***TOTAL ASSETS***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2015 dan 2014
dan 1 Jan 2014/ 31 Des 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015 and 2014 and
Jan 1, 2014/ Dec 31, 2013
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2015 Rp	2014 Rp	1 Jan 2014/31 Des 2013 Jan 1, 2014/ Dec 31, 2013 Disajikan Kembali/ Restatement Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang Bank Jangka Pendek					*Short-Term Bank Loans*
Pihak-pihak Berelasi	2.g, 2.u, 22, 55	2,518,601,553,926	1,442,610,372,842	775,057,780,977	*Related Parties*
Pihak-Pihak Ketiga	2.g, 22	675,303,787,903	474,519,121,449	99,750,000,000	*Third Parties*
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jangka Pendek	23	289,295,363,429	-	-	*Short Term - Loan to Financial Institution Non Bank*
Utang Usaha	2.g, 24	5,472,021,465,464	2,571,795,443,930	2,291,257,516,552	*Accounts Payable*
Utang Bruto Subkontraktor Pihak ketiga	2.g, 2.q, 25	3,300,532,692,708	2,700,536,843,335	1,784,739,896,979	*Gross Amount Due to Third Parties Subcontractors*
Beban Akrual	27	116,289,393,949	98,727,643,520	22,720,456,222	*Accrued Expenses*
Utang Pajak	2.v, 11.b	439,395,881,176	104,179,351,411	97,227,415,293	*Taxes Payables*
Uang Muka Kontrak Jangka Pendek	2.g, 26	739,316,732,456	289,435,745,772	301,858,934,306	*Advances on Short-Term Contract*
Utang Bank Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	2.u, 29	5,000,000,000	-	-	*Long Term Bank Loan - Less Current Portion*
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	28	109,054,738,263	46,349,033,617	44,517,408,520	*Other Current Liabilites*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		13,664,811,602,274	7,728,153,555,876	5,427,139,408,859	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON CURRENT LIABILITIES***
Utang Bank Jangka Panjang					*Long-Term Bank Loans*
Pihak-pihak Berelasi	2.u, 29	1,884,237,750,617	-	-	*Related Parties*
Pihak-Pihak Ketiga	2.u, 29	191,636,337,983	-	-	*Third Parties*
Uang Muka Kontrak Jangka Panjang					*Advances on Long-Term Contract*
Pihak-pihak Berelasi	2.g, 2.u, 34, 55	368,916,381,382	50,267,698,667	53,651,216,655	*Related Parties*
Pihak-Pihak Ketiga	2.g, 34	907,187,037,951	665,481,479,077	176,030,912,945	*Third Parties*
Utang Bunga Jangka Panjang	2.u, 30	282,552,936,305	-	-	*Long-Term Interest Payable*
Utang Lain-lain Jangka Panjang					*Other Payables - Long Term*
Pihak-pihak Berelasi	33	41,406,913,603	3,652,128,645	-	*Related Parties*
Pihak-Pihak Ketiga	33	745,445,185,584	-	-	*Third Parties*
Utang Obligasi - Bersih	1.c, 2.g, 2.c, 32	2,670,634,541,106	1,245,656,603,967	748,044,637,281	*Bonds Payables- Net*
Utang Pembelian Aset Tetap Jangka Panjang	31	140,649,189	-	-	*Long-Term - Purchases of Fixed Assets*
Liabilitas Imbalan Kerja	35	57,931,986,811	83,851,191,564	58,680,496,634	*Employees Benefits Liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		6,940,092,700,530	2,048,909,101,920	1,036,407,263,515	*Total Non Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas		20,604,904,309,804	9,777,062,657,796	6,463,546,672,374	***Total Liabilities***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal Saham					*Share Capital*
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013					*Capital Stock - Rp 100 par Value per Share for December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively*
Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 25.999.999.998 Saham Seri B pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013					*Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and 25,999,999,998 Shares of Serie B in December 31, 2015, 2014 and 2013*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 13,572,249,330,999, 9,727,504,205 dan 9,632,325,999 Saham Seri B pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013	1.c, 36	1,357,249,331,000	972,750,420,500	963,223,600,000	*Subscribed and Fully Paid Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and 13,572,492,330,999, 9,727,504,205 and 9,632,325,999 Shares of Serie B for December 31, 2015, 2014 and 2013*
Tambahan Modal Disetor	37	5,881,546,426,000	880,789,372,315	831,137,834,545	*Additional Paid-in Capital*
Modal Saham Dipesan		-	-	-	*Subscribed Share Capital*
Opsi Saham	38	74,986,760	43,362,737,418	28,929,895,522	*Share Options*
Saldo Laba	39				*Retained Earnings*
Telah Ditentukan Penggunaannya		368,739,372,808	268,432,270,328	194,820,273,929	*Appropriated*
Belum Ditentukan Penggunaannya		1,564,422,743,777	738,248,011,522	410,390,201,364	*Unappropriated*
Selisih Revaluasi Aset Tetap		492,150,722,338	-	-	*Differences on Revaluation of Fixed Assets*
Pendapatan Komprehensif Lainnya	2.s	(117,087,420,814)	(144,463,651,493)	(104,780,467,354)	*Other Comprehensive Income*
Jumlah yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		9,547,095,141,899	2,759,119,160,590	2,323,721,318,446	*Amount Attributable to Owners of the parent*
Kepentingan Entitas Non Pengendali	1.b, 47	157,111,725,765	5,859,526,461	1,035,246,799	*Non Controlling Interest*
Jumlah Ekuitas		9,704,205,867,663	2,764,978,687,052	2,324,756,565,246	*Total Equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**30,309,111,177,468**	**12,542,041,344,848**	**8,788,303,237,620**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended as of
December 31, 2015 and 2014
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2015 Rp	2014 Rp	
Pendapatan Usaha	2.r, 40, 55	14,152,752,847,612	10,286,813,284,004	*Revenues*
Beban Pokok Pendapatan	2.r, 41	(12,231,514,814,135)	(9,177,916,819,076)	*Cost of Revenues*
Laba Bruto		**1,921,238,033,477**	**1,108,896,464,928**	***Gross Profit***
Pendapatan Bersih Ventura Bersama Konstruksi	2.x, 2.r, 42	11,599,215,444	197,115,673,963	*Net Revenue of Construction Joint Ventures*
Laba Bruto Setelah Ventura Bersama		**1,932,837,248,921**	**1,306,012,138,891**	***Gross Profit After Joint Ventures***
Beban Penjualan	2.r, 43	(37,410,897,783)	(25,515,527,498)	*Selling Expenses*
Beban Umum dan Administrasi	2.r, 43	(480,433,300,070)	(394,685,832,696)	*General and Administrative Expenses*
Pendapatan Bunga		72,801,139,476	43,440,081,356	*Interest Income*
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih	2.r, 2.s	13,191,493,550	(3,454,169,963)	*Gain (Loss) on Foreign Exchange Rates - Net*
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	2.m, 18	539,455,112	--	*Gain on Sale of Fixed Assets*
Selisih Penilaian Properti Investasi	16	92,241,255,128	--	*Differences on Revaluation of Investment Property*
Pendapatan Lainnya	45	185,652,343,033	37,019,667,482	*Other Income*
Beban Lain-lain - Bersih	46	(39,918,754,375)	(13,075,647,154)	*Other Expenses - Net*
Laba Sebelum Pajak dan Beban Keuangan		**1,739,499,982,992**	**949,740,710,418**	***Income Before Tax and Financial Charges***
Beban Keuangan	2.s, 44	(340,008,402,044)	(183,596,366,642)	*Financial Charges*
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	2.e, 15	(1,487,457,144)	(185,095,601)	*Equity in Net Income of Associates*
Laba Sebelum Pajak		**1,398,004,123,804**	**765,959,248,175**	***Income Before Tax***
Beban Pajak Penghasilan Kini	2.v, 11.c	(365,747,796,160)	(254,389,167,647)	*Income Tax Expenses*
Manfaat Pajak Tangguhan		15,334,345,130	--	
Laba Bersih Tahun Berjalan		**1,047,590,672,774**	**511,570,080,528**	***Net Income for the Year***
Pendapatan Komprehensif Lain				***Other Comprehensive Income***
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				*The Items that May Be Not Subsequently Reclassified to Profit and Loss*
Selisih Revaluasi Aset Tetap		492,150,702,338	--	*Differences on Revaluation of Fixed Assets*
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				*The Items that May Be Subsequently Reclassified to Profit and Loss*
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing	2.t	(82,812,155,270)	(4,155,180,744)	*Exchange Rate Difference From Financial Statements Translation*
Kerugian Aktuarial atas Program Manfaat Pasti		26,337,194,385	(35,527,983,395)	*Actuarial Loss on Employees Benefits Program*
Laba Komprehensif Tahun Berjalan		**1,483,266,414,227**	**471,886,916,389**	***Total Comprehensive Income***
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				*TOTAL NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:*
Pemilik Entitas Induk		1,047,738,098,920	511,887,800,866	*Owners of the Parent*
Kepentingan Nonpengendali	1.b, 47	(147,426,146)	(317,720,338)	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH		**1,047,590,672,774**	**511,570,080,528**	***TOTAL***
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				*TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:*
Pemilik Entitas Induk		1,483,413,840,373	471,886,916,389	*Owners of the Parent*
Kepentingan Nonpengendali	1.b, 47	(147,426,146)	(317,720,338)	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH		**1,483,266,414,227**	**471,569,196,051**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM	48	**90.18**	**51.90**	***EARNINGS PER SHARE***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2017 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2016*) Rp	1 Januari/ *January 1,* 2016/ 31 Desember/ *December 31,* 2015*) Rp	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan Setara Kas	3, 51, 54	6.088.962.586.747	10.655.996.501.931	5.511.188.078.778	*Cash and Cash Equivalents*
Investasi Jangka-Pendek	4	8.448.200.000	8.448.200.000	10.663.933.745	*Short-Term Investments*
Piutang Usaha - Bersih					*Accounts Receivable - Net*
Pihak Berelasi	5, 54	1.166.833.178.001	3.435.212.127.766	438.199.859.939	*Related Parties*
Pihak Ketiga	5	704.235.166.683	882.248.225.510	1.209.920.204.557	*Third Parties*
Piutang Retensi - Bersih					*Retention Receivables - Net*
Pihak Berelasi	7, 54	510.270.123.331	376.206.099.216	259.039.506.370	*Related Parties*
Pihak Ketiga	7	540.662.153.035	590.491.229.164	472.579.536.373	*Third Parties*
Piutang Lain-lain lancar - Bersih					*Other Current Receivable - Net*
Pihak Berelasi	8, 54	4.458.869.730.215	2.777.923.712.427	66.146.998.456	*Related Parties*
Pihak Ketiga	8	5.741.274.425.670	2.839.950.478.332	61.622.632.188	*Third Parties*
Piutang Ventura Bersama	6	1.011.053.119.340	745.980.988.779	736.249.944.321	*Joint Ventures Receivables*
Persediaan	9	3.235.500.802.811	2.556.731.823.542	826.384.135.639	*Inventories*
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa					*Gross Amount Due From Customers*
Bagian Lancar					*Current Portion*
Pihak Berelasi	10, 54	17.413.947.120.590	5.485.979.232.484	2.489.076.603.668	*Related Parties*
Pihak Ketiga	10	7.606.714.037.098	5.485.823.365.384	2.090.638.381.950	*Third Parties*
Aset Keuangan Atas Proyek Konsesi					*Financial Asset From Concession Project -*
Bagian Lancar	20	9.175.498.843	5.183.491.791	--	*Current Portion*
Pajak Dibayar Dimuka	11	2.174.281.618.028	1.159.442.786.800	679.791.479.899	*Prepaid Taxes*
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	12	1.756.789.599.228	2.706.956.927.690	854.122.804.233	*Advances and Prepayments*
Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		--	--	100.000.000.000	*Held-to-Maturity Financial Assets*
TOTAL ASET LANCAR		**52.427.017.359.620**	**39.712.575.190.796**	**15.805.624.100.116**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi Pada Entitas Asosiasi dan					*Investment in Associates and*
Ventura Bersama	13	3.449.338.384.503	2.070.700.688.368	1.571.852.765.211	*Joint Ventures*
Piutang Usaha Tidak Lancar Kepada					*Non-Current Accounts Receivable*
Pihak Berelasi - Bersih	5	--	180.002.340.000	2.269.226.842.631	*Related Party - Net*
Piutang Lain-lain Tidak Lancar					*Other Non-Current Receivable*
Pihak Berelasi	8, 54	--	138.109.649.163	134.806.056.785	*Related Parties*
Pihak Ketiga	8	40.363.436.530	163.751.585.254	71.519.462.085	*Third Parties*
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa					*Gross Amount Due From Customers*
Bagian Tidak Lancar					*Non-Current Portion*
Pihak Berelasi	10, 54	--	1.424.497.716.017	344.646.059.310	*Related Parties*
Pihak Ketiga	10	--	713.419.726.684	180.320.281.930	*Third Parties*
Properti Investasi	14	66.546.252.874	53.410.531.080	259.970.000.000	*Investment Properties*
Investasi Jangka Panjang Lainnya	15	287.622.000.000	548.404.046.393	540.222.000.000	*Other Long-Term Investments*
Aset Tetap - Bersih	16	4.742.288.130.361	3.013.846.252.216	1.923.143.995.454	*Fixed Assets - Net*
Goodwill	17	2.235.779.910.646	1.710.769.397.469	1.390.680.768.376	*Goodwill*
Aset Tak Berwujud					*Intangible Assets*
Hak Pengusahaan Jalan Tol	19	33.932.684.241.654	11.153.743.927.058	5.580.331.981.281	*Toll Road Concession Rights*
Aset Keuangan atas Proyek Konsesi	20	345.604.077.974	256.305.443.961	--	*Financial Assets from Concession Project*
Aset Pajak Tangguhan	11	43.924.035.581	195.138.147.024	182.046.127.094	*Deferred Tax Assets*
Aset Lain-lain	18	324.593.008.881	98.337.532.964	54.720.737.195	*Other Assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**45.468.743.479.004**	**21.720.436.983.651**	**14.503.487.077.352**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**97.895.760.838.624**	**61.433.012.174.447**	**30.309.111.177.468**	***TOTAL ASSETS***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	31 Desember/ December 31, 2016*) Rp	1 Januari/ January 1, 2016/ 31 Desember/ December 31, 2015*) Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang Bank Jangka Pendek					*Short-Term Bank Loans*
Pihak Berelasi	21, 54	16.641.611.667.703	6.799.481.486.230	2.518.601.553.926	*Related Parties*
Pihak Ketiga	21	7.649.864.172.600	5.263.565.665.599	675.303.787.903	*Third Parties*
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank					*Loan to Financial Institution Non-Bank*
Bagian Jangka Pendek	22	1.588.724.501.944	3.281.288.365.177	289.295.363.429	*Short-Term Portion*
Utang Usaha					*Accounts Payable*
Pihak Berelasi	23, 54	938.630.279.641	3.009.471.320.045	223.068.502.198	*Related Parties*
Pihak Ketiga	23	13.159.552.139.682	4.175.122.341.300	4.952.822.310.450	*Third Parties*
Utang Bruto Subkontraktor					*Gross Amount Due to Subcontractors*
Pihak Berelasi	24, 54	59.008.662.511	341.532.562.819	--	*Related Parties*
Pihak Ketiga	24	9.968.529.549.783	6.949.906.503.409	3.300.532.692.707	*Third Parties*
Biaya yang Masih Harus Dibayar	26	513.240.180.918	251.300.717.225	116.289.393.949	*Accrued Expenses*
Utang Pajak	11	227.789.793.954	409.814.781.584	439.395.881.176	*Taxes Payables*
Uang Muka Kontrak Jangka Pendek					*Advances on Short-Term Contract*
Pihak Berelasi	25, 54	43.989.474.626	335.366.661.910	412.069.691.363	*Related Parties*
Pihak Ketiga	25	189.532.936.375	221.893.312.510	327.247.041.093	*Third Parties*
Utang Bunga	28	--	--	262.552.936.305	*Interest Payable*
Utang Bank Jangka Panjang					*Current Maturities of*
yang Jatuh Tempo dalam Setahun	28	5.392.000.000	5.392.000.000	5.000.000.000	*Long-Term Bank Loan*
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian Lancar	30	237.492.556	224.264.004	84.270.000	*Debt Purchases of Fixed Assets - Current Portion*
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	27	1.323.095.005.770	239.293.798.492	108.970.468.263	*Other Short-Term Liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**52.309.197.858.063**	**31.283.653.800.304**	**13.631.233.892.762**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang Bank Jangka Panjang					*Long-Term Bank Loans*
Pihak Berelasi	28, 54	5.454.775.185.496	4.002.281.339.698	1.684.237.750.617	*Related Parties*
Pihak Ketiga	28	3.210.730.749.243	145.607.418.903	191.638.337.983	*Third Parties*
Utang Ventura Bersama Jangka Panjang					*Long-Term Joint Venture Payable*
Pihak Berelasi	29	178.062.362.311	174.507.278.804	50.513.631.170	*Related Parties*
Pihak Ketiga	29	516.656.283.280	2.594.131.750	245.617.021.646	*Third Parties*
Utang Lembaga Keuangan Non Bank					*Loan to Financial Institution Non Bank*
Jangka Panjang	22	304.346.817.080	175.000.000.000	--	*Long-Term*
Uang Muka Kontrak Jangka Panjang					*Advances on Long-Term Contract*
Pihak Berelasi	33, 54	88.166.771.024	219.672.160.581	368.916.361.382	*Related Parties*
Pihak Ketiga	33	459.420.129.679	1.058.642.634.766	907.187.037.951	*Third Parties*
Liabilitas Pajak Tangguhan	11	43.053.575.114	8.610.963.161	--	*Deferred Tax Liabilities*
Utang Pajak Jangka Panjang	11	1.067.591.732.142	--	--	*Long-Term Taxes Payable*
Utang Lain-lain Jangka Panjang					*Other Long-Term Payables*
Pihak Berelasi	32, 54	584.561.070.969	853.981.129	41.406.913.603	*Related Parties*
Pihak Ketiga	32	1.754.631.834.940	1.953.199.902.151	745.445.185.584	*Third Parties*
Utang Obligasi - Bersih	31	9.045.261.188.524	5.567.525.204.668	2.670.634.541.106	*Bonds Payable - Net*
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian					*Debt Purchases of Fixed Assets -*
Jangka Panjang	30	240.830.945	305.251.684	143.649.189	*Long-Term Portion*
Liabilitas Imbalan Kerja	34	124.239.640.319	67.339.549.900	67.931.986.811	*Employee Benefit Liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**22.831.738.171.066**	**13.376.139.817.195**	**6.973.670.417.042**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**75.140.936.029.129**	**44.659.793.617.499**	**20.604.904.309.804**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal Saham					*Share Capital*
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham pada					*Share Capital - Rp 100 par Value per Share for*
31 Desember 2017, 2016 dan 2015					*December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively*
Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan					*Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and*
25.999.999.999 Saham Seri B pada					*25,999,999,999 Shares of Serie B in*
31 Desember 2017, 2016 dan 2015					*December 31, 2017, 2016, and 2015 respectively*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -					*Subscribed and Fully Paid Capital*
1 Saham Seri A Dwi Warna 13.573.902.599,					*1 share of Dwi Warna Serie A 13,573,902,599,*
13.573.654.549 dan 13.572.493.309 Saham Seri B					*13,573,654,549 and 13,573,493,309 Shares of Serie B*
pada 31 Desember 2017, 2016 dan 2015	35	1.357.390.259.999	1.357.365.455.000	1.357.249.331.000	*December 31, 2017, 2016 and 2015 respectively*
Tambahan Modal Disetor	36	5.467.018.482.083	5.882.676.892.384	5.881.621.412.790	*Additional Paid-in Capital*
Saldo Laba	38				*Retained Earnings*
Telah Ditentukan Penggunaannya		920.938.115.937	578.285.992.592	368.738.372.808	*Appropriated*
Belum Ditentukan Penggunaannya		5.760.142.991.677	2.755.875.621.660	1.435.901.518.452	*Unappropriated*
Komponen Ekuitas Lainnya		500.948.439.660	495.349.287.477	503.584.506.849	*Other Component of Equity*
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan					***Total Equity Attributable to***
Kepada Pemilik Entitas Induk		**14.006.438.289.356**	**11.069.553.249.113**	**9.547.095.141.899**	***Owners of Parent***
Kepentingan Non-Pengendali	46	8.748.386.520.139	5.703.665.307.835	157.111.725.765	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH EKUITAS		**22.754.824.809.495**	**16.773.218.556.948**	**9.704.206.867.664**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**97.895.760.838.624**	**61.433.012.174.447**	**30.309.111.177.468**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	Catatan/ *Notes*	2017 Rp	2016 Rp	
Pendapatan Usaha	39,54	45.212.897.632.604	23.788.322.626.347	*Revenues*
Beban Pokok Pendapatan	40	(35.749.365.206.806)	(19.820.484.367.904)	*Cost of Revenues*
LABA BRUTO		**9.463.532.425.798**	**3.967.838.258.443**	***GROSS PROFIT***
Beban Penjualan	41	(37.297.688.405)	(33.152.971.997)	*Selling Expenses*
Beban Umum dan Administrasi	41	(2.066.601.482.858)	(755.129.622.061)	*General and Administrative Expenses*
Beban Pajak Final	11	(1.434.640.880.420)	(324.304.470.013)	*Final Tax Expenses*
Pendapatan Bunga		333.912.591.702	187.483.177.298	*Interest Income*
Kerugian Selisih Kurs - Bersih		290.067.259	(732.320.344)	*Loss on Foreign Exchange Rates - Net*
Pendapatan Lain - lain	42	437.854.359.890	147.474.747.992	*Other Income*
Beban Lain-lain	43	(170.448.268.152)	(43.695.297.650)	*Other Expenses*
LABA SEBELUM BEBAN KEUANGAN, BAGIAN LABA (RUGI) BERSIH ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA		**6.526.601.124.814**	**3.145.781.501.668**	***PROFIT BEFORE FINANCIAL CHARGES, EQUITY IN NET INCOME (LOSS) OF ASSOCIATES AND JOINT VENTURES***
Beban Keuangan	44	(1.932.084.162.136)	(982.835.623.286)	*Financial Charges*
Bagian Laba (Rugi) Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	45	26.129.192.027	(7.356.804.963)	*Equity in Net Income (Loss) of Associates and Joint Ventures*
LABA SEBELUM PAJAK		**4.620.646.154.705**	**2.155.589.073.419**	***PROFIT BEFORE TAX***
Beban Pajak Penghasilan	11	(419.073.663.951)	(342.520.456.635)	*Income Tax Expenses*
LABA TAHUN BERJALAN		**4.201.572.490.754**	**1.813.068.616.784**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi				***Items that Will Not Be Reclassified Subsequently to Profit and Loss***
Surplus Revaluasi Aset Tetap		2.317.234.293	(4.509.463.998)	*Revaluation Surplus on Fixed Assets*
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Bersih		(30.389.156.835)	4.350.078.844	*Remeasurement of Defined Benefit Obligations - Net*
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi				***Items that Will Be Reclassified Subsequently to Profit and Loss***
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dari Kegiatan Luar Negeri		3.281.917.890	(3.725.755.374)	*Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Operational*
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan		(24.790.004.652)	(3.885.140.528)	*Total Other Comprehensive Income For The Year*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN		**4.176.782.486.102**	**1.809.183.476.256**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		3.881.711.917.338	1.713.260.616.725	*Owners of the Parent*
Kepentingan Non-Pengendali	46	319.860.573.416	99.808.000.059	*Non-Controlling Interest*
LABA TAHUN BERJALAN		**4.201.572.490.754**	**1.813.068.616.784**	***PROFIT FOR THE YEAR***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		3.856.921.912.686	1.709.375.476.197	*Owners of the Parent*
Kepentingan Non-Pengendali	46	319.860.573.416	99.808.000.059	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN		**4.176.782.486.102**	**1.809.183.476.256**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
Laba per saham	47			***Earnings per share***
Dasar dan Dilusian		**284,14**	**147,48**	*Basic and Diluted*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2019 and 2018
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan Setara Kas	3, 51, 54	9.258.310.028.392	10.845.678.217.201	*Cash and Cash Equivalents*
Investasi Jangka-Pendek	4	8.448.200.000	8.448.200.000	*Short-Term Investments*
Piutang Usaha - Bersih				*Accounts Receivable - Net*
Pihak Berelasi	5, 54	1.085.899.931.009	2.242.057.577.361	*Related Parties*
Pihak Ketiga	5	2.469.994.551.718	1.526.131.112.293	*Third Parties*
Piutang Retensi - Bersih				*Retention Receivables - Net*
Pihak Berelasi	7, 54	1.461.470.561.988	954.996.413.765	*Related Parties*
Pihak Ketiga	7	321.656.594.689	378.870.671.385	*Third Parties*
Piutang Lain-lain lancar - Bersih				*Other Current Receivable - Net*
Pihak Berelasi	8, 54	3.961.228.866.682	3.631.385.077.579	*Related Parties*
Pihak Ketiga	8	4.437.931.030.282	5.136.564.031.224	*Third Parties*
Piutang Ventura Bersama	6	3.302.632.305.354	659.662.426.115	*Joint Ventures Receivables*
Persediaan	9	4.470.845.549.423	5.089.231.071.244	*Inventories*
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa				*Gross Amount Due From Customers*
Bagian Lancar				*Current Portion*
Pihak Berelasi	10, 54	11.475.684.609.873	24.937.285.230.226	*Related Parties*
Pihak Ketiga	10	2.695.490.949.143	7.413.447.932.876	*Third Parties*
Aset Keuangan Atas Proyek Konsesi				*Financial Asset From Concession Project -*
Bagian Lancar	20	13.129.339.111	13.129.339.111	*Current Portion*
Pajak Dibayar Dimuka	11	2.639.161.276.311	2.744.222.361.192	*Prepaid Taxes*
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	12	1.435.959.092.145	1.408.020.160.619	*Advances and Prepayments*
TOTAL ASET LANCAR		**49.037.842.886.120**	**66.989.129.822.191**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi Pada Entitas Asosiasi dan				*Investment in Associates and*
Ventura Bersama	13	5.384.494.191.741	6.651.472.170.541	*Joint Ventures*
Piutang Lain-lain Tidak Lancar				*Other Non-Current Receivable*
Pihak Berelasi	8, 54	39.456.718.793	36.492.465.249	*Related Parties*
Pihak Ketiga	8	69.697.329.695	40.363.436.530	*Third Parties*
Properti Investasi	14	310.146.389.684	126.279.404.689	*Investment Properties*
Investasi Jangka Panjang Lainnya	15	446.756.923.000	347.822.000.000	*Other Long-Term Investments*
Aset Tetap - Bersih	16	8.663.216.063.821	7.091.121.159.643	*Fixed Assets - Net*
Goodwill	17	1.995.908.825.753	1.995.908.825.753	*Goodwill*
Aset Tak Berwujud				*Intangible Assets*
Hak Pengusahaan Jalan Tol	19	55.378.833.829.251	40.233.245.160.591	*Toll Road Concession Rights*
Aset Keuangan atas Proyek Konsesi	20	339.019.791.333	381.622.115.538	*Financial Assets from Concession Project*
Aset Pajak Tangguhan	11	1.542.424.572	1.557.248.071	*Deferred Tax Assets*
Aset Lain-lain	18	922.343.976.808	496.567.814.840	*Other Assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**73.551.416.464.451**	**57.402.451.801.445**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**122.589.259.350.571**	**124.391.581.623.636**	***TOTAL ASSETS***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2019 and 2018
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2019 Rp	2018 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang Usaha				*Accounts Payable*
Pihak Berelasi	21	202.384.052.499	162.642.716.514	*Related Parties*
Pihak Ketiga	21	12.178.793.774.334	14.743.190.282.452	*Third Parties*
Utang Bank Jangka Pendek				*Short-Term Bank Loans*
Pihak Berelasi	22, 54	10.548.870.504.263	15.838.981.106.761	*Related Parties*
Pihak Ketiga	22	11.613.492.688.617	12.120.266.171.454	*Third Parties*
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank				*Loan to Financial Institution Non-Bank*
Bagian Jangka Pendek				*Short-Term Portion*
Pihak Berelasi	23, 54	--	392.616.610.781	*Related Parties*
Utang Bruto Subkontraktor Jangka Pendek				*Short-Term Gross Amount Due to Subcontractors*
Pihak Berelasi	24, 54	71.292.255.619	28.608.708.105	*Related Parties*
Pihak Ketiga	24	2.617.607.394.787	6.447.912.789.870	*Third Parties*
Biaya yang Masih Harus Dibayar	26	720.628.410.360	695.785.978.311	*Accrued Expenses*
Utang Pajak Jangka Pendek	11	1.381.844.607.528	2.028.608.632.641	*Short-Term Taxes Payables*
Uang Muka Kontrak Jangka Pendek				*Advances on Short-Term Contract*
Pihak Berelasi	25, 54	48.365.113.601	10.080.783.551	*Related Parties*
Pihak Ketiga	25	315.921.526.485	277.599.246.755	*Third Parties*
Utang Bank Jangka Panjang				*Current Maturities of*
yang Jatuh Tempo dalam Setahun	30	833.000.000.000	416.500.000.000	*Long-Term Bank Loan*
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian Lancar	32	8.710.487	198.479.272	*Debt Purchases of Fixed Assets - Current Portion*
Surat Utang Jangka Menengah Jangka Pendek	27	732.996.527.781	812.204.218.768	*Short-Term Medium Term Notes*
Utang Obligasi Jangka Pendek - Bersih	28	3.264.993.640.444	1.999.290.340.350	*Short-Term Bonds Payable - Net*
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	29	493.295.932.778	825.239.033.758	*Other Short-Term Liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**45.023.495.139.583**	**56.799.725.099.343**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang Bank Jangka Panjang				*Long-Term Bank Loans*
Pihak Berelasi	30, 54	14.972.616.592.642	15.157.592.571.768	*Related Parties*
Pihak Ketiga	30	14.352.533.774.287	5.594.661.305.370	*Third Parties*
Utang Ventura Bersama Jangka Panjang	31			*Long-Term Joint Venture Payable*
Pihak Berelasi	31	238.172.581.683	284.884.748.376	*Related Parties*
Pihak Ketiga	31	535.261.199.938	386.722.691.962	*Third Parties*
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jangka Panjang				*Long Term Loan to Financial Institution Non Bank*
Pihak Berelasi	23	1.279.719.946.497	--	*Related Parties*
Pihak Ketiga	23	566.871.061.034	161.786.818.242	*Third Parties*
Utang Bruto Jangka Panjang				*Long-Term Gross Amount*
Pihak Ketiga	24	1.361.073.469.091	2.225.140.670.799	*Third Parties*
Uang Muka Kontrak Jangka Panjang				*Advances on Long-Term Contract*
Pihak Berelasi	34, 54	2.710.233.423	76.760.975.950	*Related Parties*
Pihak Ketiga	34	163.195.034.137	186.139.786.284	*Third Parties*
Liabilitas Pajak Tangguhan	11	28.635.109.703	54.362.636.473	*Deferred Tax Liabilities*
Utang Pajak Jangka Panjang	11	193.161.337.709	805.406.693.733	*Long-Term Taxes Payable*
Utang Lain-lain Jangka Panjang				*Other Long-Term Payables*
Pihak Ketiga	33	1.876.410.844.810	1.549.134.705.578	*Third Parties*
Surat Utang Jangka Menengah Jangka Panjang	27	300.000.000.000	300.000.000.000	*Long-Term Medium Term Notes*
Utang Obligasi Jangka Panjang - Bersih	28	12.422.420.279.553	11.849.363.801.404	*Long-Term Bonds Payable - Net*
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian				*Debt Purchases of Fixed Assets -*
Jangka Panjang	32	--	6.226.563	*Long-Term Portion*
Liabilitas Imbalan Kerja	35	154.513.557.482	72.772.140.924	*Employee Benefit Liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**48.447.295.021.989**	**38.704.737.773.426**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**93.470.790.161.572**	**95.504.462.872.769**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal Saham				*Share Capital*
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham				*Share Capital - Rp 100 par Value per Share for*
pada 2019 dan 2018				*for 2019 and 2018 respectively*
Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan				*Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and*
25.999.999.999 Saham Seri B				*25,999,999,999 Shares of Serie B in*
pada 2019 dan 2018				*for 2019 and 2018 respectively*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				*Subscribed and Fully Paid Capital*
1 Saham Seri A Dwi Warna dan 13.573.902.599				*1 share of Dwi Warna Serie A and 13,573,902,599*
Saham Seri B				*Serie B Shares in*
pada 2019 dan 2018	36	1.357.390.259.999	1.357.390.259.999	*for 2019 and 2018 respectively*
Tambahan Modal Disetor	37	5.552.026.262.437	5.552.026.262.437	*Additional Paid-in Capital*
Saldo Laba	38			*Retained Earnings*
Telah Ditentukan Penggunaannya		1.672.393.928.212	1.583.494.837.349	*Appropriated*
Belum Ditentukan Penggunaannya		8.561.015.893.115	8.763.909.422.956	*Unappropriated*
Komponen Ekuitas Lainnya		739.581.647.808	744.295.282.636	*Other Component of Equity*
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				***Total Equity Attributable to***
Kepada Pemilik Entitas Induk		**17.882.407.991.571**	**18.001.116.065.377**	***Owners of Parent***
Kepentingan Non-Pengendali	46	11.236.061.197.428	10.886.002.685.490	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH EKUITAS		**29.118.469.188.999**	**28.887.118.750.867**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**122.589.259.350.571**	**124.391.581.623.636**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Then Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2019 Rp	2018 Rp	
Pendapatan Usaha	39, 55	31.387.389.629.869	48.788.950.838.822	*Revenues*
Beban Pokok Pendapatan	40	(25.782.746.866.464)	(39.926.332.089.924)	*Cost of Revenues*
LABA BRUTO		**5.604.642.763.405**	**8.862.618.748.898**	***GROSS PROFIT***
Beban Penjualan	41	(51.589.935.546)	(51.205.890.476)	*Selling Expenses*
Beban Umum dan Administrasi	41	(1.319.957.348.117)	(1.616.540.079.059)	*General and Administrative Expenses*
Beban Pajak Final	11	(706.417.381.314)	(1.489.515.370.042)	*Final Tax Expenses*
Pendapatan Bunga		957.884.130.420	648.047.194.568	*Interest Income*
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih		(12.551.246.681)	11.863.388.237	*Gain (Loss) on Foreign Exchange Rates - Net*
Pendapatan Lain - lain	42	965.263.113.888	2.025.109.357.243	*Other Income*
Beban Lain-lain	43	(197.802.480.370)	(423.475.576.187)	*Other Expenses*
LABA SEBELUM BEBAN KEUANGAN, BAGIAN LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA		**5.239.471.615.685**	**7.966.901.773.182**	***PROFIT BEFORE FINANCIAL CHARGES, EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES AND JOINT VENTURES***
Beban Keuangan	44	(3.620.533.969.507)	(2.459.241.670.378)	*Financial Charges*
Bagian Laba (Rugi) Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	45	(290.287.684.339)	28.782.401.204	*Equity in Net Income (Loss) of Associates and Joint Ventures*
LABA SEBELUM PAJAK		**1.328.649.961.839**	**5.536.442.504.008**	***PROFIT BEFORE TAX***
Beban Pajak Penghasilan	11	(299.751.593.948)	(916.874.798.455)	*Income Tax Expenses*
LABA TAHUN BERJALAN		**1.028.898.367.891**	**4.619.567.705.553**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi				***Items that Will Not Be Reclassified Subsequently to Profit and Loss***
Surplus Revaluasi Aset Tetap		–	242.948.717.891	*Revaluation Surplus on Fixed Assets*
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Bersih		(61.427.295.899)	27.790.965.459	*Remeasurement of Defined Benefit Obligations - Net*
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi				***Items that Will Be Reclassified Subsequently to Profit and Loss***
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dari Kegiatan Operasi Luar Negeri		(4.713.634.828)	18.748.604.154	*Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Operational*
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan		(66.140.930.727)	289.488.287.504	*Total Other Comprehensive Income (Expenses) For The Year*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN		**962.757.437.164**	**4.909.055.993.057**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		938.142.364.887	3.962.838.031.865	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Non-Pengendali	46	90.756.003.004	656.729.673.688	*Non-Controlling Interest*
LABA TAHUN BERJALAN		**1.028.898.367.891**	**4.619.567.705.553**	***PROFIT FOR THE YEAR***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		872.001.434.160	4.252.326.319.369	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Non-Pengendali	46	90.756.003.004	656.729.673.688	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN		**962.757.437.164**	**4.909.055.993.057**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
Laba per saham	47			***Earnings per share***
Dasar		**69,11**	**291,95**	*Basic*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021, 2020 dan
1 Januari 2020/ 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2021, 2020 and
January 1, 2020/ December 31, 2019
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2021 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2020*) Rp	1 Januari/ *January 1,* 2020 31 Desember/ *December 31,* 2019*) Rp	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan Setara Kas	3, 55	13.165.761.250.874	1.213.437.371.866	9.258.310.028.392	*Cash and Cash Equivalents*
Investasi Jangka-Pendek	4	47.280.221.724	239.008.625.391	8.448.200.000	*Short-Term Investments*
Piutang Usaha - Bersih					*Accounts Receivable - Net*
Pihak Berelasi	5, 55	2.506.158.442.342	3.391.257.072.450	1.035.310.908.077	*Related Parties*
Pihak Ketiga	5	400.920.189.263	168.430.275.037	1.973.380.849.355	*Third Parties*
Piutang Retensi - Bersih					*Retention Receivables - Net*
Pihak Berelasi	7, 55	1.443.068.959.962	1.170.835.004.464	978.911.870.746	*Related Parties*
Pihak Ketiga	7	204.847.451.427	55.702.436.809	225.183.266.747	*Third Parties*
Piutang Lain-lain lancar - Bersih					*Other Current Receivable - Net*
Pihak Berelasi	8, 55	6.205.296.460.355	5.924.577.053.531	3.961.228.866.682	*Related Parties*
Pihak Ketiga	8	454.736.145.956	946.064.949.652	4.437.931.030.282	*Third Parties*
Piutang Ventura Bersama	6	225.286.989.038	128.304.009.090	3.302.632.305.354	*Joint Ventures Receivables*
Persediaan	9	4.355.127.352.039	3.823.731.098.585	3.786.712.696.393	*Inventories*
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa					*Gross Amount Due From Customers*
Bagian Lancar					*Current Portion*
Pihak Berelasi	10, 55	8.340.381.277.919	7.536.514.971.228	11.371.859.057.153	*Related Parties*
Pihak Ketiga	10	965.274.007.013	1.600.740.506.818	1.129.451.902.565	*Third Parties*
Aset Keuangan Atas Proyek Konsesi					*Financial Asset From Concession Project -*
Bagian Lancar	21	6.203.426.823	4.052.553.341	13.129.339.111	*Current Portion*
Pajak Dibayar Dimuka	11	1.671.734.865.062	1.033.895.473.760	2.561.427.204.999	*Prepaid Taxes*
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	12	1.181.765.732.101	1.518.724.298.165	1.381.054.697.201	*Advances and Prepayments*
Aset Dimiliki untuk Dijual	16, 19	1.414.766.634.427	--	--	*Assets Held for Sale*
TOTAL ASET LANCAR		**42.588.609.406.325**	**28.755.275.700.187**	**45.424.972.223.057**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi Pada Entitas Asosiasi dan					*Investment in Associates and*
Ventura Bersama	13	4.000.736.513.042	6.866.921.939.346	5.384.494.191.741	*Joint Ventures*
Piutang Lain-lain Tidak Lancar					*Other Non-Current Receivable*
Pihak Berelasi	8, 55	--	--	39.456.718.793	*Related Parties*
Pihak Ketiga	8	67.237.682.127	69.697.329.695	69.697.329.695	*Third Parties*
Properti Investasi	14	317.540.434.513	310.146.389.684	310.146.389.684	*Investment Properties*
Investasi Jangka Panjang Lainnya	15	868.519.089.820	780.241.220.616	446.756.923.000	*Other Long-Term Investments*
Aset Tetap - Bersih	16	5.413.149.771.834	7.278.413.684.133	8.158.476.953.256	*Fixed Assets - Net*
Aset Hak Guna	17	68.827.425.258	127.623.797.439	--	*Right of Use Assets*
Goodwill	18	1.393.315.461.804	1.995.908.825.753	1.995.908.825.753	*Goodwill*
Aset Tak Berwujud					*Intangible Assets*
Hak Pengusahaan Jalan Tol	20	48.143.910.477.938	53.871.281.594.680	55.378.833.829.251	*Toll Road Concession Rights*
Aset Keuangan atas Proyek Konsesi	21	338.400.419.805	344.603.846.627	339.019.791.333	*Financial Assets from Concession Project*
Aset Pajak Tangguhan	11	37.409.344.294	24.183.279.535	1.542.424.572	*Deferred Tax Assets*
Aset Lain-lain	19	363.955.856.580	343.350.799.630	450.219.995.096	*Other Assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**61.013.002.477.015**	**72.012.372.707.138**	**72.574.553.372.174**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**103.601.611.883.340**	**100.767.648.407.325**	**117.999.525.595.231**	***TOTAL ASSETS***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021, 2020 dan
1 Januari 2020/ 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2021, 2020 and
January 1, 2020/ December 31, 2019
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2021 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2020* Rp	1 Januari/ *January 1,* 2020 31 Desember/ *December 31,* 2019* Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang Usaha					*Accounts Payable*
Pihak Berelasi	22	98.605.920.016	98.615.367.174	699.794.398.534	*Related Parties*
Pihak Ketiga	22	7.504.027.195.627	13.003.191.925.336	12.180.846.210.226	*Third Parties*
Utang Bank Jangka Pendek					*Short-Term Bank Loans*
Pihak Berelasi	23, 55	2.090.463.374.721	17.256.241.501.487	10.548.870.504.263	*Related Parties*
Pihak Ketiga	23	2.119.767.972.594	7.614.348.526.567	11.613.492.688.617	*Third Parties*
Utang Bruto Subkontraktor Jangka Pendek					*Short-Term Gross Amount Due to Subcontractors*
Pihak Berelasi	25, 55	26.529.726.940	7.557.824.707	83.499.192.628	*Related Parties*
Pihak Ketiga	25	1.414.909.230.020	1.600.070.137.442	2.617.607.394.787	*Third Parties*
Biaya yang Masih Harus Dibayar	27	2.919.371.738.728	1.563.819.232.188	731.618.015.431	*Accrued Expenses*
Utang Pajak Jangka Pendek	11	2.537.827.996.413	1.106.641.717.053	1.360.787.936.412	*Short-Term Taxes Payables*
Uang Muka Kontrak Jangka Pendek					*Advances on Short-Term Contract*
Pihak Berelasi	26, 55	50.089.343.438	56.376.030.320	48.365.113.601	*Related Parties*
Pihak Ketiga	26	544.570.660.736	643.521.030.622	315.921.526.485	*Third Parties*
Utang Bank Jangka Panjang					*Current Maturities of*
yang Jatuh Tempo dalam Setahun	31	315.275.858.301	1.220.249.261.405	833.000.000.000	*Long-Term Bank Loan*
Liabilitas Sewa Guna Usaha Jangka Panjang					*Current Maturities of*
yang Jatuh Tempo dalam Setahun	36	4.659.389.210	30.379.472.255	–	*Long-Term Lease Liabilities*
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian Lancar	33	–	–	8.710.487	*Debt Purchases of Fixed Assets - Current Portion*
Surat Utang Jangka Menengah	28	–	300.000.000.000	732.996.527.781	*Medium Term Notes*
Utang Obligasi Jangka Pendek - Bersih	29	7.020.963.643.191	2.835.442.315.500	3.264.993.640.444	*Short-Term Bonds Payable - Net*
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	30	653.230.951.539	1.228.518.193.821	758.340.748.569	*Other Short-Term Liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**27.300.293.001.474**	**48.564.972.535.877**	**45.790.142.606.265**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang Bank Jangka Panjang					*Long-Term Bank Loans*
Pihak Berelasi	31, 55	29.157.083.816.668	9.123.406.994.528	14.972.616.592.642	*Related Parties*
Pihak Ketiga	31	20.014.864.779.383	13.962.933.179.961	14.352.533.774.287	*Third Parties*
Utang Ventura Bersama Jangka Panjang					*Long-Term Joint Venture Payable*
Pihak Berelasi	32	234.589.291.341	229.502.398.341	238.172.581.683	*Related Parties*
Pihak Ketiga	32	808.953.698.890	740.725.340.889	535.261.199.938	*Third Parties*
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jangka Panjang					*Long Term Loan to Financial Institution Non Bank*
Pihak Berelasi	24	1.354.581.216.553	1.592.823.332.994	1.279.719.946.497	*Related Parties*
Pihak Ketiga	24	1.005.859.292.154	1.308.818.789.298	566.871.061.034	*Third Parties*
Utang Bruto Jangka Panjang					*Long-Term Gross Amount*
Pihak Ketiga	25	621.583.465.598	771.727.886.749	1.361.073.469.091	*Third Parties*
Uang Muka Kontrak Jangka Panjang					*Advances on Long-Term Contract*
Pihak Berelasi	35, 55	12.076.910.981	14.021.978.542	2.710.233.423	*Related Parties*
Pihak Ketiga	35	394.524.819.668	393.580.006.770	163.195.034.132	*Third Parties*
Liabilitas Pajak Tangguhan	11	5.869.247.130	7.288.529.672	28.635.109.703	*Deferred Tax Liabilities*
Utang Pajak Jangka Panjang	11	851.395.719.132	725.300.038.436	193.161.337.709	*Long-Term Taxes Payable*
Liabilitas Sewa Guna Usaha Jangka Panjang	36	60.861.324.487	60.758.944.510	–	*Long-Term Lease Liabilities*
Utang Lain-lain Jangka Panjang					*Other Long-Term Payables*
Pihak Ketiga	34	1.525.808.998.059	2.025.478.455.188	1.876.410.844.810	*Third Parties*
Surat Utang Jangka Menengah Jangka Panjang	28	250.000.000.000	–	300.000.000.000	*Long-Term Medium Term Notes*
Utang Obligasi Jangka Panjang - Bersih	29	4.476.591.996.695	9.728.155.364.379	12.422.420.279.553	*Long-Term Bonds Payable - Net*
Liabilitas Imbalan Kerja	37	65.441.061.297	89.048.141.181	154.513.557.482	*Employee Benefit Liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**60.839.885.638.036**	**40.773.569.381.438**	**48.447.295.021.989**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**88.140.178.639.510**	**89.338.541.917.315**	**94.237.437.630.254**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal Saham					*Share Capital*
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham					*Share Capital - Rp 100 par Value per Share*
Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 54.295.803.999 Saham Seri B pada 31 Desember 2021, Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 25.999.999.999 Saham Seri B pada 31 Desember 2020 dan 2019/ 1 Januari 2020					*Authorized Capital - 1 Dwi Warna Serie A Shares and 54,295,803,999 Serie B Shares at December 31, 2021, Authorized Capital - 1 Dwi Warna Serie A Sahres and 25,999,999,999 Serie B Shares at Decembar 31, 2020 and 2019/ January 1, 2020*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 26.315.886.474 Saham Seri B pada 31 Desember 2021,					*Subscribed and Fully Paid Capital 1 Dwi Warna Serie A Shares and 26,315,886,474 Serie B Shares at December 31, 2021,*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 13.573.950.999 Saham Seri B pada 31 Desember 2020,					*Subscribed and Fully Paid Capital 1 Dwi Warna Serie A Shares and 13,573,950,999 Serie B Shares at December 31, 2020,*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 13.573.902.599 Saham Seri B pada 31 Desember 2019/ 1 Januari 2020	38	2.631.588.647.500	1.357.395.099.999	1.357.390.259.999	*Subscribed and Fully Paid Capital 1 Dwi Warna Serie A Shares and 13,573,902,599 Serie B Shares at December 31, 2019/ January 1, 2020*
Tambahan Modal Disetor	39	12.495.837.749.847	5.849.531.302.847	5.552.026.262.432	*Additional Paid-in Capital*
Saldo Laba	40				*Retained Earnings*
Telah Ditentukan Penggunaannya		1.732.187.379.878	1.732.101.397.272	1.672.393.928.212	*Appropriated*
Belum Ditentukan Penggunaannya		(7.693.325.785.145)	(6.525.522.562.107)	4.188.841.250.845	*Unappropriated*
Komponen Ekuitas Lainnya		903.485.377.195	782.902.078.283	757.048.282.292	*Other Component of Equity*
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		**10.068.773.369.275**	**3.196.407.316.294**	**13.527.699.983.785**	***Total Equity Attributable to Owners of Parent***
Kepentingan Non-Pengendali	47	5.391.659.874.555	8.232.699.173.716	10.234.387.981.192	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH EKUITAS		**15.461.433.243.830**	**11.429.106.490.010**	**23.762.087.964.977**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**103.601.611.883.340**	**100.767.648.407.325**	**117.999.525.595.231**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2021 dan 2020
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2021	2020*)	
		Rp	Rp	
Pendapatan Usaha	41, 55	12.224.128.315.553	16.190.456.515.103	*Revenues*
Beban Pokok Pendapatan	42	(10.325.642.190.087)	(15.136.023.660.455)	*Cost of Revenues*
LABA BRUTO		**1.898.486.125.466**	**1.054.432.854.648**	***GROSS PROFIT***
Beban Penjualan	43	(46.484.305.094)	(389.921.044.656)	*Selling Expenses*
Beban Umum dan Administrasi	43	(2.258.616.431.599)	(4.334.417.918.832)	*General and Administrative Expenses*
Beban Pajak Final	11	(240.314.834.015)	(357.036.198.688)	*Final Tax Expenses*
Pendapatan Bunga		985.757.639.509	750.125.330.133	*Interest Income*
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih		662.025.553	(2.604.955.797)	*Gain (Loss) on Foreign Exchange Rates - Net*
Pendapatan (Beban) Lain - lain - Bersih	44	3.736.078.859.116	(219.305.277.471)	*Others Income (Expense) - Net*
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN KEUANGAN, BAGIAN LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA		**4.075.569.078.936**	**(3.498.727.210.663)**	***PROFIT (LOSS) BEFORE FINANCIAL CHARGES, EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES AND JOINT VENTURES***
Beban Keuangan	45	(4.840.185.769.843)	(4.877.332.458.300)	*Financial Charges*
Bagian Rugi Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	46	(321.624.042.892)	(648.845.699.537)	*Equity in Net Loss of Associates and Joint Ventures*
RUGI SEBELUM PAJAK		**(1.086.240.733.799)**	**(9.024.905.368.500)**	***LOSS BEFORE TAX***
Beban Pajak Penghasilan	11	(752.492.708.176)	(262.887.829.312)	*Income Tax Expenses*
RUGI TAHUN BERJALAN		**(1.838.733.441.975)**	**(9.287.793.197.812)**	***LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi				***Items that Will Not Be Reclassified to Profit and Loss***
Surplus (Defisit) Revaluasi Aset Tetap		79.249.332.811	(68.445.793.356)	*Revaluation Surplus (Deficit) on Fixed Assets*
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Bersih		41.300.356.613	94.597.165.158	*Remeasurement of Defined Benefit Obligations - Net*
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi				***Items that May Be Reclassified Subsequently to Profit and Loss***
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dari Kegiatan Operasi Luar Negeri		33.609.488	(103.023.611)	*Exchange Difference on Transalation of Financial Statements in Foreign Operational*
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan		120.583.298.912	26.048.348.191	*Total Other Comprehensive Income For The Year*
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN		**(1.718.150.143.063)**	**(9.261.744.849.621)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
RUGI YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***LOSS ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		(1.096.212.049.912)	(7.359.679.861.100)	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Non-Pengendali	47	(742.521.392.063)	(1.928.113.336.712)	*Non-Controlling Interest*
RUGI TAHUN BERJALAN		**(1.838.733.441.975)**	**(9.287.793.197.812)**	***LOSS FOR THE YEAR***
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		(975.628.751.000)	(7.333.631.512.909)	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Non-Pengendali	47	(742.521.392.063)	(1.928.113.336.712)	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN		**(1.718.150.143.063)**	**(9.261.744.849.621)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
Rugi per saham				***Loss per share***
Dasar	48	**(41,66)**	**(542,19)**	*Basic*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2023	31 Desember/ *December 31,* 2022*)	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5, 57, 61	1.340.065.112.240	2.221.378.055.019	*Cash and cash equivalents*
Bank yang dibatasi penggunaannya	5, 61	6.698.167.060.090	6.852.695.022.467	*Restricted banks*
Investasi jangka-pendek	6	8.448.200.000	8.448.200.000	*Short-term investments*
Piutang usaha - bersih				*Accounts receivable - net*
Pihak berelasi	7, 57	1.128.731.788.636	1.422.337.133.375	*Related Parties*
Pihak ketiga	7	521.591.791.974	444.957.072.344	*Third Parties*
Piutang retensi - bersih				*Retention receivables - net*
Pihak berelasi	9, 57	1.213.958.889.589	1.257.150.648.923	*Related parties*
Pihak ketiga	9	276.308.727.097	206.601.822.823	*Third parties*
Piutang lain-lain lancar - bersih				*Other current receivables - net*
Pihak berelasi	10, 57	969.400.717.289	6.851.200.149.571	*Related parties*
Pihak ketiga	10	52.759.431.675	315.450.751.904	*Third parties*
Piutang ventura bersama	8, 57	360.741.426.135	248.477.981.675	*Joint ventures receivable*
Persediaan - bersih	11	4.192.464.528.137	4.283.460.177.987	*Inventories - net*
Tagihan bruto kepada pengguna jasa - bersih				*Gross amounts due from customers - net*
Pihak berelasi	12, 57	3.322.024.421.101	6.334.181.533.279	*Related parties*
Pihak ketiga	12	1.174.684.646.350	1.543.483.209.458	*Third parties*
Aset keuangan atas proyek konsesi				*Financial asset from concession project -*
Bagian lancar	23	30.382.221.195	25.000.237.835	*Current portion*
Pajak dibayar dimuka	13a	621.103.612.176	584.026.841.825	*Prepaid taxes*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	14	811.102.644.464	831.394.085.964	*Advances and prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar		**22.721.935.218.148**	**33.430.242.924.449**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	15	2.323.013.265.928	2.608.505.681.094	*Investment in associates and joint ventures*
Piutang lain-lain tidak lancar - bersih				*Other non-current receivables - net*
Pihak berelasi	10, 57	8.850.420.182.701	1.937.590.465.399	*Related parties*
Properti investasi	16	317.540.434.513	317.540.434.513	*Investment properties*
Investasi jangka panjang lainnya	17	869.738.189.820	869.738.189.820	*Other long-term investments*
Aset tetap - bersih	18	5.007.639.998.795	6.137.155.474.852	*Property and equipment - net*
Aset hak guna - bersih	19	26.419.477.533	39.630.661.357	*Right-of-use assets - net*
Goodwill	20	4.025.903.165.936	4.025.903.165.936	*Goodwill*
Aset tak berwujud				*Intangible assets*
Hak pengusahaan jalan tol	22	49.392.544.270.327	47.516.603.311.042	*Toll road concession rights*
Aset keuangan atas proyek konsesi	23	213.771.102.177	313.400.181.972	*Financial assets from concession project*
Aset pajak tangguhan	13d	14.103.253.810	14.692.805.654	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	21	1.832.868.898.279	1.021.313.332.758	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**72.873.962.239.819**	**64.802.073.704.397**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**95.595.897.457.967**	**98.232.316.628.846**	***TOTAL ASSETS***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2023	31 Desember/ *December 31,* 2022*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	24			*Accounts payable*
Pihak berelasi		428.524.889.854	526.517.644.806	*Related parties*
Pihak ketiga		5.232.695.791.775	6.601.398.880.147	*Third parties*
Utang bank jangka pendek				*Short-term bank loans*
Pihak berelasi	25	20.504.115.167	-	*Related parties*
Pihak ketiga		700.127.052.202	814.050.356.046	*Third parties*
Utang bruto subkontraktor jangka pendek	27			*Short-term gross amounts due to subcontractors*
Pihak berelasi		3.985.181.586	10.653.536.808	*Related parties*
Pihak ketiga		1.234.508.071.464	1.405.919.006.312	*Third parties*
Biaya yang masih harus dibayar	29	3.326.419.315.615	1.037.950.981.271	*Accrued expenses*
Utang pajak jangka pendek	13b	2.778.029.021.039	3.390.069.013.227	*Short-term taxes payables*
Uang muka kontrak jangka pendek				*Advances on short-term contracts*
Pihak berelasi	28, 57	12.652.378.380	1.366.379.858	*Related parties*
Pihak ketiga	28	823.918.531.988	794.891.016.374	*Third parties*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of Long-term liabilities:*
Utang bank	33	1.075.221.017.962	278.498.960.269	*Bank loans*
Liabilitas sewa guna usaha	37	7.157.455.725	5.947.090.064	*Lease liabilities*
Surat utang jangka menengah	30	250.000.000.000	250.000.000.000	*Medium term notes*
Utang obligasi - bersih	31	4.715.500.000.000	5.203.935.622.504	*Bonds payable - net*
Liabilitas jangka pendek lainnya	32	2.229.199.098.279	810.455.086.223	*Other short-term liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**22.838.441.921.036**	**21.131.653.573.909**	***Total Current Laibilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka panjang				*Long-term bank loans*
Pihak berelasi	33, 57	27.557.563.985.227	27.748.731.006.482	*Related parties*
Pihak ketiga	33	18.485.772.857.399	18.722.152.107.875	*Third parties*
Utang ventura bersama jangka panjang				*Long-Term Joint Venture Payables*
Pihak berelasi	34, 57	562.772.714.780	432.671.027.380	*Related parties*
Pihak ketiga	34	769.475.061.379	890.330.344.418	*Third parties*
Utang lembaga keuangan non bank jangka panjang				*Long-term non-bank financial institution loans*
Pihak berelasi	26, 57	4.685.856.201.641	3.442.555.944.889	*Related parties*
Pihak ketiga	26	1.099.421.185.155	1.096.291.023.651	*Third parties*
Utang bruto jangka panjang				*Long-term gross amounts due to subcontractors*
Pihak ketiga	27	449.220.116.865	726.133.597.759	*Third parties*
Uang muka kontrak jangka panjang				*Advances on long-term contracts*
Pihak berelasi	36, 57	7.283.008.022	42.525.879.475	*Related parties*
Pihak ketiga	36	464.119.742.908	646.114.112.796	*Third parties*
Liabilitas pajak tangguhan	13d	7.147.603.151	6.100.593.183	*Deferred tax liabilities*
Utang pajak jangka panjang	13b	283.619.686.764	395.990.566.546	*Long-term taxes payable*
Utang lain-lain jangka panjang				*Other long-term payables*
Pihak ketiga	35	310.522.632.588	1.557.883.427.681	*Third parties*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi				*Long-term liabilities -*
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				*Net of current maturities:*
Liabilitas sewa guna usaha	37	20.781.049.872	32.463.806.486	*Lease liabilities*
Surat utang jangka menengah	30	485.727.511.026	475.000.000.000	*Medium term notes*
Utang obligasi - bersih	31	4.113.124.933.131	5.455.451.204.965	*Bonds payable - net*
Sukuk mudharabah	31	1.145.181.107.470	1.144.905.871.186	*Sukuk mudharabah*
Obligasi wajib konversi	38	651.812.439.998	-	*Mandatory convertible bonds*
Liabilitas Imbalan Kerja	39	56.542.148.396	40.677.859.399	*Employee benefit liabilities*
Jumlah Laibilitas Jangka Panjang		**61.155.943.985.772**	**62.855.978.374.171**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
JUMLAH LIABILITAS		**83.994.385.906.808**	**83.987.631.948.080**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 54.295.804.000 saham terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dengan nilai nominal sebesar Rp100 per lembar saham, 54.295.803.999 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp100 per lembar saham				*Authorized capital - 54,295,804,000 shares consisting of 1 series A Dwiwarna a share with a nominal value of Rp100 per share, 54,295,803,999 series B shares with a nominal Rp100 per shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 Saham seri A Dwiwarna dan 28.806.807.015 Saham seri B	40	2.880.680.701.600	2.880.680.701.600	*Subscribed and fully paid capital 1 Dwiwarna serie A shares and 28,806,807,015 Serie B shares*
Tambahan modal disetor	41	13.565.914.226.785	13.565.914.226.785	*Additional paid-in capital*
Saldo laba (defisit)	42			*Retained earnings (deficit)*
Telah ditentukan penggunaannya		1.725.598.750.818	1.725.598.750.818	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		(13.710.682.193.585)	(9.940.244.897.000)	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain		820.271.962.578	867.396.329.210	*Other comprehensive income*
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan		**5.281.783.448.196**	**9.099.345.111.413**	***Total Equity Attributable to Owners of the Company***
Kepentingan non-pengendali	50	6.319.728.102.963	5.145.339.569.353	*Non-controlling interests*
JUMLAH EKUITAS		**11.601.511.551.159**	**14.244.684.680.766**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**95.595.897.457.967**	**98.232.316.628.846**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2023	2022*)	
PENDAPATAN USAHA	43, 57	10.954.693.035.464	15.302.872.338.467	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	44	(10.102.963.894.584)	(13.853.534.333.619)	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO		**851.729.140.880**	**1.449.338.004.848**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan	45	(128.089.156.461)	(153.754.997.136)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	45	(1.727.299.510.675)	(1.765.309.640.170)	*General and administrative expenses*
Beban - *non contributing plant*	46	(352.828.958.951)	(428.526.709.516)	*Non contributing plant - expenses*
Beban pajak final	13e	(181.825.097.218)	(312.796.176.715)	*Final tax expenses*
Pendapatan bunga		963.453.525.396	1.154.814.435.650	*Interest income*
Keuntungan selisih kurs - bersih		4.145.770.269	2.725.349.759	*Gain on foreign exchange - net*
Pendapatan lain - lain - bersih	47	1.495.283.506.182	2.021.883.244.470	*Other income - net*
LABA SEBELUM BEBAN KEUANGAN DAN LABA (RUGI) BERSIH ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA		**924.569.219.422**	**1.968.373.511.190**	***PROFIT BEFORE FINANCIAL CHARGES AND EQUITY IN NET PROFIT (LOSS) OF ASSOCIATES AND JOINT VENTURES***
Beban keuangan	48	(4.419.902.764.987)	(4.286.996.169.770)	*Finance charges*
Bagian laba (rugi) bersih Entitas asosiasi dan ventura bersama	49	(280.250.727.461)	1.077.847.931.007	*Equity in net profit (loss) of Associates and joint ventures*
RUGI SEBELUM PAJAK		**(3.775.584.273.026)**	**(1.240.774.727.573)**	***LOSS BEFORE TAX***
Beban pajak penghasilan	13c	(242.680.737.677)	(431.959.079.487)	*Income tax expenses*
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		**(4.018.265.010.703)**	**(1.672.733.807.060)**	***NET LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
(Defisit) surplus revaluasi aset tetap - bersih		28.165.199.715	(377.000.127)	*Revaluation (deficit) surplus on fixed assets - net*
Pengukuran kembali program Imbalan pasti - bersih		(75.458.199.429)	(34.916.457.982)	*Remeasurement of defined Benefit obligations - net*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Selisih kurs penjabaran Laporan keuangan dari kegiatan Operasi luar negeri		66.026.231	(795.589.876)	*Exchange differences on transalation of Financial statements of Foreign operations*
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif lain tahun berjalan		**(47.226.973.483)**	**(36.089.047.985)**	***Total other comprehensive income (loss) for the year***
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(4.065.491.984.186)**	**(1.708.822.855.045)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik perusahaan		(3.770.396.430.342)	(1.899.817.183.583)	*Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	50	(247.868.580.361)	227.083.376.523	*Non-Controlling Interest*
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		**(4.018.265.010.703)**	**(1.672.733.807.060)**	***NET LOSS FOR THE YEAR***
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik perusahaan		(3.817.520.796.974)	(1.935.906.231.568)	*Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	50	(247.971.187.212)	227.083.376.523	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(4.065.491.984.186)**	**(1.708.822.855.045)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
Rugi per Saham Dasar	51	**(130,89)**	**(65,95)**	***Basic Loss per Share***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp	2024*) Rp	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan Setara Kas	5, 57	4.407.564.435.959	2.516.211.632.824	*Cash and Cash Equivalents*
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	5, 57	1.334.544.320.085	2.791.060.036.883	*Restricted Cash*
Investasi Jangka-Pendek	6	6.657.572.236	1.000.000.000	*Short-Term Investments*
Piutang Usaha Lancar - Bersih				*Current Accounts Receivable - Net*
Pihak Berelasi	7a, 57	698.333.691.935	1.103.424.486.278	*Related Parties*
Pihak Ketiga	7a	614.237.936.588	718.246.832.754	*Third Parties*
Piutang Retensi Lancar - Bersih				*Current Retention Receivables - Net*
Pihak Berelasi	9a, 57	903.302.659.564	1.072.595.128.750	*Related Parties*
Pihak Ketiga	9a	619.885.498.781	287.324.664.614	*Third Parties*
Piutang Lain-lain Lancar - Bersih				*Other Current Receivables - Net*
Pihak Berelasi	10a, 57	637.792.236.123	419.180.785.994	*Related Parties*
Pihak Ketiga	10a	435.305.066.548	451.303.180.873	*Third Parties*
Piutang Ventura Bersama	8, 57	613.700.274.614	399.507.904.218	*Joint Ventures Receivable*
Persediaan Lancar - Bersih	11	2.299.245.262.137	2.624.924.188.062	*Current Inventories - Net*
Tagihan Bruto kepada Pengguna Jasa - Bersih				*Gross Amounts Due from Customers - Net*
Bagian Lancar				*Current Portion*
Pihak Berelasi	12, 57	1.403.134.986.081	1.807.679.479.258	*Related Parties*
Pihak Ketiga	12	918.757.013.811	670.855.331.740	*Third Parties*
Aset Keuangan atas Proyek Konsesi				*Financial Asset from Concession Project -*
Bagian Lancar	23	–	13.590.284.256	*Current Portion*
Pajak Dibayar Dimuka	13a	608.378.952.237	409.971.667.727	*Prepaid Taxes*
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	14	172.838.035.898	261.579.932.077	*Advances and Prepayments*
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dialihkan (HPJT)	22	1.218.126.089.047	4.889.087.053.307	*Non-Current Assets Held for Handover (HPJT)*
TOTAL ASET LANCAR		**16.891.804.033.644**	**20.437.542.589.615**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi pada Entitas Asosiasi dan				*Investment in Associates and*
Ventura Bersama	15	6.757.806.413.861	6.871.548.355.907	*Joint Ventures*
Piutang Usaha Tidak Lancar - Bersih				*Non-Current Accounts Receivable - Net*
Pihak Berelasi	7b, 57	1.137.808.890.567	1.127.781.190.598	*Related Party*
Piutang Retensi Tidak Lancar - Bersih				*Non-Current Retention Receivables - Net*
Pihak Berelasi	9b, 57	141.807.079.246	141.807.079.244	*Related Party*
Piutang Lain-lain Tidak Lancar - Bersih				*Other Non-Current Receivables - Net*
Pihak Berelasi	10b, 57	991.951.188.128	3.794.776.182.919	*Related Parties*
Pihak Ketiga	10b	2.425.862.990.475	2.067.826.228.953	*Third Parties*
Persediaan Tidak Lancar - Bersih	11	575.066.406.396	771.931.962.962	*Non-Current Inventories - Net*
Properti Investasi	16	254.764.649.000	244.962.351.500	*Investment Properties*
Investasi Jangka Panjang Lainnya	17	732.925.824.458	867.241.863.688	*Other Long-Term Investments*
Aset Tetap - Bersih	18	4.079.517.554.325	4.357.841.964.341	*Fixed Assets - Net*
Aset Hak Guna - Bersih	19	21.346.747.237	25.731.212.032	*Right-of-Use Assets - Net*
Goodwill	20	2.515.494.852.833	2.515.494.852.833	*Goodwill*
Aset Takberwujud				*Intangible Assets*
Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJT)	22	32.149.125.334.993	31.338.960.884.901	*Toll Road Concession Rights (HPJT)*
Aset Keuangan atas Proyek Konsesi	23	–	200.180.817.921	*Financial Assets from Concession Project*
Aset Pajak Tangguhan	13d	56.563.931.277	47.399.443.794	*Deferred Tax Assets*
Aset Lain-lain	21	2.001.751.813.583	2.348.709.882.969	*Other Assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**53.841.793.676.379**	**56.722.194.274.562**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**70.733.597.710.023**	**77.159.736.864.177**	***TOTAL ASSETS***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp	2024*) Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang Usaha				*Accounts Payable*
Pihak Berelasi	24,57	306.445.798.300	310.768.756.022	*Related Parties*
Pihak Ketiga	24	3.756.146.336.538	3.745.252.415.211	*Third Parties*
Utang Bank Jangka Pendek				*Short-Term Bank Loans*
Pihak Ketiga	25	671.127.052.202	684.127.052.202	*Third Parties*
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank				*Loan to Financial Institution Non-Bank*
Pihak Ketiga	26a	54.436.710.842	55.210.888.238	*Third Parties*
Utang Bruto Subkontraktor Jangka Pendek				*Short-Term Gross Amounts Due to Subcontractors*
Pihak Berelasi	27a,57	64.645.002.708	40.354.626.604	*Related Parties*
Pihak Ketiga	27a	1.003.027.484.307	1.310.356.421.498	*Third Parties*
Biaya yang Masih Harus Dibayar	29	3.425.446.417.170	3.834.481.853.311	*Accrued Expenses*
Utang Pajak Jangka Pendek	13b	602.204.945.976	806.468.746.663	*Short-Term Taxes Payables*
Uang Muka Kontrak Jangka Pendek				*Advances on Short-Term Contracts*
Pihak Berelasi	28, 57	71.002.267.729	312.652.734.141	*Related Parties*
Pihak Ketiga	28	946.896.774.106	520.694.221.236	*Third Parties*
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo				*Current Maturities of*
dalam Satu Tahun:				*Long-Term Liabilities:*
Utang Bank	33	15.945.132.638.914	5.126.214.881.930	*Bank Loans*
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank	26b	3.122.543.836.145	1.404.719.480.085	*Loan to Financial Institution Non-Bank*
Liabilitas Sewa Guna Usaha	37	7.156.103.754	11.267.396.723	*Lease Liabilities*
Surat Utang Jangka Menengah	30	713.003.961.959	250.000.000.000	*Medium Term Notes*
Utang Obligasi - Bersih	31	2.083.750.000.000	3.489.050.000.000	*Bonds Payable - Net*
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	32	331.499.816.831	596.646.856.199	*Other Short-Term Liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**33.104.465.147.481**	**22.498.266.330.063**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang Bank Jangka Panjang				*Long-Term Bank Loans*
Pihak Berelasi	33, 57	13.371.027.546.990	20.949.304.282.476	*Related Parties*
Pihak Ketiga	33	7.493.871.518.070	12.240.090.883.072	*Third Parties*
Utang Ventura Bersama Jangka Panjang				*Long-Term Joint Venture Payables*
Pihak Berelasi	34, 57	89.946.094.167	88.958.494.825	*Related Parties*
Pihak Ketiga	34	180.951.332.885	261.047.859.506	*Third Parties*
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank Jangka Panjang				*Long-Term Non-Bank Financial Institution Loans*
Pihak Berelasi	26b, 57	3.440.416.309.380	3.802.336.199.530	*Related Parties*
Pihak Ketiga	26b	--	1.089.636.705.749	*Third Parties*
Utang Bruto Subkontraktor Jangka Panjang				*Long-Term Gross Amounts Due to Subcontractors*
Pihak Ketiga	27b	458.968.451.727	437.542.665.956	*Third Parties*
Uang Muka Kontrak Jangka Panjang				*Advances on Long-Term Contracts*
Pihak Berelasi	36, 57	2.763.140	2.763.140	*Related Parties*
Pihak Ketiga	36	383.632.615.561	288.848.464.710	*Third Parties*
Liabilitas Pajak Tangguhan	13d	10.910.649.377	9.595.128.076	*Deferred Tax Liabilities*
Utang Pajak Jangka Panjang	13b	186.852.695.680	263.800.089.757	*Long-Term Taxes Payable*
Utang Lain-lain Jangka Panjang				*Other Long-Term Payables*
Pihak Ketiga	35	250.792.696.463	319.001.274.589	*Third Parties*
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi				*Long-Term Liabilities -*
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				*Net of Current Maturities:*
Liabilitas Sewa Guna Usaha	37	20.160.432.795	17.963.807.376	*Lease Liabilities*
Surat Utang Jangka Menengah	30	--	544.077.693.185	*Medium Term Notes*
Utang Obligasi - Bersih	31	6.013.147.294.661	4.528.498.905.227	*Bonds Payable - Net*
Sukuk Mudharabah - Bersih	31	1.146.034.399.919	1.145.550.206.978	*Sukuk Mudharabah - Net*
Obligasi Wajib Konversi	38	807.696.669.090	727.654.656.835	*Mandatory Convertible Bonds*
Liabilitas Imbalan Kerja	39	103.150.961.672	63.379.092.314	*Employee Benefit Liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**33.957.562.431.577**	**46.777.289.173.301**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**67.062.027.579.058**	**69.275.555.503.364**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal Saham				*Share Capital*
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham				*Share Capital - Rp 100 par Value per Share*
Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwiwarna dan				*Authorized Capital - 1 Dwiwarna Serie A Share and*
54.295.803.999 Saham Seri B pada 2025 dan 2024				*54,295,803,999 Serie B Shares in 2025 and 2024*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				*Subscribed and Fully Paid Capital*
1 Saham Seri A Dwiwarna dan 28.806.807.015				*1 Dwiwarna Serie A Share and 28,806,807,015*
Saham Seri B pada 2025 dan 2024	40	2.880.680.701.600	2.880.680.701.600	*Serie B Shares in 2025 and 2024*
Tambahan Modal Disetor	41	13.642.597.077.556	13.642.597.077.556	*Additional Paid-in Capital*
Saldo Laba (Defisit)	42			*Retained Earnings (Deficit)*
Telah Ditentukan Penggunaannya		1.725.598.750.818	1.725.598.750.818	*Appropriated*
Belum Ditentukan Penggunaannya		(20.220.737.161.094)	(16.289.893.955.048)	*Unappropriated*
Komponen Ekuitas Lainnya		939.592.059.750	848.151.135.437	*Other Components of Equity*
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				***Total Equity Attributable to***
Kepada Pemilik Perusahaan		**(1.032.268.571.370)**	**2.807.133.710.363**	***Owners of the Company***
Kepentingan Non-Pengendali	50	4.703.838.702.335	5.077.047.650.450	*Non-Controlling Interests*
JUMLAH EKUITAS		**3.671.570.130.965**	**7.884.181.360.813**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**70.733.597.710.023**	**77.159.736.864.177**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp	2024 Rp	
Pendapatan Usaha	43, 57	8.816.826.701.623	10.705.154.901.932	*Revenues*
Beban Pokok Pendapatan	44	(7.237.129.510.885)	(9.289.637.569.659)	*Cost of Revenues*
LABA BRUTO		**1.579.697.190.738**	**1.415.517.332.273**	***GROSS PROFIT***
Beban Penjualan	45	(139.203.248.425)	(155.613.541.125)	*Selling Expenses*
Beban Umum dan Administrasi	45	(1.556.833.344.880)	(1.496.511.463.509)	*General and Administrative Expenses*
Beban - *Non-contributing Plant*	46	(22.938.670.562)	(90.536.547.630)	*Non-contributing Plant - Expenses*
Beban Pajak Final	13e	(173.158.570.380)	(172.084.754.930)	*Final Tax Expenses*
Pendapatan Bunga		749.250.484.282	847.876.431.729	*Interest Income*
Keuntungan Selisih Kurs - Bersih		29.492.469.374	21.711.370.401	*Gain on Foreign Exchange - Net*
Beban Lain - lain - Bersih	47	(953.549.293.561)	(102.327.098.435)	*Other Expense - Net*
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM BEBAN KEUANGAN DAN ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA		**(487.242.983.414)**	**268.031.728.774**	***NET PROFIT (LOSS) BEFORE FINANCIAL CHARGES AND ASSOCIATES AND JOINT VENTURES***
Beban Keuangan	48	(4.003.032.191.932)	(4.339.064.487.307)	*Finance Charges*
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	49	97.528.588.865	206.568.938.605	*Equity in Net Profit of Associates and Joint Ventures*
RUGI SEBELUM PAJAK		**(4.392.746.586.481)**	**(3.864.463.819.928)**	***LOSS BEFORE TAX***
Beban Pajak Penghasilan	13c	(91.437.567.290)	(49.137.028.444)	*Income Tax Expenses*
RUGI TAHUN BERJALAN		**(4.484.184.153.771)**	**(3.913.600.848.372)**	***LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)***
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi				***Items that Will Not Be Reclassified Subsequently to Profit or Loss***
Surplus Revaluasi Aset Tetap		168.918.622.385	103.254.834.364	*Revaluation Surplus on Fixed Assets*
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Bersih		(54.719.386.977)	(22.253.241.466)	*Remeasurement of Defined Benefit Obligations - Net*
Pos yang Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi				***Item that May Be Reclassified Subsequently to Profit or Loss***
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dari Kegiatan Operasi Luar Negeri		7.465.750.392	1.590.752.124	*Exchange Differences on Translation of Financial Statements of Foreign Operations*
Total Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan		121.665.005.800	82.592.345.022	*Total Other Comprehensive Income For The Year*
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN		**(4.362.519.147.971)**	**(3.831.008.503.350)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
RUGI YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***LOSS ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Perusahaan		(3.928.556.550.176)	(2.589.401.695.989)	*Owners of the Company*
Kepentingan Non-Pengendali	50	(555.627.603.595)	(1.324.199.152.383)	*Non-Controlling Interest*
RUGI TAHUN BERJALAN		**(4.484.184.153.771)**	**(3.913.600.848.372)**	***LOSS FOR THE YEAR***
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Perusahaan		(3.837.034.805.904)	(2.561.481.656.876)	*Owners of the Company*
Kepentingan Non-Pengendali	50	(525.484.342.067)	(1.269.526.846.474)	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN		**(4.362.519.147.971)**	**(3.831.008.503.350)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
Rugi per saham				***Loss per share***
Dasar	51	**(136,38)**	**(89,89)**	*Basic*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4844/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2025, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Darwis, M.Si.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: TRIANA PUTRI
NIM	: 2220203861211025
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Judul Penelitian	: ANALISIS FINANCIAL DISTRESS OPADA PT SRI REJEKI ISMAN TBK MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PERIODE 2020-2024

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 25 Agustus 2025
Dekan.

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1632/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 06 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: TRIANA PUTRI
Tempat/Tgl. Lahir	: KOTA PAREPARE, 25 Mei 2004
NIM	: 2220203861211025
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. JEND. SUDIRMAN, KEL.BUMI HARAPAN, KEC.BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PERIODE 2009-2025

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Mei 2026 sampai dengan tanggal 06 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : TRIANA PUTRI
NIM : 2220203861211025
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT SRI REJEKI ISMAN TBK MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PERIODE 2020-2024

Telah diganti dengan judul baru:

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PERIODE 2009-2025

dengan alasan / dasar:

Perubahan dilakukan karena adanya penyesuaian objek dan periode penelitian agar lebih sesuai dengan tujuan penelitian serta ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap untuk dianalisis menggunakan model Altman Z-Score.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 Juli 2026

Pembimbing Utama

Damis, S.E., M.Si

Pembimbing Pendamping

Mengetahui
Dekan,

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 19811012009121003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://proptsp.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: **33835/S.01/PTSP/2026**	**Kepada Yth.**
Lampiran	: -	Kepala Bursa Efek Indonesia (BEI) Makassar
Perihal	: **Izin penelitian**	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1632/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 tanggal 06 Mei 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: **TRIANA PUTRI**
Nomor Pokok	: 2220203861211025
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PERIODE 2009-2025 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***10 Mei s/d 10 Juni 2026***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 Mei 2026

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare di Parepare;
2. *Pertinggal.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

Nomor: 33835/S.01/PTSP/2026

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
https://izin-penelitian.sulselprov.go.id

NOMOR REGISTRASI 20260509487855

Catatan :
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 '*Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.*'
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

AKU INVESTOR SAHAM

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00256/BELPSR/05-2026
Tanggal : 25 Mei 2026

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Triana Putri
NIM : 2220203861211025
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan penelitian dengan judul **"Analisis Financial Distress Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Menggunakan Model Altman Z-Score Periode 2009-2025"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy penelitian tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Achmad Irfan Ibrahim
P.H. Kepala Wilayah Sulawesi Selatan dan Barat
KP BEI Sulawesi Selatan

GO PUBLIC Lebih Baik! IDXCarbon IDX Mobile

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Triana Putri, lahir di Kota Parepare, pada tanggal 25 Mei 2004. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Rusli Fattah dan Elisabeth. Penulis memulai pendidikan dasar di SDN 56 Parepaare, pendidikan menengah pertama ditempuh di MTs DDI Lilbanat Parepare, lalu melanjutkan ke SMA Negeri 2 Parepare dan lulus pada tahun 2022. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selama masa perkuliahan, pada tahun 2024 penulis berkesempatan mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Bank Mandiri KC Parepare, yang memberikan pengalaman praktis dan memperluas wawasan penulis dalam dunia kerja. Dan pada tahun 2025 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Arajang, Kecamatan Gilreng, Kabupaten Wajo. Sebagai tugas akhir, penulis menyusun skripsi dengan judul "Analisis *Financial distress* Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2009–2025" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Manajemen Keuangan Syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner